

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DENGAN PENDEKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK  
DI MTs DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**LENI FATMALA**

**18.1900.059**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DENGAN PENDEKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK  
DI MTs DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**LENI FATMALA  
18.1900.059**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DENGAN PENDEKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK  
DI MTs DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**LENI FATMALA  
NIM. 18.1900.059**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Leni Fatmala

NIM : 18.1900.059

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 2399 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag., M.A. 

NIP : 19690628 200604 1 011

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si 

NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui;

W. Dekan  
Fakultas Tarbiyah,



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Leni Fatmala

NIM : 18.1900.059

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 2399 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag., M.A. (Ketua)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (Sekretaris)

Drs. Ismail Latief, M.M. (Anggota)

Nurleli Ramli, M. Pd. (Anggota)



Mengetahui;

Dekan  
Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Narda Ali dan Ayahanda Abd. Fattah Manna tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, S.Ag., M.A dan bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

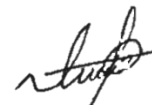
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA. selaku Kepala Madrasah dan Dewan guru dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Februari 2023  
28 Rajab 1444 H

Penulis



Leni Fatmala  
NIM. 18.1900.059

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Leni Fatmala  
NIM : 18.1900.059  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 14 Juni 2000  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Februari 2023

Penulis



Leni Fatmala  
NIM. 18.1900.059



## ABSTRAK

**Leni Fatmala.** *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang* (di bimbing oleh H. Mukhtar Mas'ud, dan Muhammad Ahsan.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penguatan pendidikan karakter dengan aspek psikomotorik yang diterapkan di MTs DDI Ujung, kemudian mendeskripsikan strategi, konsep dan manajemen penguatan pendidikan karakter pada kompetensi ranah psikomotorik untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dalam upaya memperbaiki manajemen penguatan pendidikan karakter terhadap lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, adapun teknik pengolahan data menggunakan Transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Bagian TU, dan Tenaga Pendidik. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik menggunakan tiga nilai karakter yaitu nilai kreatif, nilai kerja keras dan nilai kemandirian. Konsep Manajemen yang digunakan mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen terutama pada bagian perencanaan dan pengevaluasian.

Kata Kunci : Manajemen, Penguatan Pendidikan karakter, Psikomotorik

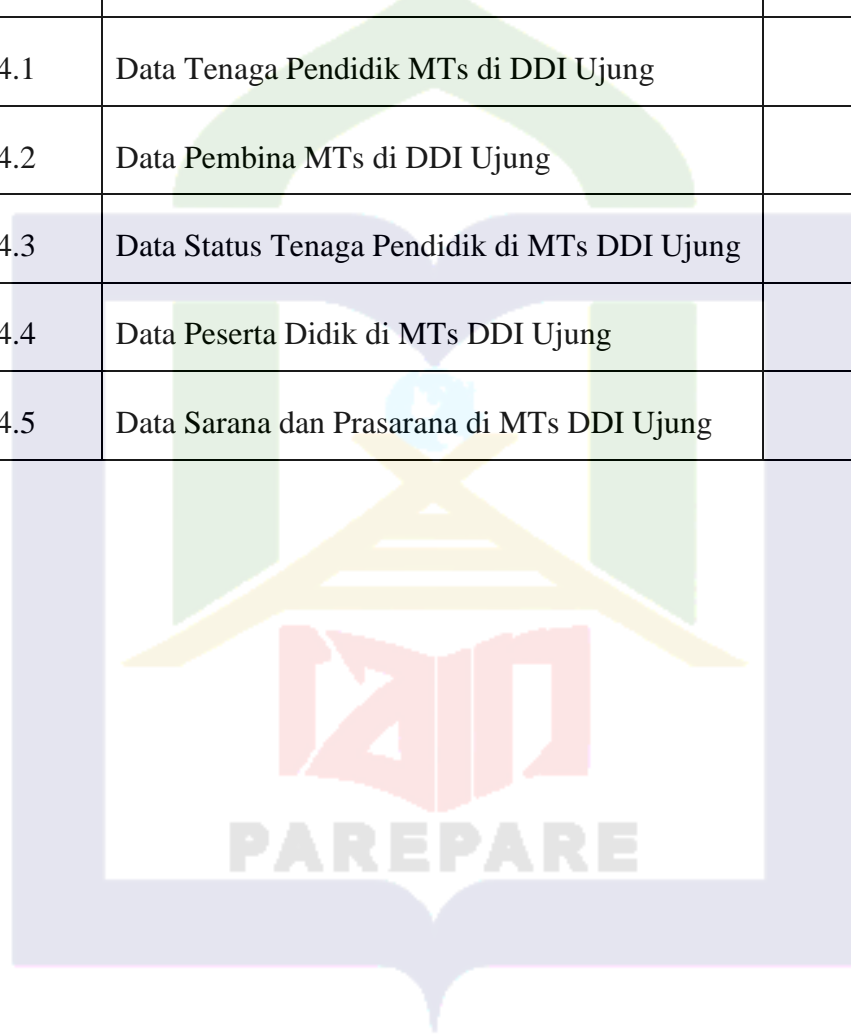
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Manajemen.....	13
2. Penguatan .....	16
3. Pendidikan Karakter.....	20
4. Aspek Psikomotorik.....	38
C. Kerangka Konseptual .....	44
D. Kerangka Pikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Fokus Penelitian .....	49
D. Jenis dan Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
2. Strategi Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang .....	70
3. Konsep ( <i>Planning, Organizing, Actuating And Controlling</i> ) Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang .....	78
4. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang .....	87
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS .....	LXXXI

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
4.1	Data Tenaga Pendidik MTs di DDI Ujung	66
4.2	Data Pembina MTs di DDI Ujung	67
4.3	Data Status Tenaga Pendidik di MTs DDI Ujung	68
4.4	Data Peserta Didik di MTs DDI Ujung	69
4.5	Data Sarana dan Prasarana di MTs DDI Ujung	69



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	46
3.1	Model Interaktif	61



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen Wawancara	Terlampir
2	Dokumentasi Kegiatan	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Surat Selesai Meneliti dari MTs DDI Ujung	Terlampir
7	Tabel Coding ( <i>Open coding, Axial Coding dan Selective Coding</i> )	Terlampir
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MTs DDI Ujung	Terlampir
9	Legger Nilai Pengetahuan	Terlampir
10	Data Informan	Terlampir
11	Biodata Penulis	Terlampir

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En



و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...َ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya dalam menyiapkan peserta didik sebagai masyarakat yang dapat mengembangkan potensi dan perannya dimasa mendatang agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras serta mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan dan mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik serta dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kesuksesan suatu bangsa dapat ditentukan oleh generasi-generasi yang memiliki karakter yang kuat yang mampu menjadikan suatu bangsa yang bermartabat dan mendapatkan pengakuan oleh bangsa-bangsa lain.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang penerapan pelaksanaannya melalui lembaga pendidikan dimulai dari level (PAUD) sampai pada tingkat perguruan tinggi untuk memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa sesuai dengan harapan bangsa. Melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilakukan baik dalam lingkungan

---

<sup>1</sup> Yuli Sectio Rini, “ Pendidikan: Hakekat, Tujuan dan Proses” <http://staffnew.uny.ac.id> (02 Januari 2022)

sekolah, keluarga maupun masyarakat.<sup>2</sup> Upaya penerapan pendidikan karakter dilembaga pendidikan dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan.

Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyatakan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter peserta didik semakin mendapatkan prioritas dengan diberlakukannya Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Madrasah sebagai upaya membangun karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan dan pelibatan publik dan kerja sama antara Sekolah/Madrasah, keluarga dan masyarakat. Setidaknya, ada lima (5) karakter utama yang ingin ditanamkan pada peserta didik, terkhusus pendidikan jenjang SMP/MTs. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Kelima hal tersebut berdasarkan nilai-nilai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), sebagai karakter yang dibutuhkan untuk masa depan generasi emas bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter menekankan pada aspek moral, akhlak dan kepribadian yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap untuk berinteraksi dengan masyarakat

---

<sup>2</sup> Fadilah, Rabi'ah, *et al.*, eds., *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021), h.1

<sup>3</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta: Presiden RI)

<sup>4</sup> I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya, “Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.2 (2020): 270-90, h.275.



sekitar.<sup>5</sup> Dengan tujuan untuk mendorong lahirnya anak berbudi pekerti yang baik dengan kapasitas yang baik dan dapat berkomitmen dengan baik untuk kedepannya serta cenderung memiliki tujuan hidup yang terarah pentingnya karakter sebagai bagian dari akhlak yang menjadi penanda manusia yang beradab, sehingga perlu adanya upaya pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan karakter terhadap peserta didik.<sup>6</sup> Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki terhadap individu ke arah yang lebih baik, karena sesungguhnya didalam diri seorang anak telah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. Ar-Rum /30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>7</sup>.

Melalui ayat tersebut, menjelaskan bahwa Al-Qur’an menggaris bawahi adanya fitrah manusia dan fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Fitrah tersebut dipertahankan tergantung pendidikan yang diberikan kepada anak, jika pendidikan agama diberikan dengan baik maka baik pulalah agama anak tersebut,

<sup>5</sup> Salim Ahmad, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya),” *Tarbawi* 1 (2015): h.1-16

<sup>6</sup> Hendro Widodo, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman,” *Metodik Didaktik* 13, no.2 (2018), h.70

<sup>7</sup> Departement Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, (Jakarta: 1986), h.919

begitu pula sebaliknya jika pendidikan agama yang didapatkan tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai pendidikan yang diperolehnya.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan mengenal adanya tiga (3) kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu di miliki oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kapabilitas kecerdasan ini seharusnya bisa dimiliki setiap peserta didik untuk menjaga keseimbangan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berkualitas. pada dasarnya ketiga aspek ini memiliki hubungan erat satu sama lain. Ranah kognitif mencakup kegiatan otak, seperti kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup dengan sikap, nilai, perasaan, emosi dan minat, sedangkan psikomotorik mencakup dengan yang berhubungan dengan aktivitas, fisik dan lain sebagainya.

Kenyataan yang terjadi, ranah kognitif dan afektif yang menjadi prioritas utama tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran disekolah/madrasah. tanpa memperhatikan yang lainnya yaitu psikomotorik. Aspek psikomotorik masih belum dikembangkan secara optimal. Kurangnya kesadaran akan pentingnya ketiga kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadinya ketimpangan kompetensi. Kegiatan pembelajaran dapat di katakan berhasil apabila peserta didik telah mampu memperoleh ketiga kemampuan di atas, ketiganya harus dipadukan agar dapat berjalan seimbang. Sehingga diperlukan sebuah upaya yang dilakukan oleh Madrasah dalam

---

<sup>8</sup> Indun Ariningsih dan Rizki Amalia, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman," *Journal On Teacher Education* 1 (2020), h.2-3

mengembangkan aspek psikomotorik untuk menyeimbangkan kompetensi peserta didik itu sendiri.

Kemampuan psikomotorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir. Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda. Maka hal itu membawa akibat terhadap kecakapan motorik masing-masing peserta didik akan berbeda-beda pula. Karakter perbedaan inilah menjadi tantangan terhadap pendidik untuk mengelola kemampuan psikomotorik peserta didik, sehingga di butuhkan strategi.

Penguatan pendidikan karakter merupakan kelanjutan dari revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada tahun 2010. Penguatan pendidikan karakter perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang saat ini sedang melanda negeri. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan (narkoba), pornografi, kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, serta tawuram yang sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas.

Hadirnya penguatan pendidikan karakter berperan sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya Sekolah/madrasah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidikan dan metode mengajar.

Pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain yaitu keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan. Dengan kata lain, perkembangan dalam

pembentukan memerlukan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara kontinyu dan penguatan, serta perlu diimbangi dengan nilai-nilai luhur. Hal tersebut sesuai dengan prinsip penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 5 yang berbunyi: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran dalam program penguatan pendidikan karakter ini yaitu peserta didik. Tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf) Madrasah berperan untuk keteladanan bagi peserta didik, maksudnya adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi contoh yang baik untuk peserta didik guna memperkuat karakter peserta didik itu sendiri. Untuk menciptakan program penguatan pendidikan karakter disekolah/madrasah, perlu adanya kerja sama antara Kepala Madrasah dan tenaga pendidik (guru) guna mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Tugas Kepala Madrasah ialah mendesain budaya madrasah guna menjadi ciri khas dan keunggulan madrasah, sedangkan tugas tenaga pendidik ialah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran serta mampu mengelola manajemen agar program penguatan pendidikan karakter dapat terwujud. Madrasah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter dan bagaimana

Madrasah melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Ujung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Berlokasi di Jl. Labeddu, No.31 Ujung, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan yang sedang mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran yang dibangun. banyak cara yang ditempuh dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik terutama pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan juga ikut andil mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, semua kemungkinan yang dapat dan dilakukan tetap menyesuaikan dengan kondisi nyata yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan Pengamatan awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah MTs DDI Ujung, dalam proses pembelajaran dan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan berkaitan dengan ranah psikomotorik masih belum berjalan dengan maksimal. Faktanya dapat dijumpai bahwa tenaga pendidik masih terfokus pada pencapaian aspek kognitif. Hal tersebut dikarenakan pengembangan aspek psikomotorik terhadap peserta didik masih sangat terbatas dilakukan, kurangnya program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang diadakan oleh madrasah menjadi pokok permasalahan sehingga tidak mengoptimalkan dan kurang dilakukannya evaluasi untuk tumbuh kembang motorik peserta didik secara individual. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses

---

<sup>9</sup> Niswanto Kamaruddin dan Murniati AR, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 julok" Jurnal Administrasi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, vol. 4, no. 1 (2016), h.94

pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya Madrasah, manajemen Madrasah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar untuk memperkuat karakter peserta didik mengikuti aturan dan budaya yang ada dimadrasah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi dan upaya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terfokus pada pencapaian ranah psikomotorik pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung, Kabupaten Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis dapat menemukan berbagai masalah yang dapat diklasifikasikan sebagai masalah pokok dalam penulisan proposal, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana konsep (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) terhadap penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui konsep *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* terhadap penguatan pendidikan dengan pendekatan aspek psikomotorik karakter di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai sumbangsi untuk pengembangan dan pengetahuan khususnya dalam Manajemen penguatan pendidikan karakter disekolah dengan pendekatan aspek psikomotorik.
  - b. Sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya
2. Kegunaan praktis
  - a. Memberi informasi praktis kepada pembaca dan pihak yang berkepentingan untuk membantu lembaga pendidikan sekolah memahami manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada para guru (tenaga pendidik) agar senantiasa berkomitmen dalam

menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pendidik dan pengajar dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik

c. Sebagai rekomendasi bagi instansi dan peneliti selanjutnya.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan gambaran ataupun perbandingan tentang pembahasan yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

<b>TINJAUAN PENELITIAN RELEVAN</b>			
<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Keterbaruan Penelitian Peneliti</b>
1	Ahmad Salim, tahun 2015 dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)” <sup>1</sup>	Manajemen pendidikan karakter dimadrasah menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir adanya ketimpangan, hasil pendidikan dilihat dari aspek perilaku siswa, seperti perilaku menyimpang yang dilakukan. Adapun tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan	Berdasarkan analisis hasil penelitian relevan, diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu tentang pendidikan karakter, namun demikian terdapat perbedaan dengan

<sup>1</sup> Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)” *TARBAWI*, vol.1, no. 2 (2015) h.1-16

		dan pengevaluasian.	penelitian yang
2	Siti Zulaikah, tahun 2019 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung”. <sup>2</sup>	penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam ini meliputi tiga (3) jalur, yaitu : yang pertama, berbasis kelas dengan mengintegrasikan K 13 dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam. Kedua, berbasis budaya dengan membudayakan praktik-praktik yang memperkuat nilai religiusitas. Ketiga, berbasis masyarakat, hal ini sekolah masih kurang melibatkan lembaga-lembaga untuk bekerjasama mendukung pendidikan karakter peserta didik.	dilakukan yaitu lebih mengarah pada manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis nilai keagamaan.
3	Niken Sri Hartati, Andi Thahir, dan Ahmad Fauzan, tahun 2020 dengan judul “ Manajemen Program Penguatan	1). Perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MTs Hidayatullah Islamiyah Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan sangat baik melalui	

<sup>2</sup> Siti Zulaikah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, no. 1 (2019), h. 83-93

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19- <i>New Normal</i> ". <sup>3</sup>	penyusunan tujuan, strategi, kebijakan serta pemetaan prosedur dan menggunakan RPP pembelajaran daring dan luring yang memuat nilai-nilai karakter. 2). Pelaksanaan pendidikan karakter berjalan baik melalui kegiatan yang bersifat religius, nasionalisme, peduli sosial dan peduli lingkungan. 3). Evaluasi melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi analisis dan rencana tindak lanjut.	
--	---	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yakni dari kata "*manus*" yang berarti "tangan" dan "*agere*" berarti "melakukan". Kata tersebut tersebut di gabung menjadi "*managere*" yang dimaknai dengan menangani dan mengatur

<sup>3</sup> Niken Sri Hartati, Andi Thahir, Ahmad Fauzan, " Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19- *New Normal*" *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 6, No. 2 (2020) h. 97-116

sesuatu serta membuat sesuatu agar menjadi seperti yang diinginkan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada.

Secara etimologi, kata “*manajemen*” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*management*”, yang telah berkembang dari kata “*to manage*”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “*manage*” itu sendiri berasal dari bahasa Italia dari kata “*maneggio*”, yang diadopsi dari Bahasa Latin “*managiare*” yang berasal dari kata “*manus*” yang berarti tangan. Menurut Terry manajemen adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>4</sup>

Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa, dan pengendalian dilaksanakan guna menemukan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan dan menggunakan sumber daya dan sumber lainnya. Manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan utama yang ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya.<sup>5</sup>

Manajemen sebagai upaya untuk mencapai sasaran melalui cara-cara yang dilakukan dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugas-tugasnya. Manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen berlandaskan oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan

---

<sup>4</sup> Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd, dkk.--Ed.1, *Manajemen Pendidikan*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017) h. 1

<sup>5</sup> Bayu Destriawan, “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatullah Jannah Payakumbuh” (TESIS Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam; Batusangkar,2021), h. 8

para profesional yang dituntut oleh suatu kode etik.<sup>6</sup> Manajemen merupakan serangkaian kegiatan untuk perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengendalian dengan pengembangan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia (SDM), sarana/prasarana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian manajemen tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni sebagai suatu tindakan yang dilakukan dalam mengelola, mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan serta memanfaatkan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) sebagai upaya agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan melibatkan orang lain sebagai bentuk kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun, terdapat tiga (3) hal yang menjadi unsur penting dari manajemen, yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) melibatkan dua orang atau lebih, (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menyimpulkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi yang didalamnya memiliki beberapa orang sebagai partisipan dalam organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan secara individu.

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin dan Misah, "*Manajemen Pembelajaran Kelas*". (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 1

## 2. Penguatan

### a. Pengertian Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku tenaga pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan dan respon yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan tenaga pendidik, maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari tenaga pendidik, atau peserta didik akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat.

Dengan demikian pengertian penguatan itu untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat diartikan penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada peserta didik terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat terulang dan meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Zainal Asri, menyatakan bahwa penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Udin S Winata, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) h.18

<sup>8</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 77

Penguatan merupakan upaya tenaga pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan dilakukan melalui pemberian penghargaan secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan peserta didik serta pencapaian tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon positif tenaga pendidik terhadap tingkah laku peserta didik. Penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku tenaga pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Melalui pemberian penguatan maka peserta didik akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari tenaga pendidik atau peserta didik akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Dengan melalui penguatan peserta didik akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap kegiatan proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Prayitno, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) h. 52-53

## b. Jenis-jenis penguatan

Pada dasarnya penguatan menurut Zainal Asri terdapat dua jenis penguatan, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.<sup>10</sup>

### 1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat peserta didik akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

### 2) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, melainkan dilakukan dengan:

- a) Mimik dan gerakan badan, penguatan mimik dan gerak badan antara lain seperti senyum, anggukan, acungan jempol tangan, dan tepuk tangan.
- b) Penguatan dengan cara mendekati, ialah tenaga pendidik mendekati peserta didik untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Gerak mendekati dapat ditunjukkan dengan cara melangkah mendekati peserta didik, berdiri disamping peserta didik, kelompok peserta didik, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama peserta didik atau kelompok peserta didik.
- c) Penguatan melalui sentuhan, seperti menepuk-nepuk bahu, pundak, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang menang, dan sentuhan lainnya.
- d) Penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, peserta didik yang memiliki nilai bagus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan

---

<sup>10</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 79



yang mereka senangi, misalnya membantu teman-teman dalam menyelesaikan latihan, menjadi pemimpin, masuk tim olahraga dan lain sebagainya.

- e) Pemberian simbol atau benda, simbol diberikan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, misalnya simbol tanda *ceklis*. Pemberian hadiah seperti permen, buku, pensil, komentar tertulis, dan lain sebagainya.

### 3) Teknik Memberikan Penguatan

Penguatan, baik positif maupun negatif sebaiknya dilakukan secara tepat, tidak asal dilaksanakan, pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a) Penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan harus jelas ditujukan kepada peserta didik tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada peserta didik yang berkepentingan secara langsung.
- b) Penguatan kepada kelompok peserta didik, penguatan dapat juga diberikan kepada peserta didik. Umpamanya apabila suatu kelompok dalam kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, maka tenaga pendidik bisa memberikan istirahat atau kebebasan untuk melakukan apa saja asal tidak mengganggu.
- c) Umur peserta didik, hal ini sangat penting karena jangan sampai penguatan itu salah diberikan, misalnya penguatan untuk anak Sekolah Dasar (SD) diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Lanjutan Tahap Pertama (SLTP) pun sebaliknya.

---

<sup>11</sup> Prayitno, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) h. 142-144

d) Penguatan tak penuh (*Partial*), adalah memberikan suatu penguatan terhadap murid yang apabila kebenaran terhadap apa yang ia lakukan belum sempurna. Dalam penguatan ini, walaupun yang dilakukan atau jawaban yang diberikan peserta didik salah tetap diberi penguatan. Misalnya: “ iya, Jawaban Arsy sudah bagus, namun belum tepat”. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa putus asa atau merasa rendah diri jika jawaban yang diberikannya salah sehingga peserta didik masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

### 3. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian seperti itu, Character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.<sup>12</sup>

Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Menurut Abdul Majid, karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi

---

<sup>12</sup> Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64

pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.<sup>14</sup>

Menurut Hamdani Hamid, menyatakan “Bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter disekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “Pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*Practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter disekolah mengacu pada proses

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), h.8

<sup>14</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 67

<sup>15</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 30

penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata<sup>16</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter tidak hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya dengan materi saja, tetapi juga pada kegiatan.

#### b. Program Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Suharsimi, program adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi untuk suatu kebijakan.<sup>17</sup> Suryosubroto juga menuturkan menurutnya, program merupakan suatu kebijakan yangterencana yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

Adapun, ada empat (4) unsur pokok yang dikategorikan sebagai program, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Kegiatan yang dirancang dan disusun dengan pemikiran cerdas dan cermat

---

<sup>16</sup> Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Grasindo, 2011), h. 192-193

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan Cetakan ke-3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.3

<sup>18</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009), h. 287

- 2) Kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dengan kegiatan lain. Saling berkaitan antara kegiatan sebelumnya dan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Kegiatan berlangsung dalam sebuah organisasi, baik formal maupun non-formal.
- 4) Kegiatan implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang.<sup>19</sup>

Berhubungan dengan pendidikan karakter, program sebagai bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.<sup>20</sup> Sekolah/madrasah harus dapat mengelola dan menjalankan fungsinya sendiri. Sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan moral melalui pelaksanaan program-program untuk kemudian direalisasikan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah/madrasah.

Program penguatan pendidikan karakter atau disingkat dengan Program (PPK) merupakan program pendidikan disekolah/madrasah guna memperkuat karakter siswa/siswi melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik serta kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang menjadi bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).<sup>21</sup> Penguatan pendidikan karakter hadir

---

<sup>19</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 8-9

<sup>20</sup> Abir Tannir, "Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able Elementary Students In Kuwait", *International Journal Of Special Education* (2013), h. 47-59

<sup>21</sup> Aina Mulyana, Program Penguatan Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan (Aktual, Inspiratif, Normatif, dan Apiratif), <https://www.sman1sungaipehuh.sc.id> (25 Maret 2022)

untuk menyiapkan dan berperan penting dalam pembentukan generasi tangguh, cerdas dan tentunya berkarakter.

Karakter baik yang dimiliki individu dalam pengetahuan tentang potensi yang dimiliki, ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, rendah hati, adil, pemaaf, berhati lembut, setia, pekerja keras, tekun, ulet dan gigih, teliti, berfikir positif, inisiatif, antisipatif, visioner, semangat, dinamis, hemat dan efisien, menghargai waktu, berdedikasi tinggi, produktif, ramah, sportif, tabah, sabar, terbuka dan tertib.<sup>22</sup>

Karakter seseorang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, adil, peduli, empati, pengendalian diri yang baik merupakan contoh warga negara yang memiliki karakter baik dalam mematuhi hukum menurut aturan yang berlaku. Karakter yang baik, harus melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*Moral Knowing*) dan merasakan dengan baik (*Loving the good*) serta perilaku yang baik (*Moral action*). Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media, seperti keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan media massa.

Adapun ruang lingkup pendidikan karakter meliputi:

- 1) Olah hati, yakni berkaitan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan yang menghasilkan karakter jujur dan bertanggung jawab. Adapun subnilai olah hati, yaitu: beriman, bertaqwa, jujur,

---

<sup>22</sup> Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol.17, no. 5 (2011), <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i.45>, h. 504

amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.

- 2) Olah pikir, yakni berkaitan dengan proses nalar manusia guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif sehingga menghasilkan pribadi yang cerdas. Adapun subnilai olah pikir, yaitu: cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks dan reflektif.
- 3) Olah raga, yakni berkaitan dengan proses pembentukan dan pengembangan karakter seseorang, menjadi sebuah alat atau instrumen penggerak yang mempunyai kekuatan untuk merubah mindset dan pola pikir manusia menuju manusia yang berakhlak. Adapun subnilainya, yaitu: bersih, sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, ceria dan gigih.
- 4) Olah rasa, yakni berkaitan dengan emosi jiwa akan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Adapun subnilainya, yaitu: ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmoploit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk negara sendiri, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, Penguatan pendidikan karakter menguatkan 5 (lima) nilai utama karakter terhadap pendidikan peserta didik, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Pembentukan karakter kuat dalam setiap individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.<sup>23</sup> Penerapan

---

<sup>23</sup> Septuri, "Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Dengan Memberdayakan SDM Madrasah", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol.9, no. 2 (2019) h. 269

penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan kerjasama antara madrasah, keluarga dan masyarakat yang menjadi kunci penerapan penguatan pendidikan karakter. Sebagai program yang menjadi prioritas dalam pendidikan dan kebudayaan, gerakan penguatan pendidikan karakter berfokus pada struktur yang ada dalam sistem pendidikan nasional, yaitu program, kurikulum dan pengimplementasian dalam bentuk kegiatan yang berbasis kelas, budaya madrasah dan masyarakat.<sup>24</sup>

Model penguatan pendidikan karakter tidak mewajibkan peserta didik untuk terus belajar dikelas. Penguatan pendidikan karakter mendorong agar peserta didik dapat menumbuh kembangkan berbagai kegiatan yang ada di sekolah/madrasah dalam bimbingan tenaga pendidik.<sup>25</sup> Pendidikan karakter sudah dilaksanakan secara menyeluruh, namun perlu dilakukannya inovasi agar pendidikan karakter bisa terlaksana dengan konsisten oleh Sekolah/Madrasah dalam memberikan dampak nyata bagi Sekolah/Madrasah.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter menjadi kunci penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter bisa diterapkan dirumah, madrasah maupun masyarakat. Tujuan pendidikan untuk membantu manusia tumbuh menjadi insan yang cerdas dan baik. Dalam 5 (lima) nilai utama

---

<sup>24</sup> Kemendikbud, “ *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*”, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM), 2017, h. 7

<sup>25</sup> A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaaa”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol.12, no.2 (2018), h. 185

<sup>26</sup> Silvy Eka Andiarini, Imron Arifin, dan Ahmad Nurabadi, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah”, *JAMP: Journal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vo.1, no.2 (2018), h.40



karakter melalui program penguatan pendidikan karakter, pemerintah juga mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis kreatif, komunikatif dan kolaboratif dalam generasi muda.<sup>27</sup> Program penguatan pendidikan karakter mendorong kualitas pendidikan dengan merata di Indonesia. Setiap Sekolah/Madrasah memiliki hak yang sama untuk menerapkan program yang menjadi bagian dari gerakan nasional revolusi mental di bidang pendidikan.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menuturkan, penguatan pendidikan karakter adalah poros utama dalam perbaikan pendidikan nasional yang berhubungan dengan program prioritas pemerintah. Menurut Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud), ada 18 aspek yang digunakan dalam pendidikan karakter, yang meliputi: religius, jujur, disiplin, toleran, pekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, kebangsaan, menghargai, berprestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Pemerintah memandang perlu dilakukannya penguatan pendidikan karakter untuk memenuhi 18 aspek yang disebutkan,<sup>28</sup> antara lain:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk

---

<sup>27</sup> Suheri Sahputra Rangkuti, "Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol.7, no.2, 2017, h. 179-180

<sup>28</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan *Hidden Curriculum*", *Jurnal Pendidikan*, vol.10, no.1 (2017), h. 71-96

dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya
- 3) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 4) Toleran, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 5) Pekerja Keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Berprestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Dari aspek nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, terdapat 5 nilai utama yang menjadi prioritas yang berhubungan dengan program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, yaitu:

- 1) Religius, nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun subnilai religius, yakni: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, percaya diri, anti *bullying* dan kekerasan, teguh pendirian, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan terisih.
- 2) Nasionalis, nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir dan sikap peduli dan menghargai bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, adapun subnilai nasionalis yakni: rela berkorban, unggul, berprestasi, sikap apresiasi kepada budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, cinta tanah air, menjaga lingkungan,

taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama.

- 3) Mandiri, nilai karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku yang berdiri sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain, adapun subnilai kemandirian yakni etos kerja (kerja keras), profesional, dan kreatif, tangguh dan tahan banting, daya juang, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.
- 4) Integritas, nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku untuk menjadi diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya, adapun subnilai integritas yakni kejujuran, keadilan, anti korupsi, bertanggung jawab, aktif dan terlibat dalam kehidupan sosial, konsisten dalam tindakan.
- 5) Gotong royong, nilai karakter gotong royong yakni mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama untuk menyelesaikan persoalan bersama dan memberi bantuan atau pertolongan terhadap orang-orang yang membutuhkan, adapun subnilai gotong royong yakni saling menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, saling tolong menolong, dan solidaritas.<sup>29</sup>

Salah satu perencanaan dalam penguatan peran pendidik dan kepala Sekolah/madrasah, saat ini telah disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yakni mendorong revitalisasi peran dan fungsi kepala Sekolah/Madrasah sebagai manajer, guru (tenaga pendidik) sebagai inspirator penguatan pendidikan karakter yang diharapkan dalam

---

<sup>29</sup> Atik Maisaro, dkk “ Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 1 No. 3, 3 September 2018, h.305

pembelajaran berbasis penguatan dari pendidikan karakter yang terintegritas dalam lingkungan dan luar Sekolah/madrasah melalui penguatan pendidikan karakter yang dapat menghadirkan generasi muda yang mampu berdaya saing dan memiliki karakter yang positif.

### c. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter yang menyeluruh dapat terwujud dengan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organization*), pelaksanaan (*Actuating*), dan evaluasi (*Evaluation*) dalam pendidikan karakter di Sekolah/Madrasah.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran, pada tahap ini program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Madrasah. Dirancang agar muatan dalam kegiatan pembelajaran dapat memfasilitasi/berwawasan dalam pendidikan karakter.<sup>30</sup> Dalam tata perencanaan yang menyusun konsep wawasan dalam pendidikan karakter untuk mengadaptasi perencanaan program yang telah dibuat dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya nilai-nilai dan diinternalisasinya nilai-nilai.

Penyusunan perencanaan program penguatan pendidikan karakter berfokus terhadap nilai-nilai yang ingin dicapai, tujuan, bentuk, kegiatan

---

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, “*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*”, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta, 2011), h. 14-16

materi, jadwal, fasilitator, pihak yang terkait, pendekatan pelaksanaan, evaluasi, serta fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter disekolah/madrasah.<sup>31</sup> Perencanaan program dan kegiatan dilaksanakan melalui pengembangan dan penyusunan rencana kerja untuk jangka panjang/menengah dan rencana kegiatan anggaran untuk jangka pendek dan tahunan. Perencanaan pendidikan didesain menjadi tiga basis, yakni meliputi: pendidikan karakter berbasis kelas, budaya madrasah, dan komunitas.<sup>32</sup>

## 2) Pengorganisasian

Menurut Manullang, organisasi merupakan suatu sistem dalam kegiatan kolaboratif yang dikerjakan secara kelompok (dua orang atau lebih).<sup>33</sup> Organisasi sendiri merupakan pengelompokan atau pembagian tugas kepada seseorang sesuai dengan keahliannya dengan tujuan mempermudah suatu pekerjaan agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatan, pengelompokan kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi. Keefektifan dalam pengorganisasian lembaga pendidikan menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab,

---

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

<sup>32</sup> Hendraman, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Cetakan Kedua*, h.15

<sup>33</sup> Bayu Destriawan, “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatullah Jannah Payakumbuh” (TESIS Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam; Batusangkar, 2021), h. 12

hubungan kerja bagian-bagian organisasi, serta penentuan personel struktur organisasi (guru dan peserta didik) dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala Sekolah/Madrasah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.<sup>34</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa organisasi yaitu suatu upaya dalam mengelola sumber daya dalam suatu kelompok dengan tujuan dapat mencapai target yang diharapkan secara efektif dan efisien.

### 3) Pelaksanaan

Dilakukannya pelaksanaan sebagai upaya dalam suatu proses atau tindakan yang dilakukan oleh Sekolah/Madrasah untuk menggapai sasaran yang ingin dicapai bersama secara efektif dan efisien. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengemukakan implementasi pendidikan karakter diharuskan untuk memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: pelaksanaan promosi nilai-nilai dasar etika, mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, menggunakan pendekatan yang efektif, membangun komunitas madrasah yang memiliki empati atau kepedulian, memberi kesempatan kepada peserta didik menunjukkan perilaku baik dan sopan, memiliki cakupan kurikulum yang bermakna untuk pembangunan karakter, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan melakukan evaluasi karakter di Madrasah, fungsi staf Sekolah/madrasah sebagai tenaga

---

<sup>34</sup> Burhan Nurgiantoro, “ Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah”, (*Yogyakarta: BPFE, 1988*), h. 5



pendidik yang berkarakter dan menifestasi karakter yang positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>35</sup> Program pendidikan karakter di Madrasah perlu pengembangan yang berlandaskan terhadap prinsip berkelanjutan, (*Kontiunitas*) dan terintegrasi disemua mata pelajaran yang berlangsung secara aktif dan menyenangkan (*Active learning*).<sup>36</sup>

Menurut Mulyasa, metode pendidikan karakter yakni sebagai berikut: “pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah, hukuman, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran (*Role Playing*) serta pembelajaran partisipatif (*Participative Instruction*).”<sup>37</sup>

Pada dasarnya metode atau cara yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Metode yang tepat merupakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami Sekolah/Madrasah.

#### 4) Evaluasi

Dilakukannya evaluasi pendidikan karakter guna memantau, menilai dan mengukur efektivitas program pendidikan berdasarkan target yang ingin dicapai.<sup>38</sup> Hasil dari evaluasi berguna sebagai umpan balik

---

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2011)

<sup>36</sup> M. Ridwan Said Ahmad Kurniati, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Berasrama (Boarding School) di Man Jenepono,” *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2015, h. 69-72

<sup>37</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 169

<sup>38</sup> Elsy Sedines Hana Taunu, “Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri,” *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 6, no. 1 (2019), h. 67

dalam menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menegaskan evaluasi pendidikan karakter bertujuan untuk mengamati dan membimbing langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah/Madrasah, mendapat gambaran mutu pendidikan karakter di Madrasah secara umum, melihat langsung kendala yang terjadi didalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mencari solusi yang komprehensif sehingga program pendidikan karakter bisa tercapai dengan baik, mengumpulkan dan menganalisa data yang ditemui dilapangan dalam penyusunan rekomendasi akan perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter dimasa yang akan datang, memberi masukan pada pihak yang membutuhkan bahan binaan dalam meningkatkan kualitas program pembentukan karakter serta mengetahui tingkat keberhasilan pengimplementasian program pendidikan karakter di Madrasah.

Menurut Koesoema, 'Sasaran evaluasi pendidikan karakter terdiri dari evaluasi program, evaluasi struktural, evaluasi individual dan evaluasi komunitas'. Jadi bisa dikatakan sasaran evaluasi merupakan seluruh program yang dilaksanakan, struktural kelembagaan untuk perbaikan sistem dan bingkai struktur cakupan tanggung jawab individu, peserta didik yang berdasarkan indikator yang ditetapkan dan relasi antar peserta didik dan peserta didik, peserta didik dan tenaga pendidik, orang tua dan tenaga pendidik, serta madrasah dengan masyarakat. Evaluasi pendidikan karakter mengacu pada panduan penilaian sikap yang dikemukakan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Penilaian sikap dilaksanakan secara berkelanjutan oleh tenaga pendidik mata pelajaran, bimbingan dan konseling, wali kelas dengan observasi dan informasi yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Lalu, dapat dilakukannya penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai bentuk pembentukan karakter peserta didik yang hasilnya dijadikan sebagai salah satu data untuk mengkonfirmasi hasil dari penilaian sikap guru. Teknik penilaian yakni observasi dengan instrumen jurnal atau lembaran pengamatan beserta indikator pada tiap butir nilai.

Koesoema mengemukakan evaluasi pendidikan karakter perlu didasari pada:

“Data-data seperti kuantitas kehadiran, ketetapan menyerahkan tugas, menurunnya perilaku kekerasan/kenakalan remaja, kerjasama, prestasi akademis, kerja keras dan kejujuran yang dihargai, serta persoalan kedisiplinan”. Untuk melakukan evaluasi memerlukan sikap yang terbuka, jujur, serta latihan terus-menerus kepada pihak yang terlibat. Metode yang ditawarkan antara lain observasi, penilaian diri, portofolio, refleksi pribadi, kuesioner, wawancara, jurnal, pembuatan indikator penilaian atau penggunaan standar kendali mutu yang dibuat oleh sekolah/madrasah.<sup>39</sup>

Evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan secara objektif yakni berdasarkan terhadap fakta dan data yang ditemui serta diungkapkan secara jujur. Oleh karena itu, perlunya latihan secara terus-menerus dari pihak yang terlibat sehingga dapat terampil untuk menggunakan metode evaluasi sesuai dengan situasi dan kondisi dari sekolah/madrasah.

---

<sup>39</sup> Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), h. 34

#### 4. Aspek Psikomotorik

##### a. Ranah Psikomotorik

Kata psikomotorik berhubungan dengan kata *motor*, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*. Jadi ranah psikomotorik berhubungan erat dengan gerak, *skill*, dan tingkah laku menyebabkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>40</sup> Pada ranah psikomotorik ini peserta didik akan mendapatkan suatu aspek kepribadian berupa tingkah laku yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan bentuk kepribadian yang mencirikan manusia yang terdidik tentunya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang didasarkan dari perkembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan. dalam pengembangannya, pendidikan psikomotorik disamping proses menggerakkan otot dan berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup.<sup>41</sup> Aspek psikomotorik sebagai hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan. belajar membuat seseorang memiliki keterampilan untuk melakukan suatu tugas dan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Aspek psikomotorik erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersifat fisik.

---

<sup>40</sup> Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. 1; Jogjakarta: Gre Publishing, 2004), h.15

<sup>41</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 76-77.

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan antar susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Diawali dengan gerakan-gerakan kasar dan melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, loncat dan lain sebagainya dengan keduanya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang/individu menerima pengalaman tertentu.<sup>42</sup>

Ciri-ciri dari keterampilan motorik yakni otomatisme, dengan artian bahwa rangkaian gerak-gerik yang berlangsung dengan teratur, sesuai dan lancar tanpa membutuhkan banyak refleksi atau berpikir terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dan mengapa harus mengikuti suatu gerakan tersebut. Keterampilan motorik sangat penting dalam kehidupan manusia, seorang anak yang mempunyai keterampilan motorik sempurna mampu merawat dirinya sendiri dan bisa bergerak secara efektif dan efisien. Berkembangnya kemampuan motorik didapatkan dari hasil belajar dan latihan yang membuat fungsi otot dan persendian menjadi lebih kuat dan terlatih.

Adapun hasil belajar keterampilan (psikomotorik) dapat diukur melalui:

- 1) Pengembangan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.

---

<sup>42</sup> Sugiartini, “ *Peranan Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini* (Studi Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo” (Skripsi: Jurusan Tarbiyah : Palopo, 2014), h. 19

- 2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran usai dan kelak dalam lingkungan kerja.

Menurut Loree, perilaku psikomotorik memerlukan koordinasi fungsional antara *neuronmuscular system* (persyarafan dan otot) dan fungsi psikis (kognitif, afektif dan konatif).<sup>43</sup>

#### b. Klasifikasi tujuan domain psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, memukul dan sebagainya. Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Menurut Dave Klasifikasi tujuan domain psikomotorik terbagi menjadi lima (5) kategori, yaitu:

- 1) Peniruan, Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna. Bertujuan untuk peserta didik dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya
- 2) Manipulasi, menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan pada suatu penampilan melalui latihan. Bertujuan untuk peserta didik melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, tetapi diberi petunjuk berupa tulisan atau insruksi verbal.

---

<sup>43</sup> Noenu Nurjanna, "Karakteristik Psikomotorik Peserta Didik", <https://www.slideshare.net>, h.3

- 3) Ketetapan, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam suatu penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan sampai pada batas tingkat minimum. Bertujuan untuk peserta didik mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, melakukan dengan lancar, tepat, seimbang, dan akurat.
- 4) Artikulasi, menekankan pada koordinasi suatu rangkaian dengan membuat urutan yang tepat untuk pencapaian yang diharapkan atau konsisten internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda. Bertujuan untuk peserta didik dapat menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat.
- 5) Naturalisasi, menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis, naturalisasi merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Bertujuan untuk peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya.<sup>44</sup>

Ranah psikomotorik meliputi enam (6) jenjang kemampuan, yaitu: (a) Gerakan refleks, ialah tindakan yang timbul tanpa sadar dalam menjawab rangsangan, (b) Gerakan fundamental, merupakan gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus, (c) Kemampuan konseptual, ialah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak, (d) Kemampuan fisik, ialah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil, (e) Gerakan terampil, ialah gerakan yang memerlukan proses belajar, seperti keterampilan dalam belajar, (f) Komunikasi non-diskursif, ialah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

---

<sup>44</sup> Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 16

Ranah psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan peserta didik. Dalam mengembangkan pendidikan psikomotorik disamping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup.<sup>45</sup>

### c. Kawasan Psikomotorik

Ranah psikomotorik kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motorik dengan pendidikan fisik dan atlet, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.<sup>46</sup> Kawasan psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan pada aspek-aspek keterampilan fisik.<sup>47</sup> Adapun rincian ranah tidak dibuat oleh Bloom, namun ahli lain menyimpulkan berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, sebagai berikut:

- 1) Persepsi, ialah kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris untuk memandu aktivitas motorik. Penggunaan alat indra sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan. Misalnya, pemilihan warna.
- 2) Kesiapan, ialah kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya posisi *star* lomba lari.

---

<sup>45</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2009), h.76

<sup>46</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj.Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), h. 469

<sup>47</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298.



- 3) Gerakan Terbimbing, ialah kemampuan melakukan suatu gerakan dengan contoh yang telah di berikan.<sup>48</sup> Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks termasuk didalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran diatas pola
- 4) Gerakan yang terbiasa, ialah kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari hingga tampil meyakinkan dan cakap. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- 5) Gerakan yang kompleks, ialah kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan motoris terampil yang didalamnya terdiri pada pola-pola gerakan yang kompleks. Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, ialah kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.
- 7) Kreativitas, ialah kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri. Misalnya, kemampuan membuat kreasi tarian yang baru.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> W.S. Winkel, Psikologi pengajaran (Jakarta: Gramedia, 2007), h.153

<sup>49</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.30

### C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi ini yaitu “ Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang”, oleh Leni Fatmala, Nim 18.1900.059, judul tersebut menjelaskan bagaimana strategi, konsep dan manajemen penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penguatan pendidikan karakter di MTs DDI Ujung untuk membangun karakter peserta didik di Madrasah, melalui pendidikan karakter yang terintegritas dalam lingkungan Madrasah melalui penguatan pendidikan karakter yang berfokus pada ranah psikomotorik yang dapat menghadirkan generasi muda yang mampu berdaya saing dan memiliki karakter yang positif dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki.

Oleh karena itu, berikut akan diuraikan pembahasan mengenai judul tersebut:

1. Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dilaksanakan guna menemukan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan dan menggunakan sumber daya dan sumber lainnya. Manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan utama yang ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya.<sup>50</sup>
2. Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku tenaga pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta

---

<sup>50</sup> Bayu Destriawan, “ Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatullah Jannah Payakumbuh” (TESIS Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam; Batusangkar,2021), h. 8

didik atas perbuatan dan respon yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

3. Pendidikan karakter diartikan sebagai pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan yang mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata<sup>51</sup>.
4. Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>52</sup>

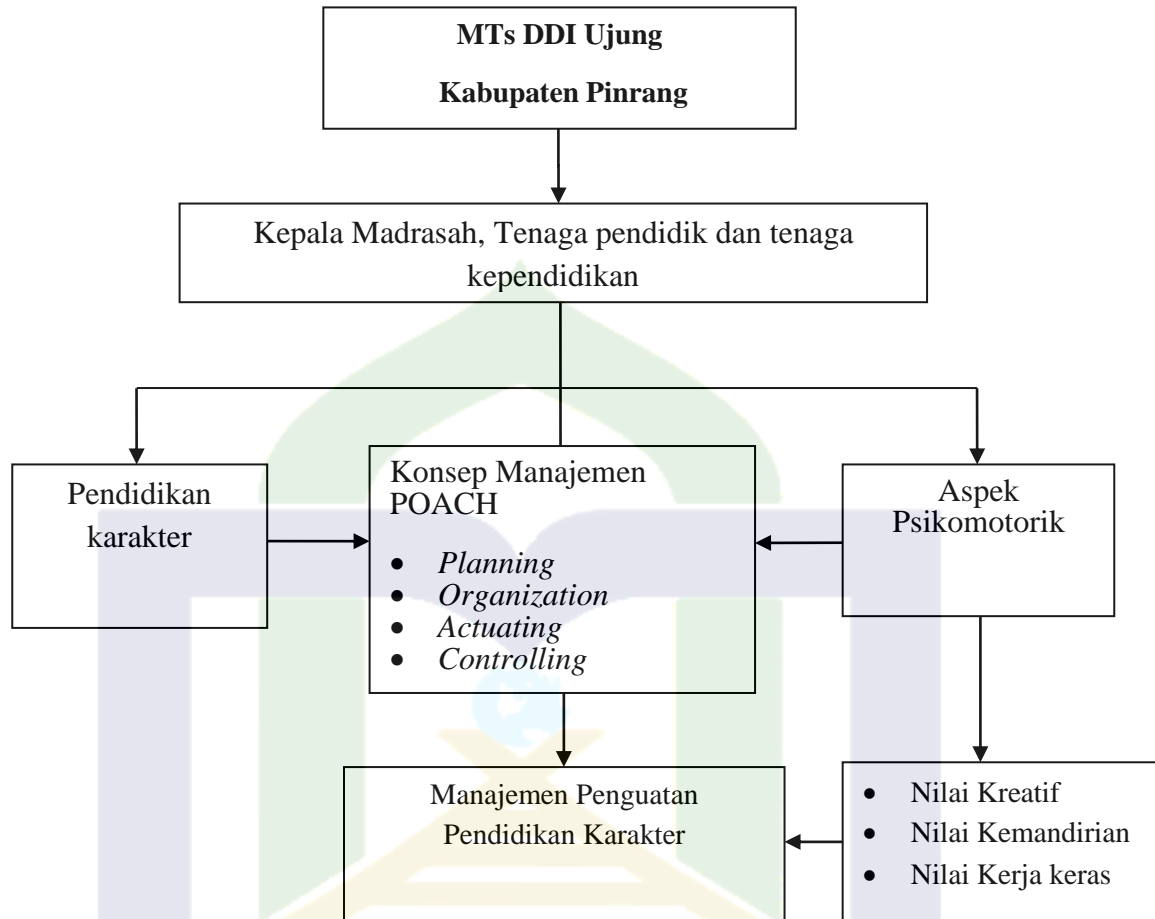
#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dalam memahami hubungan antara variabel dengan variabel yang lainnya, maka perlu membuat bagan kerangka pikir dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti. Adapun bagan kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Grasindo, 2011), h. 192-193

<sup>52</sup> Wahyu Hidayat, Evaluasi Pembelajaran Agama Islam (Cet. 1; Jogjakarta: Gre Publishing, 2004), h.15



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menjabarkan fenomena tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara faktual dilapangan yang dibangun dari data berupa kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan, diperoleh dari situasi sebenarnya yang terjadi dilapangan.<sup>1</sup>

Pada penelitian kualitatif, umumnya data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau kata-kata, grafik (gambar-gambar), dan bukan angka-angka. Adapun apabila menggunakan angka-angka, hal tersebut hanya menjadi pendukung atau penunjang. Penelitian kualitatif secara deskriptif ini sangat sangat relevan digunakan pada subjek dan objek yang akan diteliti karena bertujuan untuk mengetahui manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

Peneliti ini akan dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, artinya data yang dikumpulkan merupakan deskripsi data yang berbentuk kata-kata atau gambar, misalnya hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informan. Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai manajemen

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet VII, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

Adapun dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya dan dapat dideskripsikan secara mendalam terkait hal yang diteliti.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di MTs DDI Ujung, tepatnya di Dusun Ujung, Desa Mallongi-longi, Kec. Lanrisang, kab. Pinrang. Lokasi tersebut dipilih karena pada penelitian “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung” membutuhkan beberapa data tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dan juga data tentang aspek psikomotorik.

Peneliti berharap bahwa lokasi tersebut dapat ditemukan data-data terkait manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik.

### **2. Waktu penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih satu (1) bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian) dari tanggal 31 Oktober – 31 November 2022. Adapun detail waktu penelitian yang digunakan selama penelitian ini yaitu:

#### **a. Observasi**

Observasi dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2022. Ditahap ini merupakan tahapan pertama peneliti dalam mencari informasi sekaligus

meminta izin kepada pihak Madrasah agar bisa melakukan penelitian sesuai judul yang telah diajukan oleh peneliti itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1- 9 November 2022. Ditahap ini peneliti melakukan proses wawancara dari beberapa informan untuk mendapatkan data sesuai objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober - 15 November 2022. Ditahap ini peneliti melakukan dokumentasi kegiatan sebagai data yang sesuai dengan manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di Madrasah. Adapun dokumen yang telah didapatkan dari penelitian tersebut berupa Profil Sekolah (yang memuat pada biodata sekolah), dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pelaksanaan pembelajaran dan Dokumentasi kegiatan yang ada di MTs DDI Ujung, Kabupaten Pinrang.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian ini guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan (*Urgency*) dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs

DDI Ujung Kabupaten Pinrang” yang menjadi objek utamanya merupakan penguatan pendidikan karakter yang berfokus pada ranah psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan model atau desain penelitian pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskripsi untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diteliti.

##### **2. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>2</sup> Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk *statistic* atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.<sup>3</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan melakukan wawancara langsung dengan

---

<sup>2</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), h. 169

<sup>3</sup> Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, (2006), h.89



informan yakni, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, Kepala bagian tata usaha (TU), dan guru-guru yang berada di MTs DDI Ujung, Kabupaten Pinrang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari dokumen Madrasah. Data sekunder merupakan pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu, seperti melalui internet, literatur, statistik, dan buku.<sup>4</sup> Data sekunder sebagai penunjang atau untuk memperkuat, pelengkap dan pendukung dari data primer.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik pengumpulan

Teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan penelitian. Cara mengumpulkan data juga dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber, maka dari itu penulis mengelompokkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang

---

<sup>4</sup> Chelsey Tanujaya, "Perencanaan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," Jurnal Manajemen dan Manajemen dan Start-Up Bisnis, vol.02, h.93, <http://journal.uc.ac.id> (12 April 2022)

dibantu melalui media visual atau audio visual, misalnya teleskop, *handycam*, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Pada teknik observasi ini peneliti menggunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi-kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian, hal-hal yang menjadi objek observasi di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.<sup>6</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Teknik wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadap-hadapan secara fisik, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawaban yang diberikan oleh narasumber juga secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung berhadap-hadapan dengan informan sebagai sumber data agar

---

<sup>5</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), h. 105

<sup>6</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130

<sup>7</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127

mendapatkan data lengkap dan mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Informan Utama, yaitu sumber informasi yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Kepala Madrasah MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang sebagai informan utama yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan selama proses penelitian.
- 2) Informan Ahli, selain menggunakan informan utama, peneliti juga menggunakan informan ahli yaitu orang yang berinteraksi secara intens dengan informan utama. Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan sebagai informan ahli. Hal tersebut untuk memperjelas data yang lebih baik dari informasi yang diperoleh
- 3) Informan Pendukung, merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi utama. Informasi pendukung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berinteraksi secara intens dengan informan utama. Dari Penjelasan tersebut, peneliti memilih Kepala Bagian Tata Usaha (TU) serta tenaga pendidik (Guru) Mata pelajaran di MTs DDI Ujung sebagai informan pendukung, ini berdasarkan karakteristik dan pertimbangan dari penelitian.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen dalam penelitian sosial, fungsi data

yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>8</sup>

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen dapat berupa berbagai macam, seperti: buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dan dokumen lainnya. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data yang mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan *historical*.

#### d. Triangulasi

##### 1) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. contohnya seperti data yang telah ditemukan dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi atau kuesioner.

##### 2) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Misalnya dari yang terkumpul dari beberapa sumber akan mengambil kesamaannya untuk perspektif mana yang sama, mana yang berbeda serta apa yang lebih detail dan tidak sesuai dengan data tersebut.

---

<sup>8</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.158

### 3) Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data pada hari, jam, waktu dalam memperoleh data. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Maka dari itu, dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian obserasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga data yang diperoleh dengan akurat.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

### a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian *ditransfer* ke *disket/Flashdisk* atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi

### b. Pengorganisasian data

Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

### c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai

### d. Koding (*Coding*)

Membaca transkrip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil dari penelitian yang telah dilakukan harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Sebuah data dapat dikatakan absah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

### 1. Keterpercayaan (*Credibility/Validasi Internal*)

Penelitian berangkat dari data. data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validasi suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview. Diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*), observasi, dan studi dokumen. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti

dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian kesemua yang terkait itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (data kepercayaan), data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>9</sup>

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen penguatan pendidikan karakter dengan berfokus pada ranah psikomotorik di MTs DDI Ujung, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mengacu pada derajat kepercayaan. Hasil penelitian dan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui Triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk perbandingan yaitu penggunaan: a) Sumber, b) Metode, c) Penyidik, d) Teori dalam penelitian secara kualitatif.

Dengan artian triangulasi adalah upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *chek and recheck* temuan-temuan yang didapat.

---

<sup>9</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 164-165

## 2. Keteralihan (*Transferability/validitasi eksternal*)

Validitasi eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada *setting* sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Mengenai hal ini, Nasution mengatakan bahwa, “Bagi penelitian kualitatif, *transferabilitas* tergantung pada sipemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks situasi tertentu.”<sup>10</sup>

Generalisasi penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Keteralihan memperlihatkan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus ke kasus lain sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

## 3. Kebergantungan (*Dependability/Reliabilitas*)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang bersifat direflikasi. Susan Stabick menyatakan bahwa reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.<sup>11</sup>

Dalam proses penelitian sangat perlu dengan yang namanya ketaatan dan konsistensi, seorang peneliti harus taat dan konsisten terhadap tema dan objek yang akan diteliti demi ketegasan hasil peneliti. Dalam penelitian ini

---

<sup>10</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.165

<sup>11</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.166



kebergantungan dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibagikan dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

#### 4. Kepastian (*Comfirmability/Objectivitas*)

Kepastian atau audit kepastian merupakan bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Komfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas hasil yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan hasil penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam praktik konsep “komfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi/tempat kejadian sebagai bentuk komfirmasi.<sup>12</sup>

Dalam hal penelitian, data yang diperoleh harus akurat dan jelas agar hasil penelitian juga dapat dipertanggung jawabkan nantinya. Dalam konteks ini, mencari data yang akurat dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, wawancara, dokumentasi, dan mencari informasi diberbagai media. Sebuah data dapat dikatakan objektif apabila data tersebut dapat ditelusuri kebenarannya.

Kepastian akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yaitu dengan mengklasifikasikan data-data yang

---

<sup>12</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 167

sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

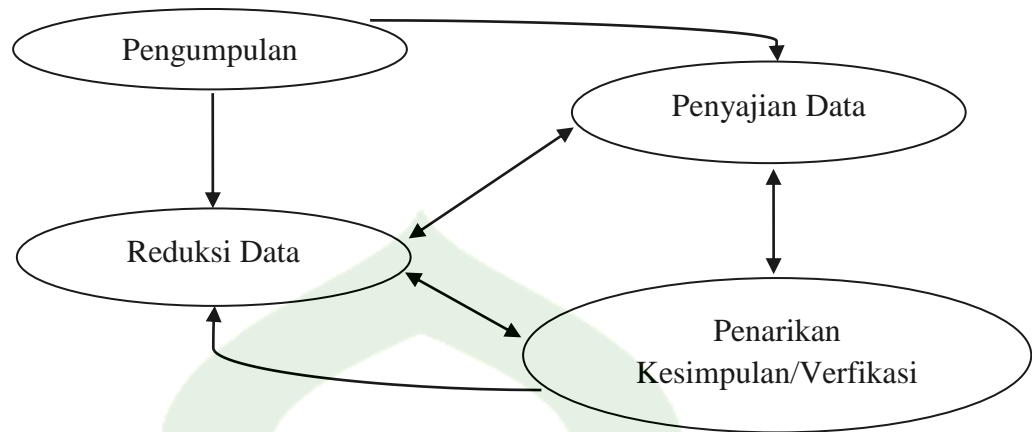
### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistem pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Analisis data sendiri merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat sebuah hasil penelitian, hal ini penuh dengan ketelitian dan juga pendekatan kepada orang lain yang bisa dikatakan sebagai narasumber dalam mendapatkan sebuah informasi yang akurat. Untuk mendapatkan hasil yang lebih padat dan jelas dari semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebelum dituangkan dalam hasil penelitian, maka peneliti mengumpulkan semua hasil data yang diperoleh, memahami dan menarik kesimpulan hasil penelitian secara lebih padat agar mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>13</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, h. 85



Gambar 3.1 Model Interaktif

Menurut model analisis Interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan simpulan dan verifikasi.

Menurut analisis Miles dan Huberman, analisis data dibagi dalam 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data sudah tampak

pada penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dipisahkan. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan sebuah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa catatan, kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi atau data tersebut. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *“The most frequent of display data for qualitative research data in the post has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“Looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or counting on that understanding”*.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dalam proses penelitian berlangsung, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Ujung merupakan Sekolah Menengah pertama (SMP) salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini berdiri pada 18 Juli 1988 dan mulai dioperasikan pada tahun yang sama. Berlokasi di Jl. Labeddu, No.31 Ujung, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan dengan status sekolah swasta. Pada tahun 2022 tercatat peserta didik berjumlah 103 orang, dengan rata-rata peserta didik berasal dari kecamatan Lanrisang dan kecamatan Suppa.

##### a. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTs DDI UJUNG
Nama Yayasan	: Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI)
Ketua Yayasan	: Abdul Azis, S.Pd.I., M.Si
Kepala Madrasah	: Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA
Status Madrasah	: Swasta
Naungan	: Kementrian Agama
Alamat	:
• Jalan/Kampung	: Jl. Labeddu No.31 Ujung
• Desa/Kelurahan	: Mallongi-longi
• Kecamatan	: Lanrisang
• Kabupaten/Kota	: Pinrang
• Provinsi	: Sulawesi Selatan

Luas Tanah	: 1.205 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 792 m <sup>2</sup>
Kode Pos	: 91261
NSM	: 121273150003
NPSN	: 40320178
NPWP	: 00.882.123.3-802.000
Tahun Berdiri	: 18 Juli 1988
Kurikulum yg digunakan	: Kurikulum 13
Akte Notaris	: AHU-0007212.AH..01.07.Tahun 2017
No. SK. Pendirian	: Kd.21.01/4/PP.00.4/699/2011
Tanggal SK Pendirian	: 29 September 2011
Akreditasi	: C
No. SK. Akreditasi	: 160/SK/BAP-SM/XI/2017
Tanggal SK Akreditasi	: 23 November 2017
Telp/Fax	: -
Email	: <a href="mailto:mtsddiujung@gmail.com">mtsddiujung@gmail.com</a>
Website	: -

#### b. Visi, Misi dan Tujuan MTs DDI Ujung

Tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan tercermin dari visi dan misi yang akan diwujudkan oleh sekolah terkait sejauh mana implementasi visi dan misi tersebut akan menjadi konsep strategis dalam mengembangkan kualitas kerja sekolah/Madrasah.

Visi MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang adalah **“Unggul Dalam Mutu, Berprestasi Dalam Berbuat, Berintaq Dalam Kepribadian”**. Visi ini menjiwai warga Madrasah untuk dapat mewujudkan pada keunggul dalam prestasi akademik dan non akademik setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Madrasah. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan

suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

Misi :

- 1) Terselenggaranya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi
- 2) Mengoptimalkan tenaga pendidik dalam pembinaan, pembimbingan karakter dan pelatihan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 3) menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan kejuangan
- 4) mengoptimalkan pembinaan keagamaan dalam peningkatan IMTAQ dan berakhlak mulia

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, maka tujuan yang dilakukan oleh MTs DDI Ujung dalam mengembangkan pendidikan adalah “**Terbentuknya Peserta Didik Yang Intelektual, Terampil, dan Berakhlak Mulia**”.

c. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang diperoleh, secara keseluruhan tenaga pendidik/guru di MTs DDI Ujung berjumlah 13 orang, yang terdiri dari satu orang Kepala Madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Pendidik MTs DDI Ujung

NO	NAMA	BAGIAN
1	Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA	Kepala Madrasah
2	Dra. Munawwarah	- Wakil Kepala Madrasah - Guru Akidah akhlak - Guru Fikih
3	Muhammad Aris Arsyad, S.Pd	- Kepala TU - Bendahara



NO	NAMA	BAGIAN
		- Guru Matematika
4	Nursiah, S.Pd	- Bagian Kurikulum - Guru bahasa Indonesia
5	Lukman Hakim, S.Pd.I	- Bagian Kesiswaan - Guru Bahasa Arab - Guru PJOK
6	Abdul Rahman, S.Ag	- Bagian Sarana dan Prasarana - Guru IPS
7	Muhammad Abduh, S.Ag	- Bagian Humas - Guru Ke DDI an
8	Fatrah, S.Pd.I	- Kep. Perpustakaan - Guru Bahasa Inggris
9	Muspira, S.Pd	- Kep. Laboratorium - Guru PKN - Guru Parakarya TIK
11	Husni Mubaraq Hasani, S.Pd	- Guru SKI
12	Herlina, S.Pd	- Guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
13	Nurwina, S.Pd	- Guru Al-Qur'an Hadist

(Sumber Data: MTs DDI Ujung)

Tabel 4.2. Data Pembina di MTs DDI Ujung

NO	NAMA	BAGIAN
1	Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA	- Kepala Madrasah
2	Dra. Munawwarah	- Wakil Kepala Madrasah - Pembina UKS
3	Muhammad Aris Arsyad, S.Pd	- Kepala Perpustakaan - Pembina Pramuka (Pa)

NO	NAMA	BAGIAN
		- Pembina PIK Remaja
4	Nursiah, S.Pd	- Pembina Pramuka (Pi)
5	Lukman Hakim, S.Pd.I	- Pembina OSIS
6	Abdul Rahman, S.Ag	- Pembina PMR (Pa)
7	Muhammad Abduh, S.Ag	- Pembina OSIS
8	Fatrah, S.Pd.I	- Pembina PIK Remaja
9	Muspira, S.Pd	- Kepala Laboratorium Komputer - Pembina PMR (Pi)
10	Mustika Anriani, S.Pd	- Pembina Ekstra

(Sumber Data: MTs DDI Ujung)

Tabel 4.3 Data Status Tenaga Pendidik di MTs DDI Ujung

NO	Uraian	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Kepala Madrasah	1	0	0	0
2	W. Kepala Madrasah	0	1	0	0
3	Tenaga Pendidik	2	2	2	5
4	Tenaga Pendidik sudah Sertifikasi	3	3	1	0
5	Tenaga Kependidikan	0	0	1	0

(Sumber Data: MTs DDI Ujung)

#### d. Data Peserta didik MTs DDI Ujung

Jumlah peserta didik yang ada di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang pada 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Peserta didik MTs DDI Ujung

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas	
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2019/2020	41	31	32	104	3
2020/2021	40	38	25	103	3
2021/2022	34	35	34	103	3

(Sumber Data: MTs DDI Ujung)

#### e. Sarana dan Prasarana di MTs DDI Ujung

Salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan dalam proses pencapaian tujuan di Madrasah adalah sarana dan prasarana. MTs DDI Ujung saat ini dalam perbaikan untuk menunjang sarana dan prasarana yang memadai, baik bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang bersifat pendukung pada KBM (Kegiatan belajar mengajar). Berikut sarana dan prasarana yang ada di MTs DDI Ujung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana di MTs DDI Ujung

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Kantor/ Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	3
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Ujian	1
6	Ruang Kesiswaan	1
7	Laboratorium	1
8	Mushollah	1
9	Koperasi Sekolah/ kantin	1

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH
10	WC/ Toilet	3
11	Dapur umum	1
12	Ruang UKS/PMR/PIK	1

(Sumber Data: MTs DDI Ujung)

## 2. Strategi Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Berdasarkan dari data yang peneliti temukan di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, dari beberapa informan, dokumentasi dan juga observasi, peneliti menemukan beberapa strategi Madrasah dalam penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik, yaitu: Penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran, pembinaan karakter peserta didik dengan pendekatan psikomotorik, dan kegiatan Ekstrakurikuler.

### a. Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran

Pada proses penanaman karakter peserta didik perlu dilakukan pembiasaan. Dalam hal ini tenaga pendidik perlu menanamkan pembiasaan-pembiasaan perilaku positif pada diri peserta didik. Tenaga pendidik perlu menyiapkan skenario-skenario dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun nilai-nilai yang diinginkan.

Beberapa temuan upaya tenaga pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter pada setiap aktivitas pembelajaran di MTs DDI Ujung sebagai berikut:

### 1) Melalui strategi pembelajaran

Dalam hal strategi pembelajaran, guru harus dapat membuat inovasi pembelajaran yang menarik. Hal itu agar menimbulkan rasa keingintahuan, kreatifitas, kemandirian, kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, melatih kerja sama antar peserta didik dan melatih keberanian mengemukakan pendapat. Pada sela-sela materi pembelajaran, guru menyelipkan nilai-nilai karakter dan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memupuk kreatifitas dan kemandiriannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

”.. Dengan menggunakan pembelajaran yang dipaparkan dalam kelas dan metode bimbingan diskusi yang diajarkan kepada peserta didik terutama dalam public speaking, ceramah, dan juga sesi tanya jawab yang dilakukan guru untuk mengevaluasi pengetahuan seberapa paham peserta didik dengan pembelajaran yang telah diajarkan dan lain sebagainya”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Dra. Munawwarah diatas adalah strategi pembelajaran adalah tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi dengan upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metode tersebut, yaitu: Metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode simulasi.

### b. Pembinaan karakter peserta didik dengan pendekatan psikomotorik

Sebagai strategi dalam rangka penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, terdapat 18 aspek yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter, yang meliputi:

---

<sup>1</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

religius, jujur, disiplin, toleran, pekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air dan kebangsaan, menghargai, berprestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Dari 18 Aspek pendidikan karakter yang ada ditinjau bahwa hanya ada 3 aspek yaitu kreativitas, pekerja keras dan kemandirian yang termasuk dalam pendekatan aspek psikomotorik, sebagai berikut:

1) Menumbuhkan nilai kreatif

Nilai kreatif adalah yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan dengan mempertimbangkan segala resiko dan konsekuensi dengan cermat terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA selaku Kepala Madrasah bahwa:

“.. Mata pelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa itu banyak, hampir semuanya tergantung dari bakat dan minat siswa itu sendiri, tinggal bagaimana kami membina dan mengarahkan siswa ini untuk mengasah terus kemampuan yang dimiliki, umpamanya jika dalam keahliannya dalam bidang matematika, kami lakukan pembinaan untuk bisa mengasah kemampuan tersebut dalam sebuah perlombaan sehingga siswa bisa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, begitu juga dalam bidang seni, olahraga dan lainnya dan memang yang disenangi siswa dan mampu memanfaatkannya untuk bisa mengembangkan kreativitas yang di miliki”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA tersebut bahwa peningkatan kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan dan membangkitkan kreativitas peserta didik melalui bakat dan minat yang disenangi oleh peserta didik. Tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam membina dan mengarahkan peserta didik dalam mengasah kemampuan tersebut sehingga timbul adanya kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik untuk terus berinovasi dalam setiap kreativitas yang dihasilkan. Untuk melakukan aktifitas tersebut, tenaga pendidik diharapkan mampu merangsang kreativitas peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam segala bidang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“.. Pada semua pembelajaran yang ada dimadrasah sudah bisa dipastikan dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dengan guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran agar aktif bertanya dan senang menciptakan inovatif yang kreatif, selalu menghargai hasil-hasil pemikiran kreatif siswa dan respek terhadap ide-ide dan masukan yang diberikan sehingga bukan hanya kreativitas yang ditumbuhkan melainkan juga kepercayaan diri siswa dengan dukungan yang diberikan oleh guru”.<sup>3</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Abdul Rahman, S. Ag selaku guru bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bahwa:

“.. Memberikan apresiasi penuh terhadap hasil-hasil inovasi yang dilakukan oleh siswa, dengan memberikan kesempatan kepada mereka

---

<sup>3</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

untuk menunjukkan dan membangkitkan kreativitas tersebut sehingga menghasilkan sesuatu hal, tentu dengan tetap pada pengawasan dari guru-guru untuk membina dan mendorong kinerja yang dilakukan oleh siswa”<sup>4</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan nilai kreativitas pada peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk menimbulkan ketertarikan kepada peserta didik mengenai kreatifitas tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu, seperti: bertanya, menyelidik, mencari, menerapkan dan menguji coba hal-hal yang baru dan menghargai setiap hasil-hasil pemikiran kreatif peserta didik atas ide-ide dan masukan yang diberikan, sebagai bentuk apresiasi yang dihasilkan oleh peserta didik. Dalam setiap aktivitas pembelajaran, tenaga pendidik berperan penting untuk mengembangkan nilai kreativitas pada diri peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tersebut dengan menghargai hasil-hasil pikiran kreatif peserta didik, menanggapi pertanyaan, ide dan solusi yang luar biasa, dan menunjukkan sikap peduli terhadap gagasan yang dikemukakan untuk menciptakan kepercayaan diri peserta didik dengan kreativitas yang telah dihasilkan.

## 2) Menumbuhkan nilai kerja keras

Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai hambatan belajar tugas, permasalahan,

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman, S. Ag, Guru bidang studi IPS MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022



pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Adapun kegiatan untuk menumbuhkan nilai kerja keras adalah pembinaan bakat dan minat dengan bimbingan dan arahan dari tenaga pendidik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“.. Dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik bahwa apa yang ingin dicapai itu membutuhkan kerja keras dan usaha untuk mendapatkan hasil yang baik dengan meningkatkan prestasi diri dari berbagai bidang seperti pintar dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendapatkan hasil yang bagus memang perlu adanya kerja keras yang tinggi jadi kami mengharapkan kepada siswa untuk selalu bekerja keras terhadap apa yang menjadi impiannya saat ini, sama halnya jika ingin unggul dalam satu bidang yang diminati dan sesuai dengan kemampuan maka siswa dibimbing untuk terus mengasah kemampuan tersebut dan diberikan dorongan untuk meningkatkan kemampuan tersebut dalam sebuah perlombaan yang didukung oleh madrasah”.<sup>5</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Mustika Anrian, S.Pd selaku guru bidang studi Seni Budaya bahwa:

“.. Memberikan dukungan kepada siswa atas apa yang diminatinya, dengan hasil dukungan tersebut siswa akan percaya diri dengan apa yang menjadi kemampuannya untuk terus bekerja dan berusaha menampilkan yang terbaik kepada orang-orang yang mendukung keterampilannya tersebut”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik memberikan dukungan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menggapai kemampuan yang diinginkan. Memang membutuhkan kerja keras, usaha dan tekad yang kuat untuk meningkatkan prestasi dari bidang yang disenangi untuk dibimbing dan diarahkan agar dapat menampilkan yang terbaik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk

---

<sup>5</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

<sup>6</sup> Mustika Anrian, S.Pd, Guru bidang studi Seni Budaya MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

menentukan arah bidang yang disukainya, dari hasil dukungan tersebut menjadikan peserta didik dapat percaya diri dengan apa yang menjadi pilihannya dan akan terus bekerja keras dalam melakukan hal yang memang sesuai dengan bakat dan minatnya. Tenaga pendidik ikut andil dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, seperti: mengikutkannya dalam ajang perlombaan dan memberikan informasi seputar bidang yang digemari peserta didik tersebut.

### 3) Menumbuhkan nilai kemandirian

Nilai karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku yang berdiri sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Adapun kegiatan untuk menumbuhkan nilai karakter kemandirian adalah pembinaan bakat dan minat. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muhammad Aris Arsyad, S.Pd. selaku guru bidang studi Matematika bahwa :

“.. Memberikan pembinaan khusus kepada anak-anak yang memiliki keterampilan, tetap mengasah bakat anak tersebut dan memberikan dorongan penuh tentang apa yang anak-anak gemari dan betul-betul memiliki bakat keterampilan yang bisa ditunjukkan dan ditampilkan didepan umum”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Aris Arsyad, S.Pd bahwa dalam hal keterampilan minat dan bakat peserta didik, tenaga pendidik memberikan pembinaan secara berkala, dengan begitu peserta didik bisa berlatih untuk mengembangkan bakat dan minatnya sendiri untuk mampu belajar secara mandiri dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>7</sup> Muhammad Aris Arsyad, S.Pd, KTU dan Guru bidang studi Matematika MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

### c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran dalam rangka menyalurkan minat, bakat, dan hobi peserta didik, juga untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta dibina agar mempunyai kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“.. Di madrasah sudah terbentuk organisasi Pramuka, OSIS, Bimbingan Dakwah dan bimbingan mengaji serta bimbingan BTQ”.<sup>8</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Muhammad Aris Arsyad, S.Pd. berpendapat bahwa:

“.. Yang ada itu Pramuka, OSIS, disetiap kesempatan kami juga selalu mengadakan porseni antar kelas untuk menumbuhkan kekompakan antara peserta didik”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter peserta didik, adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs DDI Ujung yaitu: Pramuka, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Porseni, Bimbingan dakwah dan mengaji serta Bimbingan BTQ (Baca Tulis Qur'an). Disamping pembinaan peserta

---

<sup>8</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

<sup>9</sup> Muhammad Aris Arsyad, S.Pd, KTU dan Guru bidang studi Matematika MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya juga sebagai bentuk latihan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan yang dilaksanakan dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mustika Anriani, S.Pd selaku guru bidang studi Seni Budaya:

“.. Disini ada program yang mengikutkan siswa dalam perlombaan seperti: Qasidah, tari, lagu solo, paduan suara, BTQ, Kaligrafi dan ceramah dakwah serta bidang olahraga, seperti: voli, takraw, tenis meja, dan futsal”.<sup>10</sup>

### **3. Konsep (*Planning, Organizing, Actuating And Controlling*) Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**

Dalam manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung memiliki konsep yang ingin diterapkan, konsep manajemen tersebut dapat dijelaskan dari aspek fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating And Controlling* sebagai acuan seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan agar tercapainya suatu tujuan. Adapun temuan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah sebuah proses perdana saat hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang ingin dicapai mendapatkan hasil yang optimal.<sup>11</sup> Perencanaan merupakan tahap awal dari setiap tindakan yang hendak dilakukan.

<sup>10</sup> Mustika Anriani, S.Pd, Guru bidang studi Seni Budaya MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 17, No.02, 2012

Perencanaan menjadi awal yang sangat menentukan agar jalannya tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan desain awal yang telah ditentukan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. H.M. Anas, S. Pd.I., MA selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“.. Pada konsep perencanaannya itu kami merancang dan menetapkan tujuan yang berfokus pada pembelajaran penguatan pendidikan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, menyusun, menerapkan dan melaksanakan strategi penguatan pendidikan karakter, serta pembentukan program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler sebagai pendukung kemampuan dan keterampilan siswa hal tersebut harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh madrasah”<sup>12</sup>.

Berdasarkan pernyataan Drs. H.M. Anas, S. Pd.I., MA bahwa pada konsep perencanaan yang dilakukan itu dengan melibatkan semua guru pada rapat yang diselenggarakan guna merencanakan dan menetapkan tujuan pendidikan karakter, pengembangan kompetensi peserta didik, menetapkan pelaksanaan strategi penguatan pendidikan karakter, dan menetapkan program-program yang memuat pendidikan karakter, meliputi : (1) Program intrakurikuler, berupa mempelajari mata pelajaran umum untuk memenuhi kurikulum. (2) Ekstrakurikuler, berupa kegiatan untuk mengasah bakat dan minat peserta didik serta keagamaan. (3) Kokurikuler, berupa kegiatan untuk memperdalam kompetensi dasar pada kurikulum, dari program-program tersebut sebagai pendukung kemampuan dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik, hal tersebut tentu harus berpegang teguh pada penetapan visi, misi dan tujuan madrasah.

---

<sup>12</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah, bahwa:

“.. Perencanaannya itu terkait langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan strategi dan metode untuk menguatkan karakter siswa sehingga pada perencanaannya itu bagaimana kami memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program-program yang ditelaah direncanakan sebagai pendukung program penguatan pendidikan karakter yang ada dimadrasah”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Dra. Munawwarah bahwa pada perencanaan penguatan pendidikan karakter memuat pada perencanaan, seperti: a). Menetapkan tujuan penguatan pendidikan karakter. b). Menetapkan program dan strategi penguatan pendidikan karakter. c). Menyusun pelaksanaan strategi yang memuat langkah-langkah prosedur pelaksanaan. d). Menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi untuk menunjang program penguatan pendidikan karakter yang ada di Madrasah.

#### b. Pengorganisasian (*Organization*)

Pada suatu proses, organisasi adalah kegiatan yang memperhatikan dan menyoroti interaksi antar orang-orang yang menjadi suatu anggota organisasi yang merupakan sekelompok orang yang berfikir dan bertindak secara tertentu.<sup>14</sup> Organisasi juga diartikan sebagai adanya tugas pokok dan fungsi

<sup>13</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

<sup>14</sup> Novan Ardy Wijayani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), h.19

dari masing-masing personal atau unit kerja yang jelas.<sup>15</sup> Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. H.M. Anas, S. Pd.I., MA selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“.. Pengorganisasiannya itu dengan pembagian kerja dengan menentukan penanggung jawab disetiap mata pelajaran dan setiap program pendidikan karakter yang terbentuk dengan membentuk struktur mekanisme organisasi yang ada di Madrasah”.<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. H.M. Anas, S. Pd.I., MA bahwa organisasi dengan mengelompokkan kegiatan yang diperlukan di Madrasah, yaitu dengan menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi dari masing-masing pihak yang terkait yang ada didalam organisasi dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan menciptakan aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan membentuk struktur wewenang dan mekanisme organisasi secara teratur dan menentukan pihak yang bertanggung jawab pada setiap program pendidikan karakter. Bertujuan untuk terlaksananya dengan baik dengan adanya pihak penanggung jawab pada setiap organisasi.

Bapak Drs. H.M. Anas, S. Pd.I., MA. melanjutkan bahwa:

“.. Dengan menetapkan struktur organisasi dengan membahas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan baik dari guru dan staf kependidikan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari masing-masing pihak

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wijayani, Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan, *Jurnal Pendidikan Anak*, vol.4, no.1, (2018)

<sup>16</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

sehingga program yang direncanakan bisa berjalan seperti yang diharapkan”.<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dengan penetapan struktur organisasi yang dilakukan dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program kerja yang terlaksana di MTs DDI Ujung. Dalam pembagian tugas tersebut dengan melihat kemampuan serta latar belakang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada pengorganisasian penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Menentukan pihak penanggung jawab pada setiap program terkait penguatan pendidikan karakter, ini dilakukan agar program dapat terealisasi dengan baik karena ada yang bertugas melaksanakannya.
- 2) Membuat tupoksi pada setiap penanggungjawab.
- 3) Memberikan kewenangan kepada setiap penanggungjawab untuk membuat jadwal kegiatan.
- 4) Mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada masyarakat Madrasah yang merupakan warga atau individu yang berada di Madrasah.

Pada kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan untuk menjalin komunikasi dengan setiap masyarakat Madrasah dan untuk mensosialisasikan program penguatan pendidikan karakter kepada para masyarakat Madrasah.

---

<sup>17</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022



Hal ini dilakukan agar kesepahaman antara masyarakat madrasah dalam implementasi penguatan program pendidikan karakter berjalan sesuai perencanaan kerja yang diharapkan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahapan setelah pengorganisasian untuk merealisasikan program kerja yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan untuk menggerakkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar melakukan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan pada rapat kerja. Pada konsep pelaksanaan yang ingin diterapkan tenaga pendidik sebagai langkah penguatan pendidikan karakter yang berfokus pada aspek psikomotorik dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Madrasah.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. H.M. Anas, S. Pd.I., MA bahwa:

“.. Pelaksanaannya itu dilakukan dengan berusaha melaksanakan program-program kerja yang telah direncanakan, dilaksanakan untuk mampu dalam penguasaan nilai-nilai karakter dan penguasaan keterampilan, sehingga kami senantiasa memberikan yang terbaik pada pelaksanaan pembelajaran dan maupun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan”<sup>18</sup>.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“.. Konsep pelaksanaannya untuk mengusahakan terlaksananya kegiatan yang sebelumnya direncanakan untuk melakukan aktivitas pada semua kegiatan baik dari kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstra, hal ini tentu tetap mengacu pada penguatan pendidikan karakter yang jadi fokus kita saat ini”<sup>19</sup>.

<sup>18</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

<sup>19</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pelaksanaannya itu terkait prosedur pelaksanaan aktivitas pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya penguatan pendidikan karakter yang memuat pada nilai-nilai karakter. Kepala Madrasah berperan untuk mengintrupsikan kepada tenaga pendidik untuk membiasakan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memuat kemampuan motorik peserta didik pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dalam setiap aktivitas pelaksanaannya.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai aksi dari perencanaan dan pengorganisasian yang ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaannya diimplementasikan kedalam aktivitas pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh seluruh elemen dalam organisasi terkhusus tenaga pendidik. Tenaga pendidik berperan penting dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter pada setting madrasah dilakukan dengan aktivitas pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler, dalam artian menanamkan serta mengembangkan karakter yang telah dipilih dalam aktivitas pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang baik dan teratur sehingga dapat terinternalisasi dalam setiap karakter peserta didik. Pelaksanaan bertujuan agar suatu kegiatan dilaksanakan secara efektif dan tertuju pada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.

#### d. Pengevaluasian (*Controlling*)

Pada proses evaluasi dalam manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik dilakukan ketika proses perencanaan,

pengorganisasian, dan pelaksanaan sudah dilakukan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana proses yang dibuat untuk mengarahkan karakter peserta didik kearah yang lebih baik itu berhasil atau tidak. Maka perlu dilakukannya evaluasi terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Evaluasi penguatan pendidikan karakter mengacu pada penilaian sikap pada semua program kegiatan yang dilaksanakan penilaian sikap dapat terlaksana secara berkelanjutan oleh tenaga pendidik mata pelajaran, pembina ekstrakurikuler dan juga wali kelas sebagai pembentukan karakter peserta didik yang dihasilkan dan akan dijadikan sebagai salah satu data untuk mengkonfirmasi dari hasil penilaian sikap peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. H.M. Anas, S. Pd.I., MA selaku Kepala Madrasah bahwa:

“.. Pada pengevaluasian yang dilakukan dengan melakukan penilaian akhir guna mengukur pemahaman siswa dengan diberikan tes lisan dan tulisan dengan pengetahuan penilaian dan juga keterampilan penilaian, ini tentu menjadi hal yang penting untuk menilai peningkatan yang dimunculkan siswa disetiap tahunnya apakah meningkat atau malah menurun”<sup>20</sup>.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“.. Kami selalu mengevaluasi siswa setiap hari terkait tingkah laku, karakter dan cara berkomunikasi dengan sesama siswa kami evaluasi, dan penilaian tersebut akan dicatat pada buku penilaian yang ada pada masing-masing guru. nah bagaimana kita melakukan penilaian itu menggunakan tes tertulis maupun tes secara lisan ini untuk membuat kesimpulan dari hasil belajar dan program kegiatan yang diikuti siswa untuk menilai pengetahuan dan keterampilan apa saja yang dimiliki untuk

---

<sup>20</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

kami kembangkan dan itu akan tertuang pada isi raport siswa diakhir semester”<sup>21</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pengevaluasiannya tenaga pendidik melakukan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sebagai langkah untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung terlaksananya kegiatan. Tenaga pendidik berperan dalam hal memonitoring keberlangsungan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

Dari hasil pemantauan tersebut upaya tenaga pendidik pada penilaian secara tes tertulis (uraian) dan tes secara lisan untuk dilaksanakan secara maksimal, dilakukan secara periodik menggunakan supervisi akademik (mengontrol jalannya pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran) dan supervisi klinik (mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler). Evaluasi dilakukan secara terintegrasi pada fokus kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersumber pada kehidupan nyata para peserta didik di Madrasah dan akan tertuang pada penilaian raport diakhir periode semester.

Pada evaluasi penguatan pendidikan karakter perlu memperhatikan penyusunan dan pembuatan instrumen penilaian/penskoran pada peserta didik untuk mendukung program penguatan pendidikan karakter sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya dalam melakukan perbaikan secara berkala.

---

<sup>21</sup> <sup>21</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

#### **4. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**

Dalam manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung, dari strategi dan konsep yang ingin diterapkan. Dengan melakukan analisis data dari hasil temuan, ditemukan bahwa manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung dapat dijelaskan menggunakan aspek fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Adapun temuan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang. Dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun perencanaan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung dapat diidentifikasi melalui 2 jenis kegiatan, yaitu:

1) Perencanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui disetiap ingin melaksanakan proses pembelajaran. Seorang pendidik tentunya harus melakukan persiapan dalam mengajar untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan pembelajaran ini adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyediakan media jika diperlukan.

Dalam perencanaan pembelajaran tenaga pendidik selalu membuat perencanaan terlebih dahulu, selain itu tenaga pendidik juga mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu, kendati pada saat pembelajaran berlangsung tenaga pendidik dapat menguasai materi yang diajarkan agar memudahkan tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana secara optimal.

Penguatan pendidikan karakter sudah direncanakan oleh tenaga pendidik yang tercantum pada silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Hal tersebut diungkapkan oleh pernyataan Bapak Abdul Rahman, S.Ag selaku guru bidang studi IPS bahwa :

“.. Kami mempunyai petunjuk untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan silabus dan RPP sesuai dengan buku yang kami pegang yang harus sesuai dengan buku yang beredar yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan begitu juga ada tambahan-tambahan lain baik itu dengan memanfaatkan internet sebagai metode pembelajaran sebagai tambahan dalam pembentukan dan penguatan karakter rsiswa”.<sup>22</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Mustika Anriani, S.Pd selaku guru bidang studi Seni Budaya bahwa:

“..Perencanaannya itu kan sudah ada pada silabus, RPP yang didalamnya sudah mengarah pada nilai-nilai karakter mandiri, kerja keras dan kreatif. tinggal bagaimana kita sebagai guru untuk mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai pembentukan karakter tersebut sehingga bisa diterima oleh siswa. Pada hal ini kami menargetkan untuk siswa bisa memiliki tiga kompetensi atau kemampuan melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terutama pada aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan siswa”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Rahman, S. Ag, Guru bidang studi IPS MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

<sup>23</sup> Mustika Anrian, S.Pd, Guru bidang studi Seni Budaya MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

Pendapat Pendapat yang sama juga datang dari pernyataan Bapak Muhammad Aris Arsyad, S.Pd. berpendapat sama bahwa :

“..Pada perencanaan ini kita mengadakan rapat terlebih dahulu bersama teman-teman guru lainnya berembuk untuk merencanakan bagaimana menghadapi dan mengajarkan siswa pada penguatan karakter yang baik, kami tidak lepas pada silabus dan RPP yang telah disusun selama 1 tahun ajaran yang akan datang. terkait dengan kemampuan psikomotorik siswa itu kami menggunakan metode simulasi yakni mempraktekkan langsung materi yang telah diberikan”.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kemampuan psikomotorik dalam perencanaan pembelajaran yang menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan silabus yang disusun oleh pendidik bidang studi terkait. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai karakter kemandirian, kerja keras dan kreatif sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2) Perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, kegiatan tersebut dalam rangka untuk menyalurkan minat, bakat dan hobi peserta didik, dan juga untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dibina agar memiliki kemampuan, keterampilan dan kecerdasan sebagai lanjutan dari proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

---

<sup>24</sup> Muhammad Aris Arsyad, S.Pd, KTU dan Guru bidang studi Matematika MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

”.. Pada kemampuan kompetensi siswa itu kami sudah merencanakan dari awal dengan penyusunan silabus dan RPP yang menjadi patokan guru-guru untuk menguatkan karakter siswa pada kemampuan psikomotorik untuk dikembangkan dengan program-program ekstrakurikuler yang diadakan oleh madrasah untuk meningkatkan keterampilan bakat dan minat yang dimiliki siswa, kemudian kita kembangkan lagi dengan mengikut sertakan siswa pada perlombaan untuk melatih kemampuan dan kepercayaan dirinya”.<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Dra. Munawwarah bahwa perencanaan dalam kemampuan kompetensi peserta didik dalam menguatkan karakter tersebut sudah terdapat pada penyusunan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), untuk meningkatkan kompetensi psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler hadir untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai lanjutan dari perencanaan yang tertera pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah disusun, kompetensi tersebut berfokus pada aspek psikomotorik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik untuk terus diasah lagi dengan mengikut sertakan peserta didik pada perlombaan yang sesuai pada keterampilannya dan tetap mengedepankan pada nilai-nilai karakter untuk terus dikuatkan kepada peserta didik. Pada penentuan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler tentu saja disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik dalam hal ini untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

---

<sup>25</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022



b. Pengorganisasian (*Organizing*) penguatan pendidikan karakter di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Pengorganisasian dilakukan setelah terbentuk perencanaan yang telah ditentukan selama setahun atau satu periode, kemudian selanjutnya Kepala Madrasah akan menghimpun sumber daya untuk pembentukan kelompok sebagaimana tugas dalam masing-masing tenaga pendidik yang ditempatkan dalam kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dimaksud adalah pembagian tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Mengenai pembagian tersebut Bapak Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“.. Dalam pengorganisasian itu sudah dibagi tugas masing-masing untuk yang bertanggung jawab pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tentu sesuai dengan bidang masing-masing guru yang mengajar, dengan artian kami menempatkan guru-guru sesuai dengan bidang yang memang penempatannya sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan madrasah sehingga guru-guru bisa optimal untuk memberikan pembelajaran kepada siswa”<sup>26</sup>.

Bapak Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA. melanjutkan bahwa :

“.. dari segi pembelajaran sudah pasti sesuai dengan aturan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tentu memang ada kriteria bahwa ini bisa dan sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Tapi secara umum guru diberikan hak untuk pembinaan, karena pada madrasah masih paralel yakni masih satu-satu kelas jadi satu guru bidang studi pun sudah cukup.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas pada tenaga pendidik disesuaikan dengan bidangnya masing-masing atau menyesuaikan dengan keahliannya, sehingga tugas yang diberikan dapat

<sup>26</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

<sup>27</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

terlaksana dengan baik dan optimal pada kegiatan pembelajaran yang memang dikuasai oleh tenaga pendidik terkait. Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Dra.Muwwarah selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“.. Pada organisasi kegiatan belajar itu sudah ada pembagian tugas dari teman-teman guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan sudah diatur sehingga pada pengorganisasian sudah tersusun dari rapat awal tahun yang diselenggarakan teman-teman guru dan kepala madrasah”.<sup>28</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Muhammad Aris Arsyad selaku guru bidang studi matematika bahwa:

“.. Dalam pengorganisasiannya itu tugas dari beberapa guru sudah terbagi dari masing-masing pihak sehingga pada struktur organisasi yang terbentuk sudah terdapat penanggung jawab disetiap program-program organisasi pendidikan karakter”.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa pada pengorganisasian yang dibentuk di MTs DDI Ujung sudah terbilang baik, ditandai pada setiap kegiatan mempunyai penanggung jawab masing-masing, sehingga kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penetapan struktur organisasi dilakukan dengan melihat latar belakang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan menentukan pekerjaan dan tugas-tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>28</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

<sup>29</sup> Muhammad Aris Arsyad, S.Pd, KTU dan Guru bidang studi Matematika MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

c. Pelaksanaan (*Actuating*) penguatan pendidikan karakter di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Pentingnya penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada aspek psikomotorik untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas yang ditargetkan sesuai kurikulum dan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadikannya perilaku, maka diperlukan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang tepat. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dra. Munawwarah selaku Wakil Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa :

“.. Kami tetap mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran agar tetap bisa terlaksana dengan baik. Dari rencana yang sudah kami susun melalui rapat dengan Kepala Madrasah untuk memperbaiki sistem program pembelajaran yang sesuai dengan rencana untuk dilaksanakan sebaik mungkin”.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Dra. Munawwarah bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, tenaga pendidik sebagai pelaksana kegiatan yang memuat prosedur pelaksanaan agar tetap berjalan dengan baik untuk menciptakan lingkungan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan Madrasah untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran yang terkordinir dengan baik. Tenaga pendidik sebagai contoh untuk peserta didik dengan menerapkan kedisiplinan, keteladanan, pembiasaan dan tanggung jawab pada penerapan pelaksanaan nilai-nilai karakter untuk menguatkan karakter peserta didik sebagai target dalam tahap perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Dra. Munawwarah, Wakil Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

Mengenai pelaksanaan tersebut Bapak Abdul Rahman, S.Ag. selaku guru bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mengungkapkan bahwa:

“.. Pada pelaksanaannya itu kita tetap berpatokan pada Silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya, untuk pelaksanaannya itu kami senantiasa menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga pada pelaksanaan siswa tidak mengalami kebosanan, memberikan variasi mengajar, seperti: metode ceramah, pembentukan kelompok presentase dan dilain kesempatan kami memberikan pembelajaran praktek untuk meningkatkan psikomotorik siswa, sehingga pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu bisa bervariasi disetiap pertemuannya dalam peningkatan nilai-nilai karakter yang berkaitan pada motorik siswa”.<sup>31</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Muhammad Aris Arsyad, S.Pd. selaku guru bidang studi Matematika bahwa:

“.. Dalam pelaksanaannya itu kita merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yang berhubungan pada penguatan karakter siswa, sehingga pada penyusunan RPP yang telah dibuat dan begitupun pada kegiatan ekstra yang mengembangkan kemampuan motoriknya, kami berusaha mengenalkan dan mengimplementasikan karakter positif siswa melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru-guru yang ada dimadrasah”.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya, terkait pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran tenaga pendidik berusaha menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terkesan baku dan membosankan, dengan memberikan variasi pada proses pembelajaran yang mengedepankan pada kompetensi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat seimbang dari ketiga

---

<sup>31</sup> Abdul Rahman, S. Ag, Guru bidang studi IPS MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

<sup>32</sup> Muhammad Aris Arsyad, S.Pd, KTU dan Guru bidang studi Matematika MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan merealisasikan seluruh program kegiatan yang berhubungan dengan penguatan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan Madrasah dan berusaha mengenalkan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter kemandirian, kerja keras dan kreatif terhadap peserta didik, dengan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diciptakan dari lingkungan Madrasah.

Mengenai hal tersebut Ibu Nursiah, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa:

“.. Pelaksanaannya baik didalam kelas dan diluar kelas itu kami senantiasa memberikan arahan dan mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, kami mendapati dari kegiatan itulah banyak anak-anak mengalami perubahan karakter, dari yang tidak baik menjadi lebih baik, dari yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Jadi kami sangat memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang ada dimadrasah dalam pelaksanaannya menyisipkan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai bekal nantinya untuk siswa bisa menampilkan karakter-karakter yang baik kedepannya”.<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Nursiah, S.Pd. bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pemanfaatan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh Madrasah untuk mengkoordinir pelaksanaan yang berhubungan pada penguatan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan kedalam setiap kegiatan pembelajaran secara utuh dan menyeluruh dalam program kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil pengkoordinasian, ditemukan bahwa peserta didik mengalami perubahan karakter positif pada kegiatan pembelajaran

---

<sup>33</sup> Nursiah, S.Pd, Guru bidang studi Bahasa Indonesia MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Madrasah. Oleh karena itu, tenaga pendidik senantiasa memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pengembangan motorik peserta didik.

d. Evaluasi (*Controlling*) pendidikan karakter di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Evaluasi merupakan pemberian keputusan informasi yang bermanfaat kepada pengambil keputusan sehingga dapat menentukan strategi yang akan digunakan berdasarkan kegiatan evaluasi yang dilakukan.

Proses evaluasi dalam manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik dilakukan ketika proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sudah dilakukan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana proses yang dibuat untuk mengarahkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik itu berhasil atau tidak. Maka perlu dilakukannya evaluasi terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik di MTs DDI Ujung. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA selaku Kepala Madrasah bahwa:

“.. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memantau kegiatan pembelajaran secara langsung untuk memastikan kegiatan pembelajaran benar-benar terlaksana, kemudian pada rapat evaluasi yang dilaksanakan, tenaga pendidik akan mengevaluasi hasil belajar siswa yang akan dilaporkan kepada kepala madrasah untuk melihat perkembangan yang didapati oleh siswa dan hambatan apa saja yang dialami pada kegiatan pembelajaran tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi kita selanjutnya”<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan memantau secara langsung kegiatan

---

<sup>34</sup> Drs.H.M. Anas, S.Pd.I., MA, Kepala Madrasah MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 07 November 2022

pembelajaran untuk melihat keefektifan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik bertugas untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam bentuk penilaian hasil belajar yang akan dilaporkan langsung kepada Kepala Madrasah untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik selama 1 semester terakhir untuk melihat kendala yang terjadi didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mencari solusi yang komprehensif dari hambatan yang diperoleh sebagai bahan evaluasi untuk semester selanjutnya.

Terkait evaluasi tersebut Bapak Muhammad Aris Arsyad, S.Pd. selaku guru bidang studi Matematika mengungkapkan bahwa:

“.. Kami selalu mengawasi setiap hari untuk melihat perkembangan anak-anak, pada evaluasinya itu kami membagikan penilaian melalui raport siswa untuk menilai kompetensi dan selanjutnya mengukur nilai sanksi point disetiap pelanggaran untuk dievaluasi kembali jika point tersebut terus bertambah dan siswa tidak mengalami perubahan karakter yang baik sehingga kami lakukan pembinaan khusus pada siswa tersebut dengan sepengetahuan dan izin dari kepala madrasah”<sup>35</sup>.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Abdul Rahman, S.Ag. selaku guru bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bahwa:

“.. Kami selalu mengawasi peserta didik baik itu kehadirannya dalam proses pembelajaran dan juga keaktifannya didalam kelas, kami selalu mengontrol. Dan diakhir semester itu kita membagikan lembar penilaian berupa raport yang diberikan sebagai bentuk evaluasi akhir dari perkembangan anak-anak selama 1 semester ini”<sup>36</sup>.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Mustika Andriani, S.Pd Selaku guru bidang studi Seni Budaya bahwa:

---

<sup>35</sup> Muhammad Aris Arsyad, S.Pd, KTU dan Guru bidang studi Matematika MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022

<sup>36</sup> Abdul Rahman, S. Ag, Guru bidang studi IPS MTs DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 08 November 2022

“.. Kami senantiasa mengawasi perkembangan karakter anak-anak, dengan memantau dan menilai karakter anak-anak setiap harinya. Pada akhir semester itu ada yang namanya pembagian raport sebagai bentuk evaluasi kami dari guru-guru untuk memberikan penilaian selama 1 semester sehingga bisa dilihat perkembangan anak ini apakah meningkat atau malah menurun dan dievaluasi kembali dengan memberikan pembinaan jika didapati peningkatan anak tersebut menurun untuk segera bisa dieksekusi untuk mencari apa penyebabnya”.<sup>37</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dilakukan setiap harinya untuk memantau dan menilai karakter yang ada dalam diri peserta didik. Adapun pada kegiatan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh tenaga pendidik itu dilihat berdasarkan penilaian melalui hasil raport selama 1 semester yang dilaksanakan diakhir semester, untuk menilai kompetensi dan perkembangan yang dimiliki peserta didik. Dari hasil belajar yang diperoleh kemudian dilakukan evaluasi. Kendati didapati perkembangan karakter yang menurun, tenaga pendidik akan mengevaluasi kembali peserta didik untuk diberikan pembinaan khusus dengan sepengetahuan dan izin dari Kepala Madrasah.

Kegiatan pengevaluasian dilakukan untuk menilai perkembangan karakter peserta didik, untuk menentukan tindakan apa yang dilakukan tenaga pendidik untuk menguatkan karakter peserta didik. Adapun bentuk tahapan yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi yaitu, pemantauan, pengawasan, dan penilaian sistem poin. Dari data yang diperoleh maka dilakukan evaluasi.

Evaluasi penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam bentuk ujian tes tertulis dan tes lisan terhadap mata pelajaran yang ada di MTs DDI

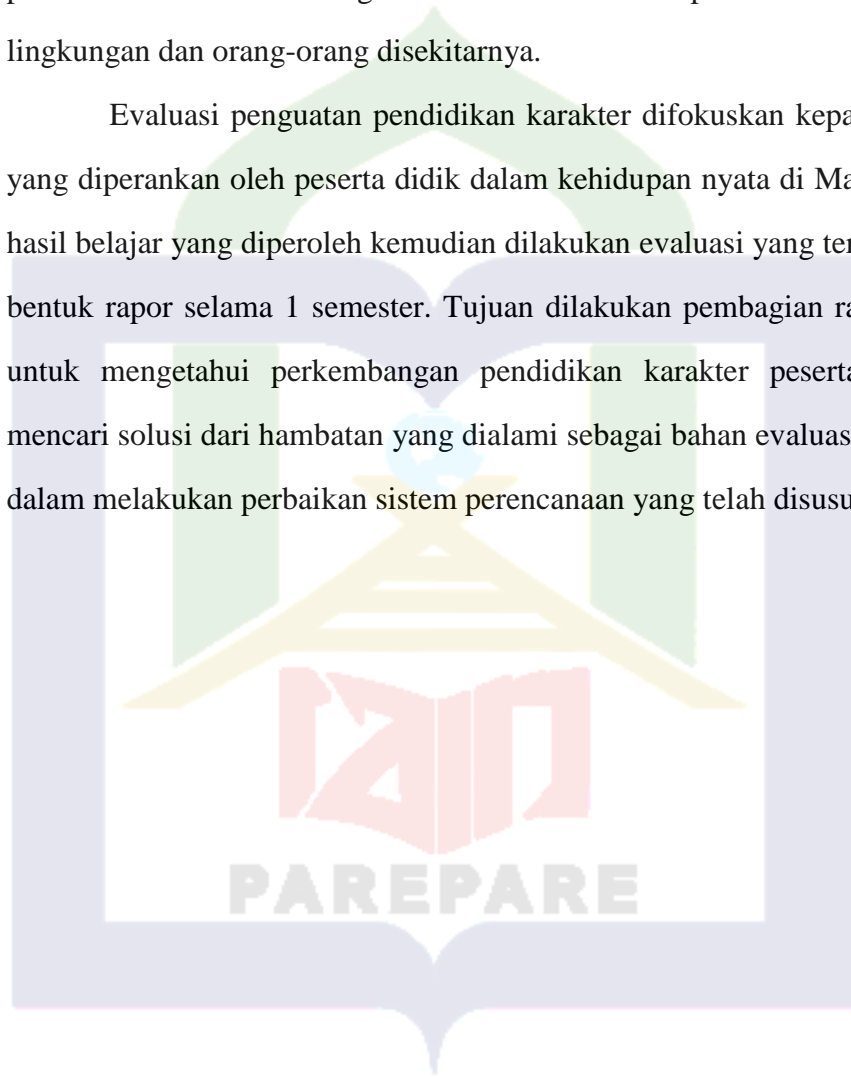
---

<sup>37</sup> Mustika Anrian, S.Pd, Guru bidang studi Seni Budaya MTS DDI Ujung, Kec. Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sul-sel, *wawancara* di Madrasah, 09 November 2022



Ujung, juga dengan mengukur pengetahuan, keterampilan sikap atau perilaku peserta didik dengan standar dan indikator yang telah ditentukan oleh Madrasah. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi penguatan pendidikan karakter dengan melihat karakter peserta didik terhadap lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

Evaluasi penguatan pendidikan karakter difokuskan kepada performa yang diperankan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata di Madrasah. Dari hasil belajar yang diperoleh kemudian dilakukan evaluasi yang tertuang dalam bentuk rapor selama 1 semester. Tujuan dilakukan pembagian rapor tersebut untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter peserta didik dan mencari solusi dari hambatan yang dialami sebagai bahan evaluasi selanjutnya dalam melakukan perbaikan sistem perencanaan yang telah disusun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik yang dilakukan di MTs DDI Ujung yaitu: (a). Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, (b). Pembinaan karakter peserta didik dengan pendekatan psikomotorik, (c). dan kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini strategi manajemen menggunakan tiga nilai karakter pendidikan yaitu nilai kreatif, nilai kerja keras, dan nilai kemandirian.
2. Konsep manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung dilaksanakan, sebagai berikut: (a). Perencanaan diidentifikasi melalui kegiatan yang tertuang didalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dalam hal ini yaitu: kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pada minat dan bakat peserta didik. (b). Pengorganisasian meliputi: pembagian tugas antar tenaga pendidik yang menangani kegiatan-kegiatan sesuai dengan ruang lingkup kerja tenaga pendidik. Dalam hal ini tenaga pendidik menuangkan nilai-nilai karakter pada tahapan-tahapan pembelajaran dan ekstrakurikuler. (c). Pelaksanaan sebagai prosedur kegiatan, tenaga pendidik menerapkan sesuai dengan yang tertuang didalam RPP pada saat proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. (d). Pengevaluasian dilaksanakan untuk memantau secara langsung program kegiatan dari hasil pemantauan tersebut

dilakukannya penilaian secara tes tertulis dan tes lisan untuk dilaksanakan secara periodik yang tertuang pada penilaian raport diakhir periode semester.

3. Manajemen penguatan pendidikan dengan pendekatan aspek psikomotorik di MTs DDI Ujung sudah terlihat pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam upaya penguatan pendidikan karakter pada aspek psikomotorik, dilihat dari terlaksananya beberapa program kegiatan yang berkaitan pada pendidikan karakter yang memuat pada perkembangan motorik peserta didik dalam hal ini pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam strategi manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik diharapkan mampu mengembangkan dan mengatur program-program kegiatan dalam pengembangan motorik dan karakter pada kemampuan dan keterampilan dengan sistem pembagian waktu yang dapat terkodiner dengan baik antara proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dan diharapkan mampu mempertahankan program-program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan juga mengembangkan inovasi baru untuk peningkatan karakter dan kemampuan motorik peserta didik.
2. Madrasah perlu memilih dan menentukan nilai prioritas untuk dikembangkan dengan pertimbangan ketersediaan fasilitas dan kondisi yang ada dan disesuaikan dengan arus perkembangan zaman dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terhadap pengembangan motorik peserta didik.

3. Manajemen penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan aspek psikomotorik, yaitu Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (staf) untuk terus bekerja keras menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti: Tokoh masyarakat, pengawas Madrasah, dan pemerhati pendidikan untuk mengupayakan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan terutama pada pengembangan motorik peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an karim*

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no.2 (2018).
- Ahmad, Salim. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)." *TARBAWI* 1 (2020).
- Andiarini, Silvy Eka, Imron Arifin dan Ahmad Nurabadi. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *JAMP: Journal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no.2 (2018).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Cetakan ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ariningsih, Indun dan Rizki Amalia. "Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman." *Journal On Teacher Education* 1 (2020).
- Atmodiwiryo, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. AARDADIZYA Jaya, 2000.
- Dahliyana, Asep. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Jurnal Sosioreligi* 15 (2017).
- Destriawan, Bayu. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa New Normal di SMP Islam Rudhatullah Jannah Payakumbuh." TESIS Pascasarjana; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Batusangkar, 2021.
- Eka, I. Wayan. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesia Values and Character Journal* 3.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2011.
- Hartati, Niken Sri, Andi Thahir dan Ahmad Fauzann. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi COVID-19 New Normal." *Journal Islamic Education Management* 6 (2020).
- Hedraman. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Cetakan Kedua*.

- Hidayat, Syarip dan Lutfi Nur. "Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* 13 (2018).
- Kamaruddin, Niswanto dan Murniati AR. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julak." *Jurnal Administrasi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no.1 (2016).
- Kemendikbud. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM), 2017.
- Koesoema. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.
- Kristiawan, Dr. Muhammad, dkk.--Ed. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017.
- Kurniati, M. Ridwan Said Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Berasrama (Boarding School) di Man Jenepono." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2015.
- Lase, Fedirman dan Dwi Citra. "Fungs-fungsi Manajemen Pendidikan." <https://www.academia.edu>.
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum." *Jurnal Pendidikan* 10, no.1 (2017).
- Lickona, Thomas. *Educating For Caharacter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maisaro, Atik, dkk. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no.3 (2018).
- Marini, Arita. "Character Building Through Teaching Learning Process Lesson In Indonesia." *International Journal Of Sociences and Research* (<https://doi.org/10.21506/j.ponte>) 73 (2017).
- Mulyana, Aina. "Program Penguatan Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan (Aktual, Inspiratif, Normatif dan Apiratif)." <https://www.sman1sungaienuh.sc.id>.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Munadir, Agus. "Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkn Pendidikan Karakter." (In Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan) 2017.

- Nasional, Kementerian Pendidikan. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- . *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2011.
- Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Nurhayati, Yetti dan Widyaiswara Ahli Muda. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 5 (2017).
- Nurjanna, Noemu. "Karakteristik Psikomotorik Peserta Didik." <https://www.slideshare.net>.
- Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Penyusun, Tim. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi." Parepare: STAIN Parepare, 2013.
- Populix. "Fungsi Manajemen- Panduan Lengkap Untuk Perusahaan." <https://www.info.populix.co>.
- Purandina, I Putu Yoga and I Made Astra Winaya. "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2020).
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rangkuti, Suheri Sahputra. "Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathur Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no.2 (2017).
- RI, Departement Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*. Jakarta, 1986.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no.33 (2018).
- Rini, Yuli Sectio. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan dan Proses." <http://staffnew.uny.ac.id>.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2005.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007.

- Septuri. "Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Dengan Memberdayakan SDM Madrasah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no 2 (2019).
- Suboyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiartini. "Peranan Guru Dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik Anak Usia Dini ( Studi Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bara Palopo)." Skripsi: Jurusan Tarbiyah, Palopo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujawerni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suparno, Paul. "Budaya Leluhur dan Pengaruhnya Pada Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0." *In Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009.
- Sutjipto. "Rintisan Pengembangan Karakter di Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i.45>) 17 (2011).
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008.
- Taher, Andi. "Pendidikan Moral dan Karakter: Sebuah Panduan." *ANALISI: Jurnal Studi Keislaman* 14 (2014).
- Tannir, Abir. "Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able Elementary Students In kuwait." *International Journal Of Special Education* 28 (2013).
- Tanujaya, Chelsey. "Perencanaan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen dan Manajemen Start-Up Bisnis* (<http://journal.uc.ac.id>) 2.
- Taunu, Elsy Sedines Hana. "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pembelajaran Matematika di SMP Negeri." *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no.1 (2019).



- Widodo, Hendro. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman." *Metodik Didaktik* 13 (2018).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Winingsih, Lucia Hermin, et al.,eds. *Penguatan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Senayan: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)* 2 (2017).
- Y, Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Yamin, Martinis dan Misah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Yuli Sectio Rini. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan dan proses."
- Yuliana, Dalia Rosita Ria, dkk. "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar." *Jurnal Tematik* 9, no.2 (2016).
- Zulaikah, Siti. "Penguatan Pendidikan Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2019).



**LAMPIRAN- LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : LENI FATMALA  
NIM : 18.1900.059  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DENGAN PENDEKATAN ASPEK  
PSIKOMOTORIK DI MTS DDI UJUNG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk Kepala Madrasah dan W. Kepala Madrasah MTS DDI Ujung**

1. Bagaimana budaya atau ciri khas yang ada di Madrasah?
2. Bagaimana manajemen kelola yang digunakan Madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik?
3. Upaya apa yang telah Bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik?
4. Apa saja strategi dan metode yang bapak/Ibu lakukan dalam upaya menguatkan karakter peserta didik didalam kelas?
5. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami bapak/Ibu dalam upaya menguatkan karakter peserta didik?
6. Apakah bapak/Ibu menempatkan tenaga pendidik sesuai keahlian atau bidangnya masing-masing?
7. Adakah program intrakurikuler ekstrakurikuler yang dibentuk oleh madrasah guna meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik?

8. Apa saja strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik?
9. Bagaimana upaya bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik diri peserta didik?
10. Bagaimana konsep manajemen yang dilakukan madrasah untuk menguatkan karakter peserta didik dalam hal ini terkait pada fungsi-fungsi manajemen?
11. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami bapak/Ibu dalam upaya meningkatkan psikomotorik peserta didik?
12. Bagaimana perencanaan yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik ?
13. Bagaimana organisasi yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?
14. Bagaimana pelaksanaan yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?
15. Bagaimana evaluasi yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?
16. Bagaimana upaya bapak/Ibu dalam meningkatkan nilai kemandirian, kerja keras dan kreativitas dalam diri peserta didik?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JUDUL : MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DENGAN PENDEKATAN ASPEK  
PSIKOMOTORIK DI MTS DDI UJUNG  
KABUPATEN PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk K. Bagian Tata Usaha (TU) dan Tenaga Pendidik MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang**

1. Bagaimana budaya atau ciri khas yang ada di Madrasah?
2. Menurut Bapak/Ibu, Apakah pendidikan karakter di Madrasah itu penting?
3. Bagaimana manajemen kelola yang digunakan Madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik?
4. Upaya apa yang telah Bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik?
5. Apa saja strategi yang bapak/Ibu lakukan dalam upaya menguatkan karakter peserta didik di dalam kelas?
6. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami bapak/Ibu dalam upaya menguatkan karakter peserta didik?
7. Bagaimana upaya bapak/Ibu dalam meningkatkan nilai kemandirian, kerja keras dan kreativitas dalam diri peserta didik?

8. Adakah program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dibentuk oleh madrasah guna meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik?
9. Apa saja strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik?
10. Bagaimana upaya bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik diri peserta didik?
11. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami bapak/ibu dalam upaya meningkatkan psikomotorik peserta didik?
12. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi seorang pendidik menjadi model dan teladan terbentuknya karakter peserta didik?
13. Bagaimana perencanaan yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik ?
14. Bagaimana organisasi yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?
15. Bagaimana pelaksanaan yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?
16. Bagaimana evaluasi atau *controlling* yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?



OBSERVASI AWAL BERSAMA DENGAN KEPALA MADRASAH MTS DDI UJUNG



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTS DDI UJUNG



WAWANCARA DENGAN IBU MUNAWWARAH (W.KEPALA MADRASAH)



WAWANCARA DENGAN IBU NUSRSIAH (GURU BAHASA INDONESIA & PEMBINA PRAMUKA)





WAWANCARA DENGAN BAPAK ABDUL RAHMAN (GURU IPS)



WAWANCARA DENGAN BAPAK MUH. ARIS ARSYAD (KEPALA TU  
& GURU MATEMATIKA)



WAWANCARA DENGAN IBU MUSTIKA ANRIANI (GURU SENI BUDAYA)



KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN EKSTRAKURIKULER YANG DI  
LAKSANAKAN OLEH PESERTA DIDIK MTS DDI UJUNG













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Anas Dakri No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4325/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Leni Fatmala  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 14 Juni 2000  
NIM : 18.1900.059  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Dusun Ujung, Desa Mallongi-Longi, Kec. Lanrisang,  
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik Di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 27 Oktober 2022

Mahdi Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **11432/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Pinrang  
Perihal : **izin penelitian** Cq. Kepala DPMPSTSP Kab. Pinrang

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4325/IN.39.5.1/PP.00.9/10/2022 tanggal 27 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **LENI FATMALA**  
Nomor Pokok : **18.1900.059**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK DI MTS DDI UJUNGKABUPATEN PINRANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Oktober s/d 30 November 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 31 Oktober 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**  
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth  
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0590/PENELITIAN/DPMTSP/11/2022

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-11-2022 atas nama LENI FATMALA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

**Mengingat** :  
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1729/R/T.Teknis/DPMTSP/11/2022, Tanggal : 02-11-2022  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0584/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/11/2022, Tanggal : 02-11-2022

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE  
 3. Nama Peneliti : LENI FATMALA  
 4. Judul Penelitian : MANAJEMEN PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK DI MTS DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA MADRASAH, WAKIL KEPALA MADRASAH, KEPALA TATA USAHA(TU) DAN GURU DI MTS DDI UJUNG  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-05-2023.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 November 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-









Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

DPMTSP

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. M. ANAS, S. Pd. I. MA  
NIP : 1967 1231 200501 1 052  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. Labeddu No. 31 Ujung  
Menyatakan bahwa :  
Nama : Leni Fatmala  
Nim : 18.1900.059  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **"Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07..November.. 2022  
Informan,



(Drs. H. M. Anas, S. Pd. I.)  
NIP. 19671231200501052

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Munawwarah  
NIP : 1968 0919 199303 2 002  
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. Labeddu No. 31 Ujung  
Menyatakan bahwa :  
Nama : Leni Fatmala  
Nim : 18.1900.059  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08. November, 2022  
Informan,



Dra. MUNAWWARAH  
19680919 199303 2 002

**ISI**  
**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN, S. Ag  
NIP : 1969 1231 2022 211030  
Jabatan : Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Alamat : Jl. Labeddu No.31 Ujung  
Menyatakan bahwa :  
Nama : Leni Fatmala  
Nim : 18.1900.059  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08. November.. 2022  
Informan,

  
(ABDUL RAHMAN, S. Ag)  
NIP. 19691231 2022211030

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSIAH, S.Pd.  
NIP : 197408172022212014  
Jabatan : Guru Bidang studi Bahasa Indonesia  
Alamat : Jl. Labeddu No. 31 Ujung  
Menyatakan bahwa :  
Nama : Leni Fatmala  
Nim : 18.1900.059  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 November 2022  
Informan,

  
(NURSIAH, S.Pd.)  
NIP. 197408172022212014

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aris Arsyad, s. pd.  
NIP : Kepala Tata Usaha dan Guru bidang Studi Matematika  
Jabatan :  
Alamat : Jl. Labeddu No. 31 Ujung  
Menyatakan bahwa :  
Nama : Leni Fatmala  
Nim : 18.1900.059  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09. November.. 2022

Informan



(Muh. Aris Arsyad, s. pd)

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *MUSTIKA Anriani, S.Pd.*  
NIP : -  
Jabatan : *Guru bidang studi Seni Budaya*  
Alamat : *Jl. Labeddu No. 31 Ujung*  
Menyatakan bahwa :  
Nama : Leni Fatmala  
Nim : 18.1900.059  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09. November. 2022  
Informan,

*[Signature]*  
*MUSTIKA ANRIANI, S.Pd.*  
11

**PAREPARE**





**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH TSANAWIYAH DDI  
UJUNG**

Alamat : Jl. Labeddu Dusun Ujung Desa Mallongilongi Kec. Lanrisang Kab. Pinrang 91261  
email : mtsddujung31@gmail.com



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor:188/MTs.21.17.09/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. M. ANAS, S.Pd.I., MA**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. Labeddu No. 31 Ujung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi dibawah ini :

Nama : **Leni Fatmala**  
NIM : 18.1900.059  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di MTs. DDI Ujung selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 31 Oktober 2022 s/d 30 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK DI MTsS DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ujung, 16 Desember 2022



## TABEL CODING

Sumber : Wawancara dengan Kepala Madrasah, W.K. Madrasah, K. TU dan Tenaga pendidik MTS DDI Ujung

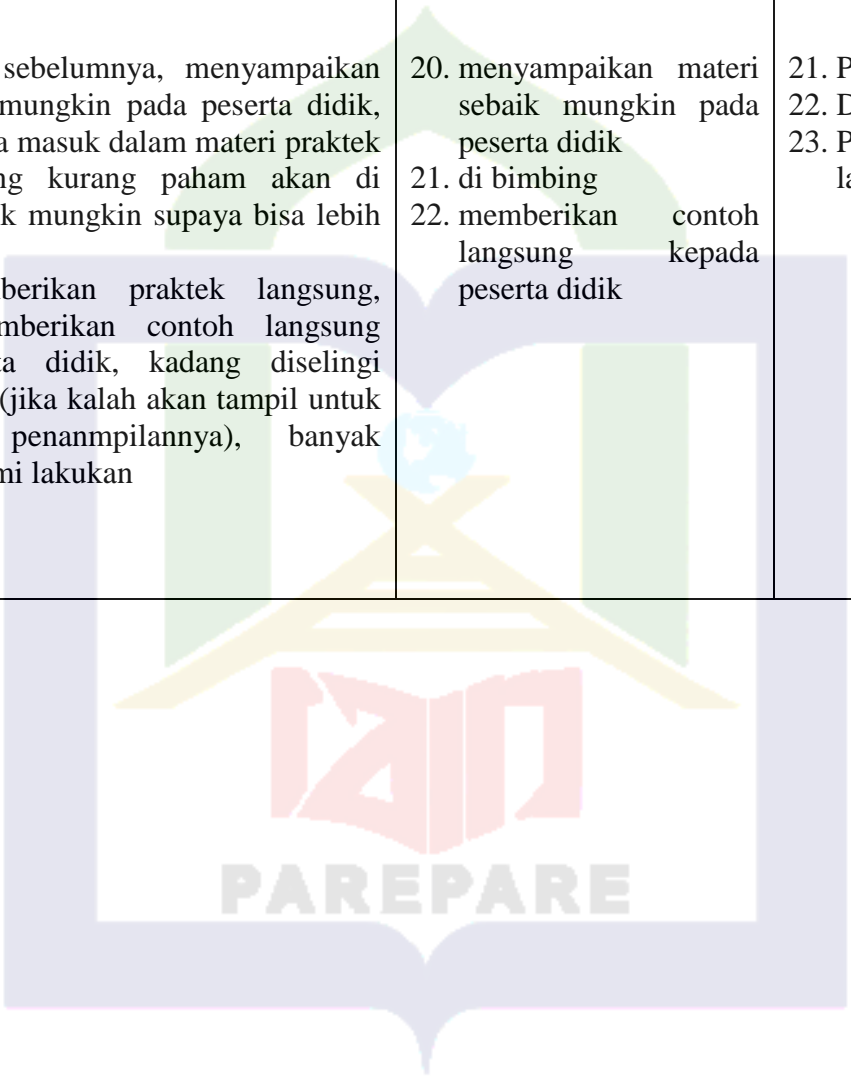
Periode wawancara : November 2022

### TAHAP 1: OPEN CODING

Transkrip	OPEN CODING	
	Kode	Tema
<p><b>Apa saja strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik?</b></p> <p><b>Informan 1</b>            Kita hanya memberikan himbauan kepada peserta didik bahwa tidak semua orang yang masuk pendidikan berhasil, makanya dihimbau bahwa disamping ada ilmu harus juga terampil dalam bekerja dimana minat yang disukai, jangan jadi pemalas, peserta didik harus terampil kepada apa yang diminati, hobby dan yang menjadi keinginannya, kami mendorong untuk tetap fokus pada apa yang disenangi peserta didik jika itu bersifat positif.            Kami memanfaatkan lomba-lomba yang di adakan oleh kecamatan, kabupaten maupun provinsi dengan mengikut sertakan anak-anak sebagai bentuk pembiasaan, latihan dan binaan sehingga anak-anak bisa tetap percaya diri di depan umum dan juga tetap bisa melatih keterampilan anak tersebut, terutama dalam bidang keagamaan seperti membaca al-qur'an dan ceramah daqwah.</p> <p><b>Informan 2</b>            Dengan membimbing, menyiapkan bahan ajar bimbingan yang dilakukan oleh guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan himbauan</li> <li>2. Peserta didik harus terampil kepada apa yang disenangi</li> <li>3. Mendorong untuk tetap fokus pada apa yang disenangi</li> <li>4. Memanfaatkan lomba-lomba dengan mengikut sertakan siswa sebagai bentuk pembiasaan</li> <li>5. Latihan dan binaan</li> <li>6. Melatih keterampilan</li> <li>7. Membimbing</li> <li>8. Menyiapkan bahan ajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Himbauan</li> <li>2. Terampil terhadap sesuatu yang di senangi</li> <li>3. Fokus pada yang di senangi</li> <li>4. Pemanfaatan lomba</li> <li>5. Pembinaan</li> <li>6. Melatih keterampilan</li> <li>7. Membimbing peserta didik</li> </ol>

<p>untuk memotivasi peserta didik, terkait juga karakter peserta didik secara psikis akan dibangun dan ditempah oleh guru berkali kali untuk menguatkan karakter peserta didik, juga dengan memantau perkembangan kemampuan dan karakter peserta didik</p>	<p>9. Memotivasi peserta didik 10. menguatkan karakter peserta didik 11. Memantau perkembangan kemampuan peserta didik</p>	<p>8. Menyiapkan bahan ajar 9. Memotivasi 10. Menguatkan karakter peserta didik 11. Pemantauan perkembangan kemampuan</p>
<p><b>Informan 3</b> Kami membentuk kelompok presentase untuk membentuk karakter peserta didik, bagaimana mereka bisa tampil di depan umum untuk meningkatkan kemampuannya dalam public Speaking. Saya masih menggunakan metode ceramah</p>	<p>12. membentuk kelompok presentase 13. Menggunakan metode ceramah</p>	<p>12. Membentuk kelompok presentase 13. Metode ceramah</p>
<p><b>Informan 4</b> Kita mengadakan perlombaan sehingga anak-anak terbiasa dan bisa mengembangkan bakatnya untuk mengembangkan bakat, dan bisa membimbing bahwa anak ini bisa kita kembangkan bakatnya dibidang seni misalnya. Dengan mendemonstrasikan dan menggunakan metode ceramah dan langsung mempraktekkan kepada peserta didik</p>	<p>14. mengadakan perlombaan sehingga anak-anak terbiasa 15. Dengan mendemonstrasikan dan menggunakan metode ceramah dan langsung mempraktekkan kepada peserta didik</p>	<p>14. Pengadaan lomba sebagai pembiasaan 15. Mendemonstrasikan metode ceramah dan praktek langsung</p>
<p><b>Informan 5</b> Memberikan pembinaan khusus kepada anak-anak yang memiliki keterampilan, tetap mengasah bakat anak tersebut dan memberikan dorongan penuh tentang apa yang anak-anak gemari dan betul-betul memilki bakat keterampilan yang bisa di tunjukkan dan di ditampilkan didepan umum. Saat ini saya menggunakan metode ceramah dalam pengajaran yang saya berikan. Pada proses pembelajaran terkadang saya menggunakan simulasi untuk siswa juga</p>	<p>16. Memberikan pembinaan khusus kepada anak-anak yang memiliki keterampilan 17. mengasah bakat dan memberikan dorongan penuh 18. menggunakan metode ceramah dalam pengajaran 19. Menggunakan simulasi</p>	<p>16. Memberikan pembinaan khusus 17. Mengasah bakat 18. Memberikan dorongan 19. Metode Ceramah pada pembelajaran 20. Menggunakan simulasi</p>

<p>bisa dengan mudah memahami materi yang diberikan dan juga bisa mengembangkan kemampuan psikomotorik anak-anak sebagai bentuk tumbuhnya kepercayaan diri anak-anak untuk tampil.</p> <p><b>Informan 6</b>  Sama seperti sebelumnya, menyampaikan materi sebaik mungkin pada peserta didik, walaupun ketika masuk dalam materi praktek anak-anak yang kurang paham akan di bimbing sebaik mungkin supaya bisa lebih terampil lagi.  Kadang memberikan praktek langsung, intinya memberikan contoh langsung kepada peserta didik, kadang diselingi dengan games (jika kalah akan tampil untuk memberikan penampilannya), banyak upaya yang kami lakukan</p>	<p>untuk siswa juga bisa dengan mudah memahami materi</p> <p>20. menyampaikan materi sebaik mungkin pada peserta didik  21. di bimbing  22. memberikan contoh langsung kepada peserta didik</p>	<p>21. Penyampaian pesan  22. Dibimbing  23. Pemberian contoh langsung</p>
---	---	--



**TAHAP 2-3 : AXIAL CODING DAN SELECTIVE CODING*****Informan 1***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Himbauan	Sumber ide: Himbauan	Proses inovasi
2. Terampil terhadap sesuatu yang disenangi	Nilai Kemandirian: Terampil pada apa yang disenangi	Faktor pendukung/keberhasilan
3. Fokus pada apa yang disenangi	Nilai kerja keras : Fokus pada apa yang disenangi	Faktor pendukung/keberhasilan
4. Pemanfaatan lomba	Nilai kreatif: Pemanfaatan lomba	Faktor pendukung/keberhasilan
5. Pembinaan	Sumber ide: Pembinaan	Proses inovasi
6. Melatih keterampilan	Nilai Kemandirian: Melatih keterampilan	Faktor pendukung/keberhasilan

***Informan 2***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Membimbing peserta didik	Sumber ide: membimbing	Proses inovasi
2. Menyiapkan bahan ajar	Sumber ide: Menyiapkan bahan ajar	Proses inovasi
3. Memotivasi	Sumber ide: Memotivasi	Proses inovasi
4. Memperkuat karakter peserta didik	Sumber ide: Memperkuat karakter peserta didik	Proses inovasi
5. Pemantauan perkembangan kemampuan	Sumber ide: Pemantauan perkembangan kemampuan	Proses inovasi

***Informan 3***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Membentuk kelompok presentase	Sumber ide: Membentuk kelompok presentase	Proses inovasi
2. Metode ceramah	Sumber ide: Metode ceramah	Proses inovasi

**Informan 4**

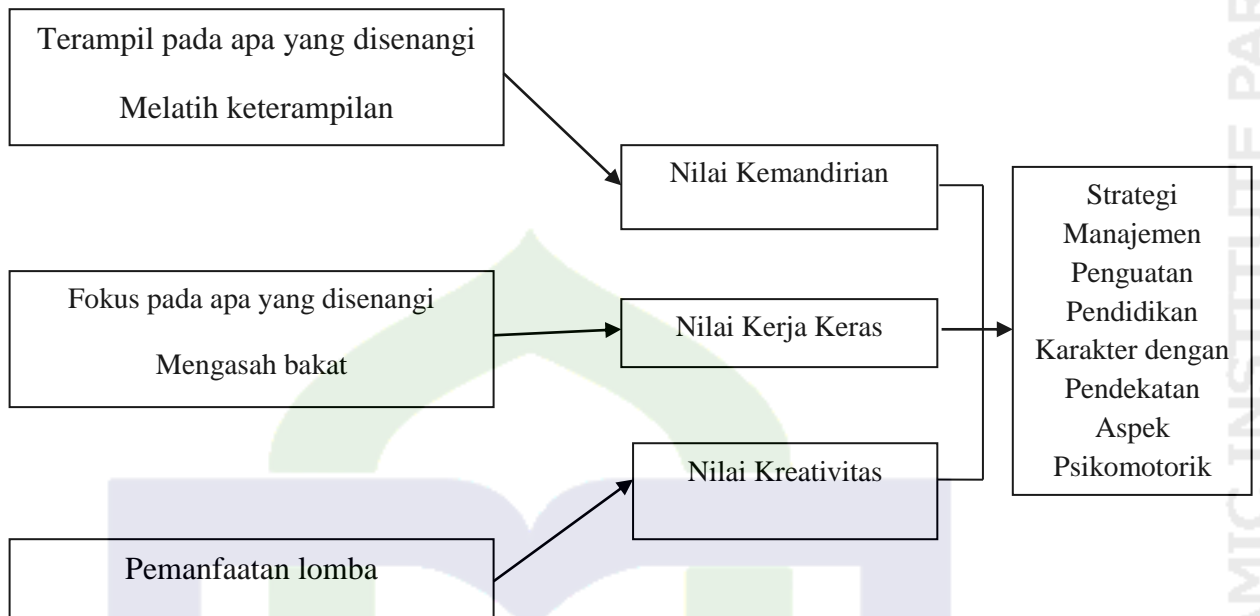
TEMA	KATEGORI	KONSEP
1. Pengadaan lomba sebagai pembiasaan	Sumber ide: Pengadaan lomba sebagai pembiasaan	Proses inovasi
2. Mendemonstrasikan metode ceramah dan praktek langsung	Sumber ide: Mendemonstrasikan metode ceramah	Proses inovasi

**Informan 5**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
1. Memberikan pembinaan khusus	Sumber ide: Memberikan pembinaan khusus	Proses inovasi
2. Mengasah bakat	Nilai kerja keras: mengasah bakat	Faktor pendukung/keberhasilan
3. Memberikan dorongan	Sumber ide: Memberikan dorongan	
4. Metode ceramah pada pembelajaran	Sumber ide: Metode ceramah pada pembelajaran	Proses inovasi
5. Menggunakan simulasi	Sumber ide: Menggunakan simulasi	Proses inovasi

**Informan 6**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
1. Penyampaian materi	Sumber ide: Penyampaian materi	Proses inovasi
2. di bimbing	Sumber ide: di bimbing	Proses inovasi
3. Pemberian contoh langsung	Sumber ide: Pemberian contoh langsung	Proses inovasi



## TABEL CODING

Sumber : Wawancara dengan Kepala Madrasah, W.K. Madrasah, K. TU dan Tenaga pendidik MTS DDI Ujung

Periode wawancara : November 2022

### TAHAP 1: OPEN CODING

Transkrip	OPEN CODING	
	Kode	Tema
<p><b>Apa saja strategi yang bapak/ibu lakukan dalam upaya menguatkan karakter peserta didik?</b></p> <p><b>Informan 1</b> Ya, pada peserta didik yang sebelumnya melanggar kemudian mengalami perubahan yang baik kami memberikan kesempatan dan menganggap mereka sama dengan peserta didik teladan yang lain dengan artian tidak mengasingkan peserta didik tersebut dan menganggap yang lalu sudah berlalu kami mencoba menghilangkan fakta bahwa peserta didik yang sebelumnya telah melanggar kami akan memperlakukan dengan baik dan tetap memantau tumbuh kembang peserta didik dalam berperilaku dan bersikap terhadap peserta didik yang lain dengan guru-guru yang ada di madrasah jika memang betul-betul sudah berubah kearah yang lebih baik</p> <p><b>Informan 2</b> Dalam memantau karakter peserta didik itu sendiri, karakter yang tidak stabil menjadi stabil, dari strategi pembelajaran juga bagaimana peserta didik itu diadakan terus pendampingan terhadap peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran yang di paparkan dalam kelas dan metode bimbingan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sebelumnya melanggar</li> <li>2. Tidak mengasingkan peserta didik</li> <li>3. Memperlakukan dengan baik</li> <li>4. tetap memantau tumbuh kembang peserta didik dalam berperilaku dan bersikap</li> <li>5. Memantau karakter peserta didik</li> <li>6. metode bimbingan diskusi yang diajarkan kepada peserta didik</li> <li>7. diadakan terus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan</li> <li>2. Memantau</li> <li>3. Penanaman nilai karakter</li> <li>4. Memantau karakter peserta didik</li> <li>5. Pendampingan</li> <li>6. Mengevaluasi pembelajaran</li> <li>7. Metode bimbingan diskusi</li> </ol>



<p>diskusi yang diajarkan kepada peserta didik terutama dalam public speaking, ceramah, dan juga sesi tanya jawab yang dilakukan guru untuk mengevaluasi pengetahuan seberapa paham peserta didik dengan pembelajaran yang telah diajarkan dan lain sebagainya</p>	<p>pendampingan terhadap peserta didik. untuk mengevaluasi pengetahuan seberapa paham peserta didik dengan pembelajaran yang telah diajarkan</p>	
<p><b>Informan 3</b> Kami berpatokan pada RPP dan menggunakan semacam perjanjian belajar. Kami membentuk kelompok belajar dan juga menunjuk salah satu dari anggota kelompok belajar untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada anggota kelompok yang lain untuk membantu wali kelas dalam mengawasi karakter peserta didik</p>	<p>8. Berpatokan dengan RPP 9. Menggunakan perjanjian belajar 10. Membentuk kelompok belajar 11. memberikan arahan mengawasi karakter peserta didik</p>	<p>8. Penetapan RPP 9. Perjanjian belajar 10. Arahan 11. Mengawasi</p>
<p><b>Informan 4</b> Apabila dalam proses pembelajaran karakter itu sudah tercantum di RPP (Rancangan proses pembelajaran) yang di buat dan juga KT13 SP ini ada beberapa di situ untuk kami terapkan karakter anak-anak dalam proses pembelajaran , khususnya saya di pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa karakter perlu diubah untuk anak- anak ini, jadi melalui materi-materi itulah kita bisa merubah karakternya anak-anak. Dengan menggunakan metode ceramah yang saya berikan untuk saat ini</p>	<p>12. di RPP (Rancangan proses pembelajaran) yang di buat dan juga KT13 SP untuk kami terapkan 13. ada beberapa karakter perlu diubah untuk anak- anak melalui materi-materi</p>	<p>12. Penerapan RPP dan KT13 13. Pemenuhan materi</p>
<p><b>Informan 5</b> Dengan adanya tata tertib yang berlaku, siswa harus mengikuti tata tertib, contoh besarnya apel pagi pada pukul 7.15 jadi siswa sudah harus tiba sebelum jam tersebut dan sebelum apel pulang pada jam 13.15 WITA kami selalu mengupayakan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dulu bersama dengan</p>	<p>14. mengawasi secara langsung untuk melihat watak anak-anak 15. pembentukan kelompok dengan mencocokkan watak anak-anak dengan</p>	<p>14. Mengawasi secara langsung 15. Pembentukan kelompok</p>

<p>siswa. Metode yang biasa saya gunakan dengan mengawasi secara langsung untuk melihat watak anak-anak, kemudian pembentukan kelompok dengan mencocokkan watak anak-anak dengan anggota kelompoknya</p> <p><b><i>Informan 6</i></b> Sama seperti sebelumnya, menyampaikan materi sebaik mungkin pada peserta didik, walaupun ketika masuk dalam materi praktek anak-anak yang kurang paham akan di bimbing sebaik mungkin supaya bisa lebih terampil lagi. Kadang memberikan praktek langsung, intinya memberikan contoh langsung kepada peserta didik, kadang diselingi dengan games (jika kalah akan tampil untuk memberikan penampilannya), banyak upaya yang kami lakukan</p>	<p>anggota kelompoknya</p> <p>16. menyampaikan materi sebaik mungkin pada peserta didik 17. di bimbing 18. memberikan contoh langsung kepada peserta didik</p>	<p>16. Penyampaian materi 17. Membimbing 18. Memberikan contoh</p>
--	--	--

**TAHAP 2-3 : AXIAL CODING DAN SELECTIVE CODING*****Informan 1***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
7. Memberikan kesempatan	Sumber ide: diberikan kesempatan	Proses inovasi
8. Memantau	Memantau	Faktor pendukung/keberhasilan
9. Penanaman karakter nilai	Menanamkan karakter nilai	Faktor pendukung/keberhasilan

***Informan 2***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Memantau karakter peserta didik	Pengevaluasian: Memantau	Faktor pendukung/keberhasilan
2. Pendampingan	Sumber ide: Pendampingan	Proses inovasi
3. Mengevaluasi pembelajaran	Pengevaluasian pembelajaran	Proses inovasi
10. Metode diskusi bimbingan	Sumber ide: Bimbingan diskusi	Proses inovasi

***Informan 3***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Penetapan RPP	Penetapan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan
2. Perjanjian belajar	Sumber ide: Perjanjian belajar	Proses inovasi
3. Arahan	Arahan	Faktor pendukung/keberhasilan
4. Mengawasi	Mengawasi	Faktor pendukung/keberhasilan

**Informan 4**

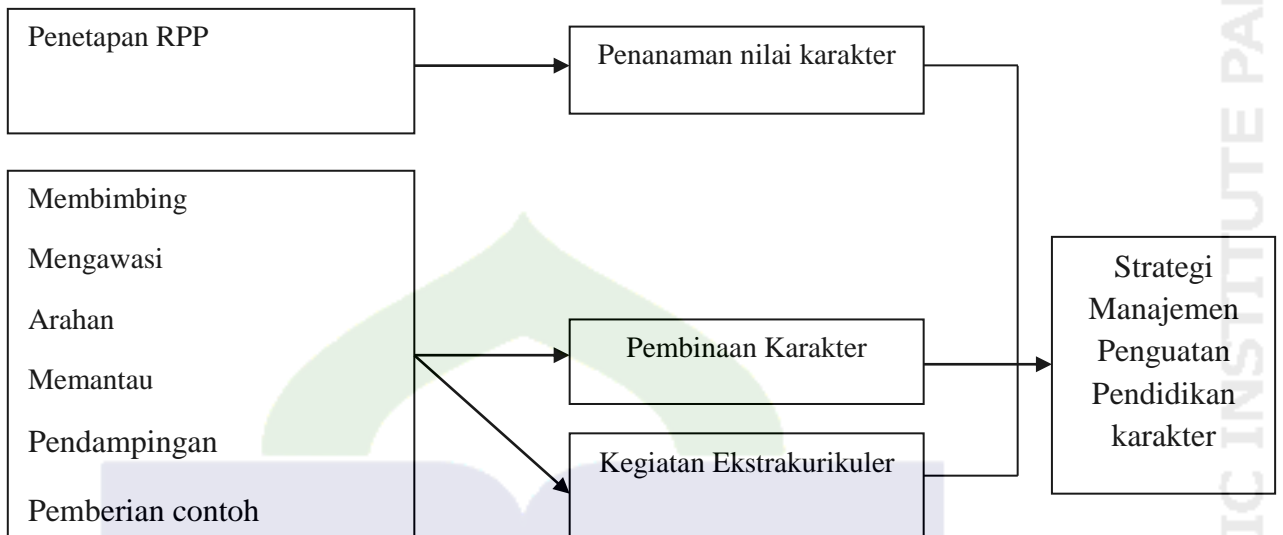
<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Penerapan RPP dan KT13	Penetapan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan
2. Pemenuhan materi	Sumber ide: Pemenuhan materi	Proses inovasi

**Informan 5**

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Mengawasi secara langsung	Mengawasi	Faktor pendukung/keberhasilan
2. Pembentukan kelompok	Sumber ide: Pembentukan kelompok Ekstrakurikuler	Faktor pendukung/keberhasilan

**Informan 6**

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Penyampaian materi	Sumber ide: Penyampaian materi	Proses inovasi
2. Membimbing	Membimbing	Faktor pendukung/keberhasilan
3. Memberikan contoh	Sumber ide: Pemberian contoh	Proses inovasi



## TABEL CODING

Sumber : Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Periode wawancara : November 2022

### TAHAP 1: OPEN CODING

Transkrip	OPEN CODING	
	Kode	Tema
<p><i>Bagaimana konsep manajemen yang dilakukan madrasah untuk menguatkan karakter peserta didik dalam hal ini terkait dengan fungsi-fungsi manajemen?</i></p> <p><b>Informan 1</b>            Pada konsep perencanaannya itu kami merancang dan menetapkan tujuan yang berfokus pada pembelajaran penguatan pendidikan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, menyusun, menerapkan dan melaksanakan strategi penguatan pendidikan karakter, serta pembentukan program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler sebagai pendukung kemampuan dan keterampilan siswa hal tersebut harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh madrasah.            Pengorganisasiannya itu dengan pembagian kerja dengan menentukan penanggung jawab di setiap mata pelajaran dan setiap program pendidikan karakter yang terbentuk dengan membentuk struktur mekanisme organisasi yang ada di Madrasah. Dengan menetapkan struktur organisasi dengan membahas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan baik dari guru dan staf kependidikan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian dari masing-masing pihak sehingga program yang direncanakan bisa berjalan seperti yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang dan menetapkan tujuan</li> <li>2. menyusun, menerapkan dan melaksanakan strategi</li> <li>3. Pembentukan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler sebagai pendukung kemampuan dan keterampilan siswa</li> <li>4. Sesuai visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh Madrasah</li> <li>5. Menentukan penanggung jawab di setiap program kegiatan</li> <li>6. Pembagian kerja</li> <li>7. Menentukan struktur organisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan tujuan rancangan</li> <li>2. Pelaksanaan strategi</li> <li>3. Pembentukan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler</li> <li>4. Sesuai visi, misi dan tujuan madrasah</li> <li>5. Penentuan tanggung jawab disetiap program</li> <li>6. Pembagian kerja</li> <li>7. Penentuan struktur organisasi</li> <li>8. Usaha pelaksanaan program kerja</li> <li>9. Penguasaan nilai karakter dan keterampilan</li> <li>10. Melaksanakan penilaian akhir</li> <li>11. Pemberian tes tertulis dan tes lisan</li> </ol>

<p>di harapkan. Pelaksanaannya itu dilakukan dengan berusaha melaksanakan program-program kerja yang telah di rencanakan, dilaksanakan untuk mampu dalam dalam penguasaan nilai-nilai karakter dan penguasaan keterampilan, sehingga kami senantiasa memberikan yang terbaik pada pelaksanaan pembelajaran dan maupun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Pada pengevaluasian yang dilakukan dengan melakukan penilaian akhir guna mengukur pemahaman siswa dengan diberikan tes lisan dan tulisan dengan pengetahuan penilaian dan juga keterampilan penilaian, ini tentu menjadi hal yang penting untuk menilai peningkatan yang dimunculkan siswa di setiap tahunnya apakah meningkat atau malah menurun</p>	<p>8. berusaha melaksanakan program-program kerja yang direncanakan 9. mampu dalam penguasaan nilai-nilai karakter dan keterampilan. 10. Melakukan penilaian akhir guna mengukur pemahaman siswa 11. diberikan tes tulisan dan lisan dengan pengetahuan penilaian dan keterampilan</p>	
<p><b>Informan 2</b> Perencanaannya itu terkait langkah-langkah yang akan di lakukan dalam melaksanakan strategi dan metode untuk menguatkan karakter siswa sehingga pada perencanaannya itu bagaimana kami memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program-program yang di telah di rencanakan sebagai pendukung program penguatan pendidikan karakter yang ada di madrasah. Pengorganisasiannya itu kami mengikuti arahan dari kepala madrasah, kami bisa merealisasikan arahan tersebut. Konsep pelaksanaannya untuk mengusahakan terlaksananya kegiatan yang sebelumnya direncanakan untuk melakukan aktivitas pada semua kegiatan baik dari kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstra, hal ini tentu tetap mengacu pada penguatan pendidikan karakter yang jadi fokus kita saat ini. Dan kami selalu mengevaluasi siswa setiap</p>	<p>12. langkah-langkah yang akan di lakukan dalam melaksanakan strategi dan metode 13. memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program-program yang di telah di rencanakan sebagai pendukung program penguatan pendidikan karakter. 14. mengikuti arahan dari kepala madrasah 15. melakukan aktivitas pada semua kegiatan baik dari</p>	<p>12. Pelaksanaan strategi dan metode 13. Pemenuhan sarana dan prasarana 14. Sesuai arahan Kepala Madrasah 15. Pelaksanaan semua aktivitas pembelajaran, pembiasaan dan ekstra 16. Pengevaluasian di laksanakan setiap hari 17. penilaian menggunakan tes tertulis dan tes lisan 18. Penilaian pengetahuan dan keterampilan tertuang pada isi raport 19. Buku Penilaian guru</p>

<p>hari terkait tingkah laku, karakter dan cara berkomunikasi dengan sesama siswa kami evaluasi, dan penilaian tersebut akan dicatat pada buku penilaian yang ada pada masing-masing guru. nah bagaimana kita melakukan penilaian itu menggunakan tes tertulis maupun tes secara lisan ini untuk membuat kesimpulan dari hasil belajar dan program kegiatan yang diikuti siswa untuk menilai pengetahuan dan keterampilan apa saja yang dimiliki untuk kami kembangkan dan itu akan tertuang pada isi raport siswa di akhir semester</p>	<p>kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstra,</p> <p>16. mengevaluasi siswa setiap hari terkait tingkah laku, karakter dan cara berkomunikasi dengan sesama siswa</p> <p>17. Penilaian akan dicatat pada buku penilaian yang ada pada guru</p> <p>18. Penilaian itu menggunakan tes tertulis maupun tes secara lisan</p> <p>19. untuk menilai pengetahuan dan keterampilan apa yang dimiliki untuk kami kembangkan dan itu akan tertuang pada isi raport siswa</p>	
--	---	--



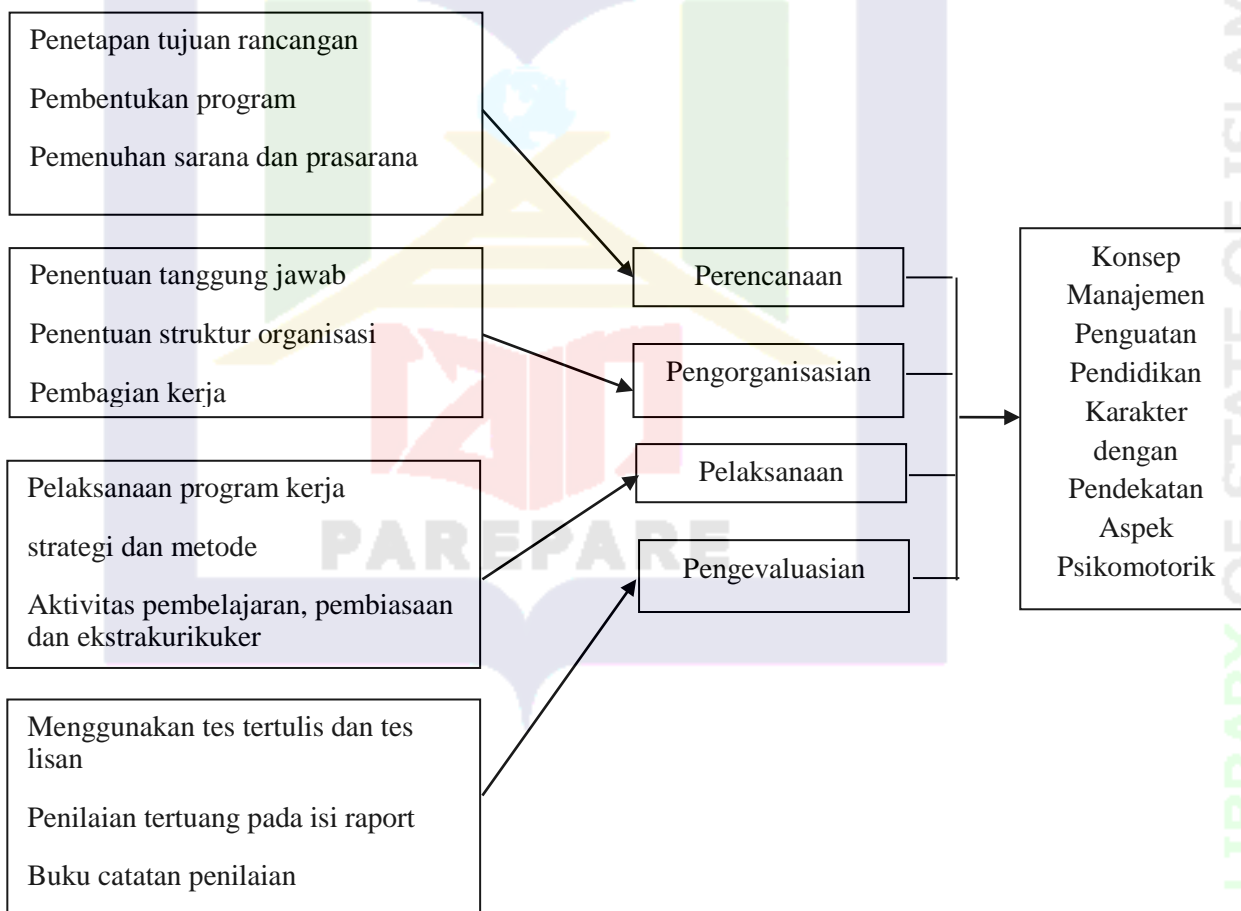
**TAHAP 2-3 : AXIAL CODING DAN SELECTIVE CODING***Informan 1*

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Menetapkan tujuan rancangan	Perencanaan: Penetapan tujuan rancangan	Faktor pendukung/ keberhasilan
2. Pelaksanaan strategi	Sumber ide: Pelaksanaan strategi	Proses inovasi
3. Pembentukan program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler	Perencanaan: Pembentukan program	Faktor pendukung/ keberhasilan
4. Sesuai visi, misi dan tujuan madrasah	Sumber ide: Sesuai visi, misi dan tujuan	Proses inovasi
5. Penentuan tanggung jawab di setiap program	Pengorganisasian: Penentuan tanggung jawab	Faktor pendukung/ keberhasilan
6. Pembagian kerja	Pengorganisasian: Pembagian kerja	Faktor pendukung/ keberhasilan
7. Penentuan Struktur organisasi	Pengorganisasian: penentuan struktur organisasi	Faktor pendukung/ keberhasilan
8. Usaha pelaksanaan program kerja	Pelaksanaan: pelaksanaan program kerja	Faktor pendukung/ keberhasilan
9. Penguasaan nilai karakter dan keterampilan	Sumber ide: Penguasaan nilai karakter dan keterampilan	Proses inovasi
10. Melaksanakan penilaian akhir	Sumber ide pada pengevaluasian: penilai akhir	Proses inovasi
11. Pemberian tes tertulis dan tes lisan	Pengevaluasian: tes tertulis dan tes lisan	Faktor pendukung/ keberhasilan

*Informan 2*

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
11. Pelaksanaan strategi dan metode	Pelaksanaan: strategi dan metode	Faktor pendukung/ keberhasilan
12. Pemenuhan sarana dan prasarana	Perencanaan: Pemenuhan sarana dan prasarana	Faktor pendukung/ keberhasilan
13. Sesuai arahan Kepala	Sumber ide: arahan Kepala	Proses inovasi

Madrasah	Madrasah	
14. Pelaksanaan semua aktivitas pembelajaran, pembiasaan dan ekstra	Pelaksanaan: aktivitas pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler	Faktor pendukung/ keberhasilan
15. Pengevaluasian dilaksanakan setiap hari	Pengevaluasian: dilaksanakan setiap hari	Faktor pendukung/ keberhasilan
16. Penilaian menggunakan tes tertulis dan tes lisan	Pengevaluasian: menggunakan tes tertulis dan tes lisan	Faktor pendukung/ keberhasilan
17. Penilaian pengetahuan dan keterampilan tertuang pada isi raport	Pengevaluasian: Penilaian tertuang pada isi raport	Faktor pendukung/ keberhasilan
18. Buku penilaian guru	Pengevaluasian: buku penilaian guru	Faktor pendukung/ keberhasilan



## TABEL CODING

Sumber : Wawancara dengan Kepala Madrasah, W.K. Madrasah, K. TU dan Tenaga pendidik MTS DDI Ujung

Periode wawancara : November 2022

### TAHAP 1: OPEN CODING

Transkrip	OPEN CODING	
	Kode	Tema
<p><i>Bagaimana perencanaan yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik ?</i></p> <p><b>Informan 1</b>                      Kita mengadakan rapat dengan guru-guru terkait kesiapan guru dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda, dimana guru di berikan tanggung jawab untuk menyusun pembelajaran yang memuat pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Adapun pada fokus penguatan psikomotorik atau keterampilan siswa di sini perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tetap harus menyesuaikan dengan kemampuan madrasah yaitu memaksimalkan dan menyesuaikan penggunaan fasilitas yang tersedia, dengan artian jika tidak ada media dan fasilitas maka kami akan mencari solusi terkait atau memanfaatkan fasilitas yang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru diberikan tanggung jawab untuk menyusun pembelajaran yang memuat pendidikan karakter</li> <li>2. Fokus penguatan keterampilan siswa disini perencanaan kegiatan yang harus menyesuaikan dengan kemampuan madrasah</li> <li>3. perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tetap harus menyesuaikan dengan kemampuan madrasah</li> <li>4. Memaksimalkan dan menyesuaikan penggunaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyusun pembelajaran pendidikan karakter</li> <li>2. Perencanaan kegiatan menyesuaikan kemampuan madrasah</li> <li>3. Ekstrakurikuler sesuai kemampuan madrasah</li> <li>4. Memaksimalkan penggunaan fasilitas</li> </ol>

<p><b>Informan 2</b></p> <p>Pada kemampuan kompetensi siswa itu kami sudah merencanakan dari awal dengan penyusunan silabus dan RPP yang menjadi patokan guru-guru untuk menguatkan karakter siswa, adapun pada pembelajaran hal yang harus di miliki siswa itu adalah kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kemudian di kembangkan kembali dengan program-program ekstrakurikuler yang di adakan oleh madrasah untuk meningkatkan keterampilan bakat dan minat yang dimiliki siswa, kemudian kita kembangkan lagi dengan mengikut sertakan siswa pada perlombaan untuk melatih kemampuan dan kepercayaan dirinya.</p>	<p>fasilitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. merencanakan dari awal dengan penyusunan silabus dan RPP yang menjadi patokan guru</li> <li>6. pembelajaran hal yang harus di miliki siswa itu adalah kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik</li> <li>7. program-program ekstrakurikuler yang di adakan oleh madrasah</li> <li>8. Mengikut sertakan siswa pada perlombaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Penyusunan silabus dan RPP</li> <li>6. Program Ekstrakurikuler Madrasah</li> <li>7. Ikut serta dalam perlombaan</li> </ol>
<p><b>Informan 3</b></p> <p>Kami mempunyai petunjuk untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan silabus dan RPP sesuai dengan buku yang kami pegang yang harus sesuai dengan buku yang beredar yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan begitu juga ada tambahan-tambahan lain baik itu dengan memanfaatkan internet sebagai metode pembelajaran sebagai tambahan dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. membentuk karakter peserta didik sesuai dengan silabus dan RPP</li> <li>10. buku yang kami pegang yang harus sesuai dengan buku yang beredar yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.</li> <li>11. Memanfaatkan internet sebagai metode pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Sesuai dengan silabus dan RPP</li> <li>9. Pemakaian buku sesuai yang dikeluarkan oleh pemerintah</li> <li>10. Pemanfaatan internet</li> </ol>

<p><b>Informan 4</b> Merencanakan sebelum masuk ke kelas, kita liat untuk mengenali karakter peserta didik yang bisa di rubah karena kebanyakan anak-anak itu betul-betul sulit untuk bapak ibu guru untuk merubah karakternya karena kebiasaan, kami merencanakan sebelumnya peserta didik yang susah dibina diberikan pembinaan khusus dengan bimbingan konseling perindividu dan berkelompok</p>	<p>12. Mengenali karakter peserta didik yang bisa di rubah 13. Peserta didik yang susah dibina diberikan pembinaan khusus dengan bimbingan konseling perindividu/ berkelompok</p>	<p>11. Mengenali karakter peserta didik 12. pembinaan bimbingan konseling</p>
<p><b>Informan 5</b> Pada perencanaan ini kita mengadakan rapat terlebih dahulu bersama teman-teman guru lainnya berembuk untuk merencanakan bagaimana menghadapi dan mengajarkan siswa pada penguatan karakter yang baik, kami tidak lepas pada silabus dan RPP yang telah disusun selama 1 tahun ajaran yang akan datang. terkait dengan kemampuan psikomotorik siswa itu kami menggunakan metode simulasi yakni mempraktekkan langsung materi yang telah diberikan.</p>	<p>14. Tidak lepas pada silabus dan RPP yang telah disusun selama 1 tahun ajaran yang akan datang 15. Menggunakan metode simulasi yakni mempraktekkan langsung materi yang telah diberikan.</p>	<p>13. Tidak lepas pada silabus dan RPP 14. Penggunaan metode simulasi</p>
<p><b>Informan 6</b> Perencanaannya itu kan sudah ada pada silabus, RPP yang di dalamnya sudah mengarah pada nilai-nilai karakter. tinggal bagaimana kita sebagai guru untuk mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai pembentukan karakter tersebut sehingga bisa di terima oleh siswa. Pada hal ini kami menargetkan untuk siswa bisa memiliki 3 kompetensi atau kemampuan melalui kegiatan pembelajaran, yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terutama pada aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan siswa.</p>	<p>16. Sudah ada pada silabus dan RPP</p>	<p>15. Ada pada silabus dan RPP</p>

**TABEL 2-3 : AXIAL CODING DAN SELECTIVE CODING*****Informan 1***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Guru menyusun pembelajaran pendidikan karakter	Sumber ide pokok: menyusun pembelajaran karakter	Proses inovasi
2. Perencanaan kegiatan menyesuaikan kemampuan Madrasah	Sumber ide: menyesuaikan kemampuan Madrasah	Proses inovasi
3. Ekstrakurikuler sesuai kemampuan madrasah	Perencanaan: Ekstrakurikuler Madrasah	Faktor pendukung/keberhasilan
4. Memaksimalkan penggunaan Fasilitas	Sumber ide: Penggunaan fasilitas	Proses inovasi

***Informan 2***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Penyusunan silabus dan RPP	Perencanaan: silabus dan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan
2. Program Ekstrakurikuler Madrasah	Perencanaan: Program Ekstrakurikuler	Proses inovasi
3. Ikut serta dalam perlombaan	Sumber ide: turut serta pada perlombaan	Proses inovasi

***Informan 3***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
1. Sesuai dengan silabus dan RPP	Perencanaan: silabus dan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan
2. Pemakaian buku sesuai yang dikeluarkan oleh pemerintah	Sumber ide: Menyesuaikan pemakaian buku	Proses inovasi
3. Pemanfaatan internet	Sumber ide: pemanfaatan internet	Proses inovasi

**Informan 4**

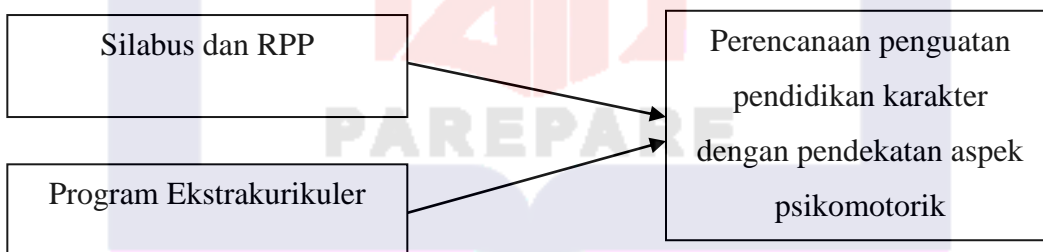
TEMA	KATEGORI	KONSEP
1. Mengenali karakter peserta didik	Sumber ide: pengenalan karakter	Proses inovasi
2. Pembinaan bimbingan konseling	Sumber ide: pembinaan bimbingan konseling	Proses inovasi

**Informan 5**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
1. Tidak lepas pada silabus dan RPP	Perencanaan: silabus dan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan
2. Penggunaan metode simulasi	Sumber ide: metode simulasi	Proses inovasi

**Informan 6**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
1. Ada pada silabus dan RPP	Perencanaan: silabus dan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan



## TABEL CODING

Sumber : Wawancara dengan Kepala Madrasah, W.K. Madrasah, K. TU dan Tenaga pendidik MTS DDI Ujung

Periode wawancara : November 2022

### TAHAP 1: OPEN CODING

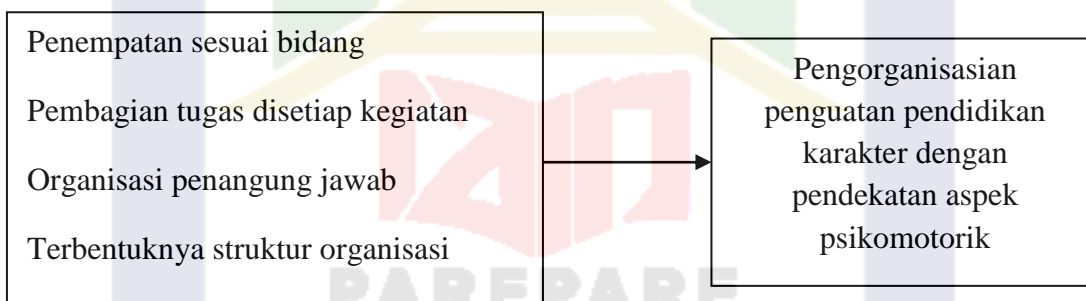
Transkrip	OPEN CODING	
	Kode	Tema
<p><i>Bagaimana organisasi yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?</i></p> <p><b>Informan 1</b>            Dalam pengorganisasian itu sudah di bagi tugas masing-masing untuk yang bertanggung jawab pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tentu sesuai dengan bidang masing-masing guru yang mengajar, dengan artian kami menempatkan guru-guru sesuai dengan bidang yang memang penempatannya sesuai dengan kriteria yang di butuhkan madrasah sehingga guru-guru bisa optimal untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Dari segi pembelajaran sudah sesuai dengan aturan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tentu memang ada kriteria bahwa ini bisa dan sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Tapi secara umum guru diberikan hak untuk pembinaan, karena pada madrasah masih paralel yakni satu-satu kelas jadi satu guru bidang studi pun sudah cukup.</p> <p><b>Informan 2</b>            Pada organisasi kegiatan belajar itu sudah ada pembagian tugas dari teman-teman guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan di laksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan sudah di atur sehingga pada pengorganisasian sudah tersusun dari rapat awal tahun yang di selenggarakan teman-teman guru dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan guru-guru sesuai dengan bidang yang memang penempatannya sesuai dengan kriteria yang di butuhkan madrasah.</li> <li>2. Sudah ada pembagian tugas penanggung jawab masing-masing kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan guru sesuai bidang dan penempatannya</li> <li>2. Sudah terdapat pembagian dan tugas disetiap kegiatan</li> </ol>



<p>kepala madrasah.</p> <p><b>Informan 3</b>                  Pada kegiatan rapat itu sudah terbentuk organisasi yang bertanggung jawab di bidang pembelajaran dan kegiatan luar itu sudah dibentuk sehingga bagaimana guru-guru bisa bertanggung jawab pada apa yang menjadi tugasnya.</p> <p><b>Informan 4</b>                  Begini, saya mengajar pada bidang studi bahasa Indonesia dan juga berkecimpung dalam organisasi pramuka, organisasi yang saya lakukan itu bagaimana saya mengemban amanah dan tugas saya dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra sehingga dari ke-2 kegiatan tersebut bisa terorganisir dengan baik, disitulah saya menguatkan karakter anak-anak baik dari segi ketangkasannya di lapangan, saya terjun langsung di lapangan untuk membentuk karakter siswa yang kita inginkan di sekolah.</p> <p><b>Informan 5</b>                  Dalam pengorganisasiannya itu tugas dari beberapa guru sudah terbagi dari masing-masing pihak sehingga pada struktur organisasi yang terbentuk sudah terdapat penanggung jawab di setiap program-program organisasi pendidikan karakter.</p> <p><b>Informan 6</b>                  Dengan membentuk kelompok belajar pada kegiatan pembelajaran</p>	<p>3. Sudah terbentuk organisasi yang bertanggung jawab di bidang pembelajaran dan kegiatan luar</p> <p>4. Mengemban amanah dan tugas saya dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra sehingga dari ke-2 kegiatan tersebut bisa terorganisir dengan baik</p> <p>5. Struktur organisasi yang terbentuk sudah terdapat penanggung jawab di setiap program</p> <p>6. Membentuk kelompok belajar pada kegiatan pembelajaran</p>	<p>3. Sudah terbentuk organisasi penanggung jawab</p> <p>4. Mengemban amanah untuk kegiatan yang terorganisir dengan baik</p> <p>5. Struktur organisasi terbentuk disertai program kegiatan</p> <p>6. Membentuk kelompok belajar</p>
--	---	--

**TAHAP 2-3 : AXIAL CODING DAN SELECTIVE CODING**

INF.	TEMA	KATEGORI	KONSEP
1.	Menempatkan guru sesuai bidang dan penempatannya	Penempatan sesuai bidang	Faktor pendukung/keberhasilan
2.	Sudah terdapat pembagian dan tugas disetiap kegiatan	Pembagian tugas disetiap kegiatan	Faktor pendukung/keberhasilan
3.	Sudah terbentuk organisasi penanggung jawab	Organisasi penanggung jawab	Faktor pendukung/keberhasilan
4.	Mengemban amanah untuk kegiatan terorganisir dengan baik	Mengemban amanah	Proses inovasi
5.	Struktur organisasi terbentuk disetiap program kegiatan	Terbentuknya struktur organisasi	Faktor pendukung/keberhasilan
6.	Membentuk kelompok belajar	Kelompok belajar	Proses inovasi



## TABEL CODING

Sumber : Wawancara dengan Kepala Madrasah, W.K. Madrasah, K. TU dan Tenaga pendidik MTS DDI Ujung

Periode wawancara : November 2022

### TAHAP 1: OPEN CODING

Transkrip	OPEN CODING	
	Kode	Tema
<p><i>Bagaimana pelaksanaan yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?</i></p> <p><b>Informan 1</b>                      Pada pelaksanaan kegiatan baik pembelajaran maupun kegiatan ekstra itu, setiap guru di berikan tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang di laksanakan, sesuai rencana yang telah dibentuk dan dirancang berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini akan memfokuskan siswa pada penerapan nilai-nilai karakter yang baik sebagai bentuk keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang terkordinir dengan baik. guru sebagai pelaksana memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti : datang tepat waktu, melaksanakan apel pagi dan apel pulang , menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah,dan melaksanakan tata tertib madrasah. Jadi inti pelaksanaan ini untuk membentuk karakter-karakter siswa yang baik sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri siswa itu sendiri.</p> <p><b>Informan 2</b>                      Kami tetap mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran agar tetap bisa terlaksana dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini akan memfokuskan siswa pada penerapan nilai-nilai karakter yang baik sebagai bentuk keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang terkordinir dengan baik.</li> <li>2. Guru sebagai pelaksana memberikan contoh yang baik kepada siswa.</li> <li>3. mengkoordinir pelaksanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada penerapan nilai-nilai karakter</li> <li>2. Guru memberikan contoh yang baik</li> <li>3. Mengkoordinir pelaksanaan</li> </ol>

<p>baik. Dari rencana yang sudah kami susun melalui rapat dengan Kepala Madrasah untuk memperbaiki sistem program pembelajaran yang sesuai dengan rencana untuk dilaksanakan sebaik mungkin.</p>	<p>pembelajaran agar tetap bisa terlaksana dengan baik.</p> <p>4. untuk memperbaiki sistem program pembelajaran yang sesuai dengan rencana.</p>	<p>pembelajaran</p> <p>4. Memperbaiki sistem program pembelajaran.</p>
<p><b>Informan 3</b></p> <p>Pada pelaksanaannya itu kita tetap berpatokan pada Silabus dan RPP yang telah di susun sebelumnya, untuk pelaksanaannya itu kami senantiasa menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga pada pelaksanaan siswa tidak mengalami kebosanan, memberikan variasi mengajar, seperti: metode ceramah, pembentukan kelompok presentase dan di lain kesempatan kami memberikan pembelajaran praktek untuk meningkatkan psikomotorik siswa, sehingga pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu bisa bervariasi di setiap pertemuannya.</p>	<p>5. Tetap berpatokan pada Silabus dan RPP yang telah di susun</p> <p>6. senantiasa menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga pada pelaksanaan siswa tidak mengalami kebosanan</p> <p>7. memberikan variasi mengajar.</p> <p>8. Memberikan pembelajaran prakter untuk peningkatkan psikomotorik siswa</p>	<p>5. Berpatokan dengan silabus dan RPP</p> <p>6. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik</p> <p>7. memberikan variasi mengajar.</p> <p>8. Memberikan pembelajaran prakter</p>
<p><b>Informan 4</b></p> <p>Pelaksanaannya baik di dalam kelas dan di luar kelas itu kami senantiasa memberikan arahan dan mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, kami mendapati dari kegiatan itulah banyak anak-anak mengalami perubahan karakter, dari yang tidak baik menjadi lebih baik, dari yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin. Jadi kami sangat memanfaatkan program-program yang ada di madrasah dalam pelaksanaannya menyisipkan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai bekal nantinya untuk siswa bisa menampilkan</p>	<p>9. Senantiasa memberikan arahan dan mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler</p>	<p>9. Memberikan arahan</p> <p>10. Mengkoordinir kegiatan intra dan ekstra</p>

<p>karakter-karakter yang baik pada diri siswa itu sendiri.</p> <p><b>Informan 5</b> Pelaksanaannya itu kita merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yang berhubungan pada penguatan karakter siswa, sehingga pada penyusunan RPP yang telah dibuat dan begitupun pada kegiatan ekstra yang mengembangkan kemampuan psikomotoriknya, kami berusaha mengenalkan dan mengimplementasikan karakter positif siswa melalui pembiasaan dan keteladan yang diberikan oleh guru-guru yang ada di madrasah.</p> <p><b>Informan 6</b> Kami berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memuat pada aspek psikomotorik anak-anak dan tidak pernah lupa menyisipkan nilai-nilai karakter pada pembentukan sikap pada setiap kegiatan pembelajaran yang memang yang sedari awal sudah direncanakan.</p>	<p>10. Merealisasikan perencanaan yang telah dibuat pada penyusunan RPP</p> <p>11. Berusaha mengenalkan dan mengimplementasikan karakter positif siswa melalui pembiasaan dan keteladan yang diberikan oleh guru.</p> <p>12. Berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>	<p>11. Merealisasikan perencanaan pada RPP</p> <p>12. Mengenalkan dan mengimplementasikan karakter siswa melalui pembiasaan</p> <p>13. Berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>
--	---	--

**TAHAP 2-3 : AXIAL CODING DAN SELECTIVE CODING*****Informan 1***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
5. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada penerapan nilai-nilai karakter	Penerapan nilai-nilai karakter	Faktor pendukung/keberhasilan
6. Guru memberikan contoh yang baik	Pemberian contoh baik dari guru	Proses inovasi

***Informan 2***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
6. Mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran	Mengkoordinir pembelajaran	Faktor pendukung/keberhasilan
7. Memperbaiki sistem program pembelajaran	Memperbaiki program pembelajaran	Proses inovasi

***Informan 3***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
3. Berpatokan dengan silabus dan RPP	Silabus dan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan
4. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik	Pembelajaran yang menarik	Proses inovasi
5. Memberikan variasi mengajar	Variasi mengajar	Proses inovasi
6. Memberikan pembelajaran praktik	Pembelajaran praktik	Proses inovasi

**Informan 4**

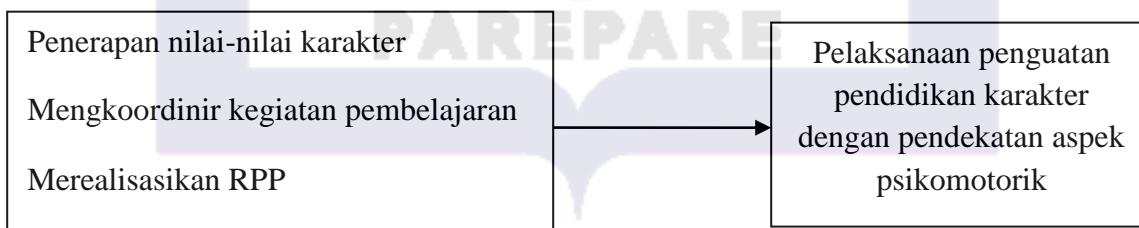
TEMA	KATEGORI	KONSEP
3. Memberikan arahan	Arahan	Proses inovasi
4. Mengkoordinir kegiatan intra dan ekstra	Mengkoordinir kegiatan	Faktor pendukung/keberhasilan

**Informan 5**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
6. Merealisasikan perencanaan pada RPP	Merealisasikan RPP	Faktor pendukung/keberhasilan
7. Mengenalkan dan mengimplementasikan karakter siswa melalui pembiasaan	Implementasi karakter melalui pembiasaan	Faktor pendukung/keberhasilan

**Informan 6**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
4. Berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Proses inovasi



## TABEL CODING

Sumber : Wawancara dengan Kepala Madrasah, W.K. Madrasah, K. TU dan Tenaga pendidik MTS DDI Ujung

Periode wawancara : November 2022

### TAHAP 1: OPEN CODING

Transkrip	OPEN CODING	
	Kode	Tema
<p><i>Bagaimana evaluasi atau controlling yang bapak/Ibu lakukan dalam menguatkan karakter peserta didik yang berfokus pada ranah psikomotorik?</i></p> <p><b>Informan 1</b> Kegiatan evaluasi di lakukan dengan memantau kegiatan pembelajaran secara langsung untuk memastikan kegiatan pembelajaran benar-benar terlaksana, kemudian pada rapat evaluasi yang di laksanakan, tenaga pendidik akan mengevaluasi hasil belajar siswa yang akan dilaporkan kepada kepala madrasah untuk melihat perkembangan yang di dapati oleh siswa dan hambatan apa saja yang di alami pada kegiatan pembelajaran tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi kita selanjutnya.</p> <p><b>Informan 2</b> Pada evaluasi kami sudah memberikan tanggung jawab kepada masing-masing pihak guru untuk memantau, menilai dan menetapkan karakter-karakter dari peserta didik dan di pantau dan di awasi langsung oleh pihak Kepala Madrasah.</p> <p><b>Informan 3</b> Kami selalu mengawasi peserta didik baik itu kehadirannya dalam proses pembelajaran dan juga</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan memantau kegiatan pembelajaran secara langsung</li> <li>2. Tenaga pendidik akan mengevaluasi hasil belajar siswa yang akan dilaporkan kepada kepala madrasah.</li> <li>3. Masing-masing pihak guru untuk memantau, menilai dan menetapkan karakter-karakter dari peserta didik.</li> <li>4. Selalu mengawasi peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memantau secara langsung</li> <li>2. Mengevaluasi hasil belajar siswa</li> <li>3. Memantau</li> <li>4. Menilai</li> <li>5. Menetapkan karakter</li> <li>6. Mengawasi siswa</li> </ol>



<p>keaktifannya di dalam kelas, kami selalu mengontrol. Dan di akhir semester itu kita membagikan lembar penilaian berupa raport yang di berikan sebagai bentuk evaluasi akhir dari perkembangan anak-anak selama 1 semester ini.</p>	<p>5. selalu mengontrol 6. Membagikan lembar penilaian berupa raport yang di berikan sebagai bentuk evaluasi akhir.</p>	<p>7. Mengontrol 8. Lembar penilaian raport sebagai evaluasi</p>
<p><b>Informan 4</b> Kami sering mengevaluasi, apabila anak-anak malas ke sekolah kami sering mengevaluasi dengan karakter yang seperti itu yang dari awal sudah malas, jadi kita evaluasi dengan merubah karakter tersebut, dengan mengadakan konseling individu dan juga kunjungan kerumah sebagai bentuk evaluasi kita jika anak-anak sudah beberapa kali bolos ke sekolah, jika sudah berulang, lalu kami layangkan surat, dan kita evaluasi bersama dalam bentuk rapat untuk mencari solusi atas permasalahan anak-anak untuk bisa lebih lagi.</p>	<p>7. Sering mengevaluasi 8. Mengadakan konseling individu 9. Kunjungan kerumah sebagai bentuk evaluasi kita.</p>	<p>9. Mengevaluasi 10. Mengadakan konseling 11. Kunjungan kerumah siswa</p>
<p><b>Informan 5</b> Kami selalu mengawasi setiap hari untuk melihat perkembangan anak-anak, pada evaluasinya itu kami membagikan penilaian melalui raport siswa untuk menilai kompetensi dan selanjutnya mengukur nilai sanksi point di setiap pelanggaran untuk di evaluasi kembali jika point tersebut terus bertambah dan siswa tidak mengalami perubahan karakter yang baik sehingga kami lakukan pembinaan khusus pada siswa tersebut dengan sepengetahuan dan izin dari kepala madrasah.</p>	<p>10. selalu mengawasi untuk melihat perkembangan anak-anak 11. penilaian melalui raport siswa untuk menilai kompetensi 12. mengukur nilai sanksi point di setiap pelanggaran untuk di evaluasi kembali 13. lakukan pembinaan khusus pada siswa.</p>	<p>12. Mengawasi 13. Penilaian melalui rapor 14. Mengukur nilai sanksi point 15. Melakukan pembinaan</p>
<p><b>Informan 6</b> Kami senantiasa mengawasi perkembangan karakter anak-anak, dengan memantau dan menilai karakter anak-anak setiap harinya. pada akhir semester itu</p>	<p>14. senantiasa mengawasi perkembangan karakter anak-anak</p>	<p>16. Mengawasi 17. Pembagian raport sebagai evaluasi</p>

<p>ada yang namanya pembagian raport sebagai bentuk evaluasi kami dari guru-guru untuk memberikan penilaian selama 1 semester sehingga bisa di lihat perkembangan anak ini apakah meningkat atau malah menurun dan di evaluasi kembali dengan memberikan pembinaan jika di dapati peningkatan siswa tersebut menurun untuk segera bisa di eksekusi untuk mencari apa penyebabnya.</p>	<p>15. pembagian raport sebagai bentuk evaluasi</p> <p>16. memberikan pembinaan jika didapati peningkatan siswa menurun</p>	<p>18. Memberikan pembinaan</p>
---	---	---------------------------------



**TABEL 2-3 : AXIAL CODING DAN SELECTIVE CODING*****Informan 1***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
7. Memantau secara langsung	Pengorganisasian: Memantau	Faktor pendukung/keberhasilan
8. Mengevaluasi hasil belajar siswa	Pengorganisasian: Mengevaluasi	Faktor pendukung/keberhasilan

***Informan 2***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
4. Memantau	Pengorganisasian: Memantau	Faktor pendukung/keberhasilan
5. Menilai	Pengorganisasian: Menilai	Faktor pendukung/keberhasilan
6. Menetapkan karakter	Sumber ide: Menetapkan karakter	Proses inovasi

***Informan 3***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
4. Mengawasi siswa	Pengorganisasian: Mengawasi	Faktor pendukung/keberhasilan
5. Mengontrol	Pengorganisasian: Mengontrol	Faktor pendukung/keberhasilan
6. Lembar Penilaian raport sebagai evaluasi	Pengorganisasian: Penilaian raport	Faktor pendukung/keberhasilan

***Informan 4***

<b>TEMA</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KONSEP</b>
3. Mengevaluasi	Pengorganisasian: Mengevaluasi	Faktor pendukung/keberhasilan
4. Mengadakan	Sumber ide: Konseling	Proses inovasi

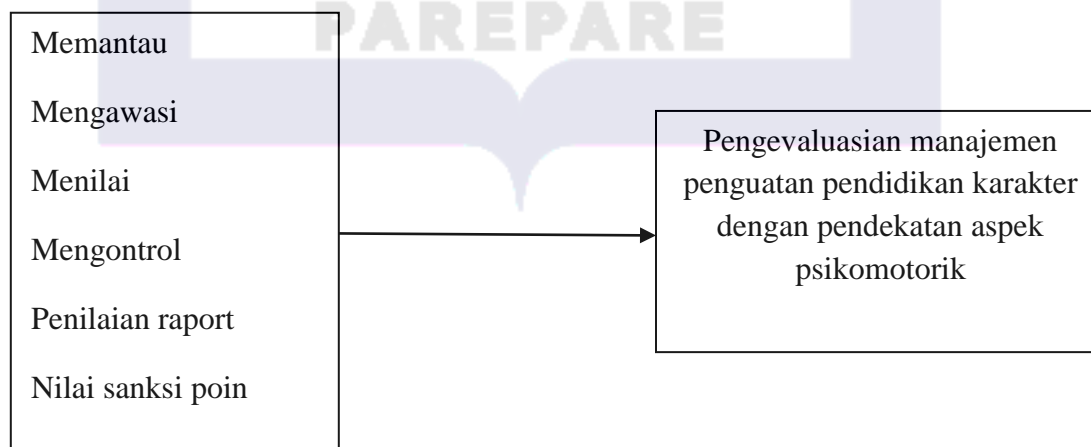
konseling		
5. Kunjungan kerumah	Sumber ide: Kunjungan rumah	Proses inovasi

**Informan 5**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
3. Mengawasi	Pengorganisasian: Mengawasi	Faktor pendukung/keberhasilan
4. Penilaian melalui raport	Pengorganisasian: Penilaian Raport	Faktor pendukung/keberhasilan
5. Mengukur nilai sanksi poin	Pengorganisasian: Nilai sanksi poin	Faktor pendukung/keberhasilan
6. Melakukan pembinaan	Sumber ide: Melakukan pembinaan	Proses inovasi

**Informan 6**

TEMA	KATEGORI	KONSEP
2. Mengawasi	Pengorganisasian: Mengawasi	Faktor pendukung/keberhasilan
3. Pembagian raport sebagai evaluasi	Pengorganisasian: Pembagian raport	Faktor pendukung/keberhasilan
4. Memberikan pembinaan	Sumber ide: Melakukan pembinaan	Proses inovasi



**KURIKULUM 2013**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**MATA PELAJARAN: AKIDAH AKHLAK**  
**MADRASAH TSANAWIYAH**

**Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah**

**Kelas/ Semester : VII (Tujuh)/1**

**Nama Guru : Dra. MUNAWWARAH**

**NIP/NIK : 19680919 199303 2 002**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs DDI Ujung  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : VII/1  
Tahun Pelajaran : 2022/2023  
Materi Pokok : Akhlak Terpuji Kepada Allah  
Alokasi Waktu : 4 x 40' (2 x Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.

## **C. Indikator**

1. Menunjukkan contoh perilaku yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
2. Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan sebagai dampak positif dari perilaku yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi tentang perilaku terpuji diharapkan mampu:

1. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
2. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan sebagai dampak positif dari perilaku yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

## **E. Materi Pembelajaran**

Pertemuan pertama

Perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat

Pertemuan kedua

Fenomena-fenomena kehidupan sebagai dampak positif dari perilaku yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

## **F. Metode Pembelajaran**

### 1. Pendekatan

Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, megolah informasi, dan mengkomunikasikan.

### 2. Model

Direct instruction (pembelajaran langsung)

### 3. Metode

Artikulasi ( membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik)

## **G. Media, alat, Sumber Belajar**

### 1. Media

Multimedia berbasis ICT: Slide power point.

### 2. Alat

Komputer/Laptop, LCD Proyektor, Sound System, Instalasi listrik

### 3. Sumber pembelajaran

Kementrian Agama. 2014, *Buku siswa Akidah Akhlak untuk MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama.



## H. Langkah-langkah pembelajaran

### Pertemuan pertama:

#### a. Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, antara lain dengan berdo'a, tadarus, mengecek kebersihan kelas, dan mengecek kehadiran peserta didik
- 2) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi yang telah dipelajari dan hal-hal yang berkaitan dengan materi akidah Islam.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik

#### b. Kegiatan Inti

##### Mengamati

- Mengamati perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat
- Menyimak dan membaca materi tentang perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat. Mendengarkan penjelasan tentang perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat

##### Menanya

- Siswa menyusun pertanyaan tentang perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat

##### Mengumpulkan Informasi

- Membaca sumber lain tentang perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat
- Menginventarisir contoh-contoh perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat
- Mendiskusikan materi yang dieproleh tentang perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

**Mengasosiasi**

- Saling mencocokkan materi yang diperoleh dari sumber lain.
- Membuat peta konsep tentang perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat
- Menyimpulkan contoh-contoh perilaku orang yang ikhlas, taat, khauf, dan taubat

**Mengkomunikasikan**

- Memaparkan temuan-temuan tentang perilaku orang yang beriman kepada sifat-sifat Allah

**Penutup**

- Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan materi pembelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Memberikan penugasan sesuai dengan materi pembelajaran untuk pengayaan dan /atau remedi
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

**Pertemua Kedua:****a. Pendahuluan**

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, antara lain dengan berdo'a, tadarus, mengecek kebersihan kelas, dan mengecek kehadiran peserta didik
- 2) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi yang telah dipelajari dan hal-hal yang berkaitan dengan materi akidah Islam.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik

**b. Kegiatan Inti****Mengamati**

- Mengamati gambar atau video yang berhubungan dengan fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
- Menyimak dan membaca materi tentang fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
- Mendengarkan penjelasan tentang fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

**Menanya**

- Siswa menyusun pertanyaan tentang fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

**Mengumpulkan Informasi**

- Membaca sumber lain tentang fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
- Mendiskusikan materi yang diperoleh tentang fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
- Menggali dari berbagai sumber tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai dampak positif dari ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

**Mengasosiasi**

- Saling mencocokkan materi yang diperoleh dari sumber lain
- Membuat peta konsep tentang fenomena-fenomena kehidupan yang berhubungan dengan ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
- Menyimpulkan fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai dampak positif dari ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

### Mengkomunikasikan

- Mempresentasikan contoh fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat-sifat Allah

### Penutup

- Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan materi pembelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Memberikan penugasan sesuai dengan materi pembelajaran untuk pengayaan dan /atau remedi
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

## I. Penilaian

### 1. Penilaian sikap

- Jenis/teknik penilaian : Observasi
- Bentuk instrumen penelitian : Lembar observasi
- Instrumen penelitian

No.	Aspek	Skor (1-4)
1	<p><b>Tanggung jawab</b></p> <p>a. Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan</p> <p>b. Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas</p> <p>c. Menjalankan peran secara sukarela</p> <p>d. Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penanganan guru</p>	4
2	<p><b>Disiplin</b></p> <p>a. Hadir tepat waktu</p>	4

	b. Mengikuti seluruh proses pembelajaran c. Mentaati prosedur belajar sesuai tugas d. selesai tepat waktu	
3	<b>Kerja sama</b> a. Melibatkan diri dan mengambil peran secara aktif dalam kelas b. Berbagi tugas dengan siswa lain (tidak mendominasi) c. Tidak mengganggu siswa lain d. Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran	4
<b>Total Skor</b>		<b>12</b>

d. Pedoman penskoran

1) Penskoran

Skor 4, jika seluruh indikator ditunjukkan oleh siswa yang diamati

Skor 3, jika tiga indikator ditunjukkan oleh siswa yang diamati

Skor 2, jika dua indikator ditunjukkan oleh siswa yang diamati

Skor 1, jika hanya satu indikator ditunjukkan oleh siswa yang diamati

2) Pengolahan skor

Skor maksimum : 12

Skor perolehan siswa : SP

Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/12 \times 4$

Rentang nilai sikap :

Nilai	Predikat
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-
$0,00 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C
$0,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+

$0,00 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-
$0,00 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B
$0,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+
$0,00 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-
$0,00 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A

## 2. Penilaian Keterampilan

- a. Jenis/teknik penilaian : Unjuk kerja
- b. Bentuk instrumen penilaian : Lembar unjuk kerja
- c. Instrumen penilaian

Menyajikan dan menceritakan fenomena

Cari dari berbagai sumber fenomena dan contoh-contoh dampak positif dari: ikhlas, taat, khauf, dan taubat! Kemudian bacakan hasilnya di depan kelas secara singkat dan jelas!

No.	Perilaku	Fenomena yang terjadi	Contoh dampak positif
1	Taat	...	...
2	Ikhlas	...	...
3	Khauf	...	...
4	Taubat	...	...

- d. Pedoman penskoran

- 1) Penskoran

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		Isi		Tampilan			
		1	2	1	2	3	

Aspek dan penskoran

*Isi*

1. Ketepatan bukti/fenomena
  - Skor 3, jika bukti/fenomena tepat
  - Skor 2, jika kurang bukti/fenomena tepat
  - Skor 1, jika tidak bukti/fenomena tepat
2. Ketepatan contoh perilaku orang yang berakhlak terpuji
  - Skor 3, jika contoh yang disajikan tepat
  - Skor 2, jika contoh yang disajikan kurang tepat
  - Skor 1, jika contoh yang disajikan tidak tepat

*Tampilan*

1. Kepercayaan diri
  - Skor 3, jika percaya diri ketika tampil bercerita
  - Skor 2, jika percaya diri ketika tampil bercerita
  - Skor 1, jika tidak percaya diri ketika tampil bercerita
2. Keruntutan dalam menyampaikan
  - Skor 3, jika runtut dalam bercerita
  - Skor 2, jika kurang runtut dalam bercerita
  - Skor 1, jika tidak runtut dalam bercerita
3. Kelancaran dan kelugasan bahasa
  - Skor 3, jika mudah dipahami
  - Skor 2, jika kurang mudah dipahami
  - Skor 1, jika sulit dipahami

## 2) Pengolahan skor

Skor maksimum	: 15
Skor perolehan siswa	: SP
Nilai sikap yang diperoleh siswa	: $SP / 15 \times 4$

## 3) Rentang nilai

Nilai	Predikat
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-
$0,00 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C
$0,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+
$0,00 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-
$0,00 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B
$0,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+
$0,00 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-
$0,00 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A

Mengetahui,

Ujung, 09 Juli 2022

**Kepala Madrasah****Guru bidang studi****Drs. H.M. ANAS, S.Pd.I, MA****Dra. MUNAWWARAH****NIP. 19671231 1005501 1 052****NIP. 19680919 199303 2 002**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**MTSS DDI UJUNG**  
*Al-Ibtidaiyyah No.11 Ujung*  
 Kecamatan Larisrang, Kabupaten Pinrang - Sulawesi Selatan



Kelas : VIII  
 Madrasah : MTSS DDI UJUNG

Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Semester : Genap

**LEGGER KELAS**

**A. PENGETAHUAN**

Kriteria Ketuntasan Minimal = 72 (x)

No	Nama	PAI													MULOK DDI	BD	TOTAL	
		QH	AA	FK	SKI	PPKn	BIND	BAR	MTK	IPA	IPS	BING	SB	PJOK				PRKTI
1	A. AKMAL SUDIRMAN	74	80	80	85	87	81	81	80	79	84	81	81	88	81	80	82	1304
2	ADE ANURZYAM	77	80	81	87	85	84	83	85	82	88	83	85	87	81	82	82	1332
3	ARDIANSYAH	81	82	82	88	87	79	83	85	83	90	82	90	88	81	80	82	1343
4	ARIQAH	82	80	80	86	81	81	82	86	80	87	80	79	86	81	80	82	1313
5	AYU PUSPITA	81	82	82	90	91	82	84	86	84	87	85	85	90	81	81	82	1353
6	AZZAH RIDDI EKSA AMANAH	86	90	90	91	93	89	87	87	85	91	82	93	95	81	83	82	1405
7	DHEA MAULLANA PUTRI	86	90	91	91	91	93	87	89	85	90	88	92	95	81	84	82	1415
8	DIBGA	78	80	80	84	84	79	83	84	79	87	81	79	86	81	78	82	1305
9	DWI ILHAM SYAHPUTRA	37	0	0	0	81	8	0	0	0	73	45	0	0	81	0	407	
10	FATIMAH	92	92	96	91	93	93	89	91	87	94	91	94	96	81	84	82	1446
11	GERHAN	78	80	80	88	88	83	86	85	80	88	83	81	85	81	81	82	1329
12	HADIL FITRA MUSTAMIN	77	79	80	85	83	80	82	84	80	86	80	83	82	81	82	82	1306

LEGGER KELAS VIII

Halaman 1

Kelas : VIII  
 Madrasah : MTSS DDI UJUNG

Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Semester : Genap

No	Nama	PAI													MULOK DDI	BD	TOTAL	
		QH	AA	FK	SKI	PPKn	BIND	BAR	MTK	IPA	IPS	BING	SB	PJOK				PRKTI
13	HUSNAINI	82	79	79	86	81	79	82	85	80	86	79	79	88	81	78	82	1304
14	ELHAM MIFTA ADILAH ASRI	78	80	80	87	86	84	82	84	81	86	81	79	86	81	79	82	1316
15	IRRA	79	81	82	89	89	79	84	86	80	86	83	86	88	81	79	82	1334
16	LISANI LUNAJDI	85	88	88	91	87	85	86	85	82	91	83	91	83	81	83	82	1378
17	M. FAISAL MUTHAHARI	77	80	80	84	86	78	82	84	80	87	81	79	82	81	79	82	1302
18	MAISYARAH AHMAD. B	81	79	80	86	81	84	82	86	82	88	79	79	88	81	78	82	1316
19	MUH. YUSRANG. M. YUSUF	78	80	80	86	85	79	82	84	80	87	79	86	85	81	80	82	1314
20	MUH. FADIL AKBAR	77	81	82	86	86	83	86	84	82	87	80	85	90	81	78	82	1330
21	MUH. MICHEEL	77	80	80	84	84	81	80	83	80	87	81	81	85	81	80	82	1306
22	MUH. NABIL ADITIYA MANSUR	78	80	80	86	85	83	85	85	80	87	82	80	89	81	78	82	1321
23	MUH. RIFAL	77	80	80	83	84	79	82	83	80	87	81	79	85	81	79	82	1302
24	MUH. ZAINAL	0	0	0	0	83	0	0	0	0	73	47	0	0	81	0	366	
25	NAILAH SYAHRIL	84	87	86	91	89	89	85	87	85	88	84	89	91	81	79	82	1377
26	NURAZIZAH	86	82	90	91	89	89	86	85	82	89	84	92	91	81	80	82	1379
27	NURUL PADILLA	81	80	80	91	87	86	85	87	81	89	84	87	91	81	77	82	1349
28	RAFLI	80	84	82	85	84	79	81	83	80	87	82	79	86	81	78	82	1313

LEGGER KELAS VIII

Halaman 2

Kelas : VIII  
 Madrasah : MTSS DDI UJUNG

Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Semester : Genap

No	Nama	PAI													MULOK DDI	BD	TOTAL	
		QH	AA	FK	SKI	PPKn	BIND	BAR	MTK	IPA	IPS	BING	SB	PJOK				PRKTI
29	RAMLAH	82	82	91	90	90	79	86	86	82	89	84	90	91	81	84	82	1369
30	RISKA LESTARI	84	80	80	91	90	89	87	87	84	89	83	91	94	81	79	82	1371
31	RISWAN	77	80	80	83	83	79	81	84	80	87	81	79	82	81	78	82	1297
32	SRI WAHYUNI	83	92	94	91	91	90	88	86	85	89	84	92	94	81	81	82	1403
33	YUSRIAH	83	90	90	91	91	90	87	88	84	89	88	93	92	81	86	82	1405

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Wali Kelas:

Drs. H. M. ANAS, S.Pd.I. MA  
 NP. 196712312005011052

ABDUL RAHMAN, S.Ag  
 NP.

LEGGER KELAS VIII

Halaman 3

Kelas : VIII Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Madrasah : MTs DDI LUJUNG Semester : Genap

**B. KETERAMPILAN**

No	Nama	PAI										MULOKI	DDI	BD	TOTAL			
		QH	AA	FK	SKI	PPKn	BIND	BAR	MTK	IPA	IPS					BING	SB	PJOK
1	A. AKMAL SUDIRMAN	72	80	79	86	93	80	77	81	80	84	80	85	86	83	78	82	1306
2	ADE ANURZYAM	76	80	80	87	90	82	80	86	82	88	80	91	89	83	82	82	1338
3	ARDIANSYAH	81	79	80	88	89	80	79	85	84	90	80	91	88	83	83	82	1342
4	ARIDAH	84	80	80	86	83	79	78	86	80	88	80	81	87	83	78	82	1315
5	AYU PUSPITA	81	80	85	89	89	80	83	85	83	88	80	91	92	83	79	82	1350
6	AZIZAH RISKI EXSA AMANAH	86	80	85	90	93	90	88	88	85	90	80	91	95	83	83	82	1387
7	DHEA MAULIANA PUTRI	87	95	85	90	89	90	86	90	85	90	88	91	97	83	84	82	1412
8	DIRGA	77	79	80	86	86	79	80	83	79	87	80	85	87	83	79	82	1312
9	DWI ILHAM SYAHPUTRA	77	0	0	0	83	0	0	0	0	73	80	82	0	83	0	82	560
10	FATIMAH	94	95	85	90	89	90	89	91	88	92	90	91	96	83	84	82	1429
11	GERHAN	77	80	80	88	89	82	84	85	81	88	80	87	85	83	78	82	1329
12	HADIL FITRA MUSTAMIN	76	80	80	88	85	79	79	85	80	87	80	84	82	83	80	82	1310
13	HUSNANI	82	80	79	86	83	79	78	85	80	87	80	81	88	83	77	82	1310
14	ILHAM MIFTA ADILAH ASRI	77	78	79	86	88	85	79	85	81	87	80	85	87	83	78	82	1321
15	IKRA	78	80	80	87	89	78	83	87	80	87	80	87	92	83	80	82	1333

LEGGER KELAS VIII

Halaman 4

Kelas : VIII Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Madrasah : MTs DDI LUJUNG Semester : Genap

No	Nama	PAI										MULOKI	DDI	BD	TOTAL			
		QH	AA	FK	SKI	PPKn	BIND	BAR	MTK	IPA	IPS					BING	SB	PJOK
16	JUSNI JUNADI	86	80	85	89	92	85	84	86	83	90	80	91	93	83	80	82	1369
17	M. FADIA MUTHAHARI	77	80	80	86	86	76	80	85	80	87	80	84	84	83	77	82	1307
18	MAUSYARAH AHMAD. B	80	80	80	83	84	78	85	82	87	80	81	87	83	77	82	1315	
19	MUH. YUSRIANG. M. YUSUF	77	79	80	86	90	80	79	85	80	88	80	91	86	83	79	82	1325
20	MUH. FADIL AKBAR	76	80	80	86	93	81	86	85	82	87	80	84	93	83	78	82	1336
21	MUH. MICHEEL	76	80	80	86	86	81	77	83	80	87	80	85	87	83	78	82	1311
22	MUH. NABILADITIA MANSUR	78	80	80	86	88	81	83	85	80	87	80	83	89	83	79	82	1324
23	MUH. RIFAL	76	80	80	86	84	79	78	82	80	87	80	85	86	83	78	82	1306
24	MUH. ZAINAL	0	0	0	0	84	0	0	0	0	73	80	82	0	83	0	82	484
25	NAILAH SYAHRI	83	85	85	89	92	88	84	87	85	88	80	91	95	83	84	82	1381
26	NURAZIZAH	85	85	85	89	92	88	86	85	82	88	80	91	93	83	83	82	1377
27	NURUL PADILLA	80	80	79	89	89	88	83	87	81	88	80	85	94	83	77	82	1345
28	RAFLI	78	85	85	86	86	78	78	82	80	87	80	84	85	83	80	82	1319
29	RAMLAH	85	85	85	89	93	79	86	85	82	88	80	91	94	83	82	82	1369
30	RISKA LESTARI	85	79	80	90	92	89	86	86	85	89	80	91	95	83	78	82	1370

LEGGER KELAS VIII

Halaman 5

Kelas : VIII Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Madrasah : MTs DDI LUJUNG Semester : Genap

No	Nama	PAI										MULOKI	DDI	BD	TOTAL			
		QH	AA	FK	SKI	PPKn	BIND	BAR	MTK	IPA	IPS					BING	SB	PJOK
31	RISWAN	76	80	80	84	84	79	78	83	80	87	80	85	83	83	77	82	1301
32	SRI WAWYUNI	81	88	85	89	93	89	88	85	86	88	80	91	95	83	82	82	1385
33	YUSBRIAH	82	85	85	89	92	89	86	88	84	89	88	91	96	83	87	82	1396

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Wali Kelas:

Dra. H. M. ANAS, S.Pd.I, MA  
NIP. 196712312005011052

ABDUL RAHMAN, S.Ag  
NIP.

1	LEGER NILAI PENGETAHUAN																			
2	Semester: Genap																			
3	Tahun Ajaran: 2021/2022																			
4																				
5																				
6	Nlsn	Nama	JK	PAI				PPKn	BIND	BAR	MTK	IPA	IPS	BING	SB	PJOK	PRKTI	MULOK	BD	Jumlah
7				QH	AA	FIK	SKI											DDI		
8	0085389057	A. AKMAL SUDIRMAN	L	74	80	80	85	87	81	81	80	79	84	81	81	88	81	80	82	1304
9	0089293709	ADE ANURZYAM	L	77	80	81	87	85	84	83	85	82	88	83	85	87	81	82	82	1332
10	0089902614	ARDIANSYAH	L	81	82	82	88	87	79	83	85	83	90	82	90	88	81	80	82	1343
11	0087780919	ARIQAH	P	82	80	80	86	81	81	82	86	80	87	80	79	86	81	80	82	1313
12	0078785666	AYU PUSPITA	P	81	82	82	90	91	82	84	86	84	87	85	85	90	81	81	82	1353
13	0083123340	AZIZAH RISKI EXSA AMANAH	P	86	90	90	91	93	89	87	87	85	91	82	93	95	81	83	82	1405
14	0086201272	DHEA MAULIANA PUTRI	P	86	90	91	91	91	93	87	89	85	90	88	92	95	81	84	82	1415
15	0082864084	DIRGA	L	78	80	80	84	84	79	83	84	79	87	81	79	86	81	78	82	1305
16	0086841764	DWI ILHAM SYAHPUTRA	L	37	0	0	0	81	8	0	0	0	73	45	0	0	81	0	82	407
17	3072905568	FATIMAH	P	92	92	96	91	93	93	89	91	87	94	91	94	96	81	84	82	1446
18	0061966491	GERHAN	L	78	80	80	88	88	83	86	85	80	88	83	81	85	81	81	82	1329
19	0083533405	HAILIL FITRA MUSTAMIN	L	77	79	80	85	83	80	82	84	80	86	80	83	82	81	82	82	1306
20	0089722642	HUSNAINI	P	82	79	79	86	81	79	82	85	80	86	79	79	86	81	78	82	1304
21	0071628428	ILHAM MIFTA ADILAH ASRI	L	78	80	80	87	86	84	82	84	81	86	81	79	86	81	79	82	1316
22	0081008632	IQRA	P	79	81	82	89	89	79	84	86	80	86	83	86	88	81	79	82	1334
23	0071445406	JUSNI JUNAIDI	P	85	88	85	91	87	85	86	85	82	91	83	91	93	81	83	82	1378
24	0079558316	M. FAISAL MUTHAHARI	L	77	80	80	84	86	78	82	84	80	87	81	79	82	81	79	82	1302
25	0082517845	MAISYARAH AHMAD. B	P	81	79	80	86	81	84	82	86	82	88	79	79	88	81	78	82	1316
26	0088552882	MUH YUSRANG. M. YUSUF	L	78	80	80	86	85	79	82	84	80	87	79	86	85	81	80	82	1314
27	0088972634	MUH. FADIL AKBAR	L	77	81	82	86	86	83	86	84	82	87	80	85	90	81	78	82	1330
28	0086395626	MUH. MICHEEL	L	77	80	80	84	84	81	80	83	80	87	81	81	85	81	80	82	1306
29	0084793947	MUH. NABIL ADITIYA MANSUR	L	78	80	80	86	85	83	85	85	80	87	82	80	89	81	78	82	1321
30	0081398553	MUH. RIFAL	L	77	80	80	83	84	79	82	83	80	87	81	79	85	81	79	82	1302
31	0087336686	MUH. ZAINAL	L	0	0	0	0	83	0	0	0	0	73	47	0	0	81	0	82	366
32	0081497528	NAILAH SYAHRIL	P	84	87	86	91	89	89	85	87	85	88	84	89	91	81	79	82	1377
33	0082776825	NURAZIZAH	P	86	82	90	91	89	89	86	85	82	89	84	92	91	81	80	82	1379
34	3084531594	NURUL PADILLA	P	81	80	80	91	87	86	85	87	81	89	84	87	91	81	77	82	1349
35	0089733872	RAFLI	L	80	84	82	85	84	79	81	83	80	87	82	79	86	81	78	82	1313
36	0088978027	RAMLAH	P	82	82	91	90	90	79	86	86	82	89	84	90	91	81	84	82	1369
37	0089995433	RISKA LESTARI	P	84	80	80	91	90	89	87	87	84	89	83	91	94	81	79	82	1371
38	0082976762	RISWAN	L	77	80	80	83	83	79	81	84	80	87	81	79	82	81	78	82	1297
39	0082368821	SRI WAHYUNI	P	83	92	94	91	91	90	88	86	85	89	84	92	94	81	81	82	1403
40	0086765275	YUSRIAH	P	83	90	90	91	91	90	87	88	84	89	88	93	92	81	86	82	1405

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1.	Drs. H. M. Anas, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Dra. Munawwarah	1. W. Kepala Madrasah 2. Guru Akidah Akhlak 3. Guru Fikih
3.	Muhammad Aris Arsyad, S.Pd	1. Kepala Tata Usaha 2. Guru Matematika
4.	Abdul Rahma, S. Ag	Guru IPS
5.	Nursiah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6.	Mustika Anriani, S.Pd	1. Guru Seni Budaya 2. Guru Prakarya TIK



## BIODATA PENULIS



**Leni Fatmala**, lahir pada tanggal 14 Juni 2000 di Dusun Ujung, Desa Mallongi-longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kelima (5) dari enam (6) bersaudara, dari pasangan Abdul Fattah Manna dan Narda Ali. Penulis memiliki tiga (3) saudari perempuan dan dua (2) saudara laki-laki yaitu, Haerikah Manna, Takdir Fattah, Mela Fatma, Remi Agi Fanamal dan Rini Farda Lestari. Riwayat hidup penulis, yaitu memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Al-Ikhlas Paladang, kemudian melanjutkan di bangku Sekolah Dasar Negeri 60 Lanrisang, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah MTS DDI Ujung, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam yakni di Institut Agama Islam Negeri

Parepare dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Lanrisang, lalu melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD SMPN 10 Parepare. Hingga menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2022, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTS DDI Ujung. Selama perkuliahan penulis bergabung dalam organisasi internal kampus, yaitu Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line IAIN Parepare. Penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2023 dengan judul skripsi “ Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Aspek Psikomotorik di MTS DDI Ujung, Kabupaten Pinrang”.